

TESIS

**OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI KOTA METRO
HUBUNGANNYA DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM.**

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Hukum dalam Bidang
Hukum Keluarga Islam

Program Studi: Hukum Keluarga Islam



Oleh:

WAHDI

NPM. 2071020007

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022**

**OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI KOTA METRO
HUBUNGANNYA DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugasdan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Hukum (M.H)

Oleh:

**WAHDI
NPM. 2071020007**

Pembimbing I : Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA
Pembimbing II : Dr. Azmi Siradjuddin, Lc, M.Hum

Program Studi: Hukum Keluarga Islam

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 2022**

ABSTRAK

Wahdi, 2022. Optimalisasi Kepemimpinan Perempuan Di Kota Metro Hubungannya Dengan Gangguan Menstruasi Perspektif Hukum Islam

Perkembangan peran perempuan mengalami perubahan signifikan dalam satu dan beberapa lintasan peristiwa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan peran perempuan yang berpartisipasi dalam kegiatan politik dan organisasi yang mewakili perempuan dalam berbagai kegiatan di masyarakat. sebagai perempuan yang diciptakan dengan anatomi berbeda dari laki-laki ternyata memberikan kesempatan kepada semua lembaga dan elemen masyarakat untuk memahami gangguan menstruasi dan memberikan perhatian secara khusus.

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kombinasi atau *mixed methods research* yaitu suatu pendekatan untuk menyelidiki masalah yang berhubungan dengan perilaku, sosial, dan kesehatan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian, dan mengintegrasikan atau “mencampur” dua bentuk data dalam desain penelitian tertentu.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah Dalam ilmu kedokteran gangguan menstruasi disebabkan oleh nyeri yang terdiri dari *disminorhe, syndrome* yang dimana rasa nyeri berlebihan tersebut merupakan bentuk kelainan bagi perempuan yang harus diberikan dispensasi. Adapun dalam kajian literature hukum Islam bahwasanya gangguan menstruasi yang dimaksud adalah masa lama haid diluar kelazimannya yang disebut dengan *istihadhah*. Berdasarkan pengalaman setiap perempuan yang mengalami gangguan menstruasi pada lingkungan Kota Metro masa hari tidak bisa melakukan pekerjaan secara optimal adalah dua hari. Dimana faktor ini disebabkan bukan dari kejenuhan pekerjaan, melainkan jarak tempuh para pimpinan perempuan yang rata-rata berasal dari luar Daerah. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini dan menjadi kesempatan bagi peneliti lainnya untuk mengkaji menstruasi yang dikomparasikan dengan ilmu kedokteran tentang lama haid.

Kata Kunci: Optimalisasi, Menstruasi, Hukum Islam.

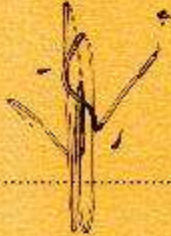



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA**


Jl. Desawantara Kampus 15 A Iringrayu Kota Metro Lampung, Indonesia 34111 Contact Person: 085384063447
Email: ppskiaimetro@metrouniv.ac.id Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : WAHDI
NPM : 2071020007

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PLA</u> Pembimbing I	 (.....)	18 Juli 2022
<u>Dr. Azmi Siradjuddin, Lc, M.Hum</u> Pembimbing II	 (.....)	18 Juli 2022

Mengetahui Program Studi Hukum Keluarga


Dr. Azmi Siradjuddin, Lc, M.Hum
NIP.19650627 200112 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dewantara Kampus 15 A Ilirgugur Kota Metro Lampung, Indonesia 34111 Contact Person: 085384063447,
Email: psia@iainmetro.ac.id Website: pascasarjana.iainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis Dengan Judul : OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN HUBUNGANNYA DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI –PERSPEKTIF HUKUM ISLAM disusun oleh WAHDI dengan NIM 2071020007 Program Studi Hukum Keluarga, telah diujikan dalam sidang **Ujian Tesis/ Munaqosyah** Pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Pada hari/tanggal: Kamis, 28 Juli 2022.

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Suhairi, S.Ag, MH

(.....)

Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA

(.....)

Dr. Azmi Siradjuddin, Lc, M.Hum

(.....)

Dr. Aliyandi A. Lumbu, M.Kom.I

(.....)

Direktur Pascasarjana IAIN Metro

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAHDI
NIM : 2071020007
Program Studi : Hukum Keluarga Islam (HKI)
Konsentrasi : OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN
DI KOTA METRO HUBUNGANNYA DENGAN
GANGGUAN MENSTRUASI
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya

Metro, 2022
Yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
ACAJX907816285
Wahdi
: 2071020007

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dalam penulisan tesis ini mengikuti kaidah pada program pascasarjana IAIN Metro sebagai berikut:

1. Huruf Arab Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	ʿ
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ء	ʾ
ص	Ş	ي	Y
ض	ḍ		

2. Maddah Atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	Â
ي	Î
و	Û
اي	Ai
او	Au

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Siradjuddin Jahidin dengan Ibu Rosmala Dewi yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidikku serta selalu berdo'a demi keberhasilanku, dan kasih sayang yang beliau berikan tanpa pernah putus, pengorbanan yang tanpa rasa lelah demi mencapai cita-citaku ntuk anakmu ini dan untuk kehidupan kelak agar menjadi anak yang lebih bermanfaat bagi orang banyak. Amin
2. Kakak-kakakku yang selalu mendo'akanku dalam studiku di Pascasarjana IAIN Metro sampai akhir.
3. Almamaterku IAIN Metro yang tercinta.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا
فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah Ayat 11)

KATA PENGANTAR

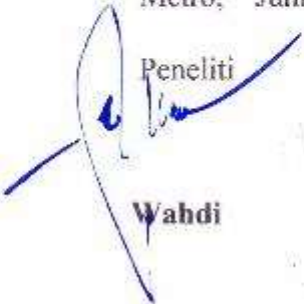
Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia serta nikmat yang banyak kepada Peneliti, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik tanpa halangan suatu apapun. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang yaitu Islam.

Penelitian tesis ini ialah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar Master Hukum (M. H). Dalam upaya penyelesaian tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA sebagai Rektor IAIN Metro sekaligus pembimbing I yang banyak memberikan bimbingan, bantuan atau masukan untuk penelitian tesis ini..
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si sebagai Direktur Pascasarjana IAIN METRO.
3. Dr. Azmi Siradjuddin, Lc, M.Hum sebagai Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana IAIN Metro Metro, dan sebagai pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan, bantuan atau masukan untuk penelitian tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

5. Ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendukung, mendo'akan dan memberikan dukungan baik secara materi dan non materi dalam menyelesaikan pendidikan.
6. Istri dan anak-anakku tercinta yang telah sabar untuk kebersamai dalam setiap perjuangan.
7. Seluruh rekan almamater Pascasarjana IAIN Metro terkhusus HKI- A.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada, dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, Juni 2022
Peneliti

Wahdi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
D. Penelitian Relevan	15
E. Sistematika Penelitian.....	19
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Umum Tentang Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Umum dan Syariat Islam	22
1. Pengertian kepemimpinan.....	22
2. Teori Kepemimpinan	25
3. Prinsip – prinsip dasar kepemimpinan	28
4. Sifat – sifat kepemimpinan	29
5. Tipe-tipe kepemimpinan	32
6. Pemimpin dan kepemimpinan.....	35
7. Karakter kepemimpinan	37
8. Gaya kepemimpinan	40
9. Konsep kepemimpinan perempuan dalam Hukum Islam	44

B. Fisiologi Dan Patologi Menstruasi Dalam Ilmu Kedokteran	62
1. Fisiologi Menstruasi	62
a) Pengertian dan Siklus Menstruasi	62
b) Siklus ovarium	64
c) Fase Folikuler.....	65
d) Pertumbuhan Folikel.....	67
e) Ovulasi	72
f) Fase Luteal	74
g) Siklus Uterus.....	77
2. Patologi Menstruasi	85
a) Hipermenorhea	85
b) Hipomenorhea.....	87
c) Polimenorhea	87
d) Oligomenorhea.....	87
e) Amenorhea.....	88
f) Metrorrhagia.....	89
g) Dismenorhea	92
h) Premenstrual Syndrome (PMS)	94
i) Menorrhagia	97
3. Pandangan Islam Tentang Menstruasi Dan Gangguannya.....	98
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	107
B. Sumber Data	108
C. Metode Pengumpulan Data	109
D. Karakteristik Subyek Penelitian	111
E. Besar Sampel	111
F. Teknik Analisis Data	112
G. Penjaminan Keabsahan Data	116

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gangguan Menstruasi Ringan, Sedang Sampai Berat Pada	
Subjek Penelitian	117
1. Kota Metro Sebagai Lokus Penelitian	117
2. Gangguan Menstruasi Ringan, Sedang Sampai Berat Pada	
Subjek Penelitian	121
B. Hambatan Dalam Optimalisasi Kinerja Kepemimpinan Perempuan	
Di Kota Metro Dihadapkan Dengan Gangguan Menstruasi	125
C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kepemimpinan Perempuan	
Di Kota Metro yang Mengalami Gangguan Menstruasi	131

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	132
B. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan perempuan di Indonesia tidak terjadi begitu saja. Perjuangan para tokoh perempuan semisal Raden Ayu Kartini, Maria Ulfa Anshor, ibu Megawatidan lain-lain telah membuka celah terciptanya harmonisasi kemitraan kaum laki-laki dan perempuan dalam segala aspek kehidupan sosial, budaya, politik, sampai pertahanan dan keamanan. Namun pada sisi lain kiprah perempuan tersebut tidak serta merta menghilangkan peran dan fungsi yang fundamental, yakni peran sebagai ibu yang melahirkan, menyusui, dan menjadi guru pertama bagi anak-anaknya. Dari keseimbangan tersebut diharapkan akan tercipta kehidupan antara laki-laki dan perempuan yang baik dan tidak memunculkan persoalan yang baru setelah pudarnya persoalan gender.¹

Dewasa ini, pembahasan mengenai gender begitu sering tampil di permukaan, terutama soal penghapusan diskriminasi terhadap perempuan. Kesadaran perempuan Indonesia untuk mengangkat derajatnya sudah semakin tumbuh. Menurut Husein Muhammad, gender adalah gerakan yang berusaha memperjuangkan martabat kemanusiaan dan kesetaraan sosial, yang diarahkan untuk merubah sistem yang diskriminatif terhadap perempuan. Konstruksi budaya mengenai perempuan tak pernah lepas dari ideologi patriarki yang

¹Isyatul Mardiyati, "Perempuan Dan Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal FTIK IAIN Pontianak*, 2016, 4.

menganggap bahwa laki-laki lebih superior daripada perempuan. Perempuan disektor domestik, laki-laki disektor publik. Akses dan partisipasi perempuan dalam kepemimpinan masih rendah. Fakta menunjukkan bahwa semakin tinggi jabatan kepemimpinan, semakin rendah proporsi perempuan. Meskipun belum proporsional, perempuan berpeluang menduduki berbagai posisi pimpinan baik struktural maupun fungsional.²

Dalam menghadapi tantangan global diperlukan kepemimpinan perempuan yang visioner, berfikir inovatif, mempunyai kemampuan manajemen waktu, mampu membina kerja tim, mengenali diri sendiri, percaya diri, berperspektif gender.³Isu gender merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan, khususnya pembangunan sumber daya manusia (SDM). Walaupun sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan penguatan kapasitas kelembagaan pengarusutamaan gender (PUG), namun data menunjukkan masih adanya kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam hal akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat, serta penguasaan terhadap sumber daya.

Adanya ketertinggalan salah satu kelompok masyarakat dalam pembangunan, khususnya perempuan disebabkan oleh berbagai permasalahan di masyarakat yang saling berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan paling mendasar dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak adalah

²Fitriani, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam” (thesis, Jakarta, Universitas Paramadina, 2014), 1–10, <https://www.academia.edu/8305572>.

³Suratman, “Wakil rektor Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) UGM Yogyakarta, dalam seminar Kepemimpinan Perempuan di Indonesia” (seminar Kepemimpinan Perempuan di Indonesia, Yogyakarta, 2017).

pendekatan pembangunan yang belum mengakomodir tentang pentingnya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki dalam mendapatkan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat pembangunan. Untuk itu, pengarusutamaan gender diperlukan sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan pembangunan yang dapat dinikmati secara adil, efektif, dan akuntabel dengan juga memperhatikan fungsi reproduksi perempuan.⁴

Pembangunan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan kesejahteraan rakyat. Peningkatan kualitas SDM sebagai salah satu kunci keberhasilan pembangunan disesuaikan dengan keberagaman aspirasi dan hambatan kemajuan kelompok masyarakat laki-laki dan perempuan. Proses ini memerlukan suatu strategi yang menempatkan rakyat pada posisi aktif sebagai aktor pembangunan. Memerankan rakyat sebagai aktor berarti memerankan perempuan dan laki-laki sebagai aktor. Filosofi ini yang kemudian diterapkan dalam program pembangunan melalui strategi pengarusutamaan gender (PUG) dalam pembangunan.⁵

Dalam rangka mendorong, mengefektifkan serta mengoptimalkan upaya pengarusutamaan gender secara terpadu dan terkoordinasisekaligus mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDG's) 2030, terutama tujuan kelima yaitu kesetaraan gender, Pemerintah

⁴Priadi Soelaiman, "Kesetaraan Gender : Perlu Sinergi Antar Kementerian / Lembaga, Pemerintah Daerah, Dan Masyarakat" (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2018), <https://www.kempppa.go.id/index.php/page/read/31/1667/kesetaraan-gender-perlu-sinergi-antar-kementerian-lembaga-pemerintah-daerah-dan-masyarakat>.

⁵Wenang Budi Aryo, "Membangun SDM Indonesia Membangun Sinergitas," *Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, 29 April 2020, (<https://www.kempppa.go.id/index.php>).

Indonesia mengeluarkan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan gender dalam Pembangunan Nasional yang mengamanatkan bahwa dalam rangka meningkatkan kedudukan, peran dan kualitas perempuan, serta upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, perlu melakukan strategi pengarusutamaan gender kedalam seluruh proses pembangunan nasional. Pengarusutamaan gender ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan fungsional utama semua instansi dan lembaga pemerintah di tingkat pusat dan daerah. Dan diharapkan pada 2024 mencapai 30% keterwakilan perempuan di pemerintahan.⁶

Masih adanya sebagian masyarakat yang menganggap bahwa perempuan tidak lebih unggul dalam kepemimpinan dibanding laki-laki secara fisik dan mental tentu menarik untuk menjadi kajian. Bahkan ada anggapan perempuan mengalami hambatan dalam bekerja dan mencapai kariernya sehubungan dengan keterbatasan yang dipengaruhi status anatomi dan fungsi reproduksinya. Terlepas dari yurisprudensi politik sehubungan dengan kelembagaan pemerintah seperti imamah, keterwakilan, anggapan tersebut tampaknya lebih disebabkan sudut pandang bahwa aktivitas laki-laki lebih luas dalam berinteraksi dengan lingkungannya daripada aktivitas perempuan.⁷

⁶Mohammad Reza dan Tim Knowledge Management Gemawan, “SDGs Desa dan Rekonstruksi Paradigma Pembangunan Berkelanjutan” (Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 27 Februari 2021), (<https://www.kemenpppa.go.id/index.php>, 27 februari 2021).

⁷Agus Hermanto, *Problematika hukum Keluarga Islam di Indonesia*. (Literasi Nusantara Abadi), cetakan I, September 2021

Perkembangan peran perempuan mengalami perubahan signifikan dalam satu dan beberapa lintasan peristiwa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan peran perempuan yang berpartisipasi dalam kegiatan politik dan organisasi yang mewakili perempuan dalam berbagai kegiatan di masyarakat. Tercatat beberapa perempuan mencapai posisi karier tertinggi di suatu institusi atau kelembagaan dan negara. Faktanya sejarah mencatat perempuan telah menjabat di berbagai posisi strategis, seperti pemimpin di perusahaan dan di kelembagaan negara, dari wakil presiden hingga presiden atau perdana menteri.⁸

Kenyataan ini, telah memunculkan pembahasan di kalangan umat Islam, khususnya para ulama, dan organisasi Islam lainnya yang berkaitan dengan pandangan Islam terhadap keberadaan perempuan dalam jabatan strategis di sektor publik. Polemik ini berawal dari pandangan tentang perbedaan struktur biologis antara laki-laki dan perempuan yang berimplikasi pada peran yang diembannya dalam masyarakat.⁹

Fungsi perempuan lebih ditekankan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah tangga, merawat dan mendidik anak serta melayani suami. Dari struktur anatomi biologis, perempuan dianggap memiliki beberapa kelemahan yang lebih banyak dibandingkan dengan kaum laki-laki normal, dimana anatomi biologi laki-laki sangat memungkinkan menjalankan sejumlah peran utama dalam masyarakat (sektor publik) karena dianggap lebih banyak keunggulan secara fisik, lebih kuat dan lebih produktif.

⁸Abdul Rahim, “*Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender*” Volume 9, Nomor 2, no. 2 (2016).

⁹Hadari Nawawi dan M. Martini Hadiri, *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004).

Organ reproduksi dinilai membatasi ruang gerak perempuan, karena secara kodrati mereka akan hamil, melahirkan dan menyusui. Sedangkan pria tidak memiliki fungsi intrinsik reproduksi. Adanya fungsi intrinsik reproduksi dan gangguan fungsi intrinsik tersebutlah yang menyebabkan adanya perbedaan dan pemisahan fungsi, peran dan tanggung jawab antara pria dan perempuan. Laki-laki dianggap cocok untuk berperan dalam pekerjaan di sektor publik, sedangkan wanita dianggap cocok untuk peran di sektor rumah tangga.¹⁰

Pemerintah Kota Metro melalui BKPSDM melaporkan pada 1 Juni 2022, dalam perkembangannya Pemerintah Kota Metro memberikan tempat yang sama bagi perempuan yang memiliki potensi untuk bersama-sama menjalankan roda pemerintahan. Hal ini terlihat dari komposisi jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berjumlah 3787, dimana jumlah ASN perempuan mencapai 59,07%. Dari jumlah tersebut yang menempati Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama setara eselon II sebesar 28%, Jabatan Administrator setara eselon III sebesar 43%, Jabatan Pengawas setara eselon IV sebesar 31,3%, Kepala UPTD Puskesmas 80%, Kepala Sekolah Dasar 59,6%, Kepala sekolah SMP 70%.¹¹

Partisipasi perempuan dalam posisi manajemen di ruang publik menjadi hak istimewa, namun tentunya dengan mengutamakan pembangunan keluarga sebagai peran ganda bersama suami. Dalam perspektif membangun rumah tangga yang sakinah mawaddah dan warrahmah inilah sesungguhnya tercermin

¹⁰Farida, "Kepemimpinan Wanita Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)" (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹¹"<https://info.metrokota.go.id/>," diakses pada tanggal 5 Juni 2022.

kemampuan seorang wanita dalam kepemimpinannya. Dalam hal ini para pemimpin publik akan diuji dalam melakukan tata kelola, menangkap arus keinginan publik, dan kemampuan mengambil keputusan. Selaras dengan hal tersebut beberapa pendapat menegaskan bahwa kepemimpinan lebih banyak memandang pada horizon yang luas (*keeping eye on the horizon*) dan menekankan hasil-hasil jangka panjang (*long term result*).¹²

Kepemimpinan perempuan merupakan isu yang sangat penting dan strategis karena sangat menentukan keluarga, masyarakat dan negara. Oleh karena itu, sangat menarik untuk meneliti optimalisasi kepemimpinan perempuan hubungannya dengan sistem reproduksi dan mengeksplorasi topik ini. Dalam hal ini kita perlu memahami persoalan kepemimpinan perempuan dalam khasanah dan peradaban Islam yang ditopang oleh fakta peradaban manusia dari zaman dahulu hingga zaman modern dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam sistem reproduksi.¹³

Berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh dari laporan kinerja pegawai perempuan yang ada pada lingkungan kerja pemerintah Kota Metro, ditemukan beberapa hambatan dalam optimalisasi kinerja khususnya pada permasalahan reproduksi yang berdampak pada ketidak-efektifan kinerja. Kendala atau hambatan kinerja yang dimaksud adalah ketika perempuan dihadapkan dengan permasalahan reproduksi seperti saat menstruasi dan mengalami gangguan menstruasi ringan sampai berat, masa hamil terutama

¹²J. Laurie Mullins, *Management and Organisational Behavior* (Essex: Pearson Education Limite, 2005).

¹³Ayu Sukmayani, "Gaya Kepemimpinan Dan Proses Pengambilan Keputusan Pemimpin Wanita (Studi Kasus: Smp Cendekia Baznas)" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

hamil trimester awal dan akhir, peristiwa melahirkan hingga nifas, waktu menyusui bahkan sampai pada pengaruh emosional seorang wanita yang cenderung sensitif pada saat menstruasi dan masa nifas.¹⁴

Dalam konsep Syariah Islam, bahwa seorang pemimpin harus memiliki karakteristik dan sifat:¹⁵

1. *Shiddiq*, dengan landasann akhlak yang baik akan berkata dengan benar.
2. *Amanah*, mampu menyampaikan dengan tidak menambah-nambah atau mengurangi.
3. *Fathonah*, mempunyai akal yang panjang dan cerdas sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan tangkas dan cerdas serta bijaksanan.
4. *Tabligh*, dalam menyampaikan mudah difahami dengan metode yang benar dan berlandaskan keilmuan.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat An-Nisa: 58,dan 83, yang menekankan kepada empat sifat kepemimpinan tersebut.¹⁶

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya

¹⁴Committee Opinion No ACOG. 733: employment considerations during pregnancy and the postpartum period. *Obstet Gynecol.* 2018;131(4): e115–23

¹⁵Farida, “*Kepemimpinan Wanita Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)*” (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007).

Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (Q.S. An-Nisa: 58)

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ ۗ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَىٰ أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ
لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ ۗ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا
قَلِيلًا ﴿٨٣﴾

Artinya: “ dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikuti syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu)”. (Q.S. An-Nisa:83).

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwasanya pemimpin harus memiliki standar integritas dan kredibilitas yang baik. Sehingga dapat disimpulkan ketika perempuan memiliki karakteristik demikian dan memiliki kemampuan yang professional, sehat jasmani, rohanidan sosisalserta mempunyai kredibilitas tentunya sangat layak untuk menjadi pemimpin.

Menurut Faqihuddin Abdul Kodir, dalam sejarah Islam ada realitas bahwa Siti Aisyah, isteri baginda Nabi Muhammad Saw, pernah memimpin pasukan perang melawan pasukan Ali bin Abi Thalib, meskipun ada

Menurut Faqihuddin Abdul Kodir, dalam sejarah Islam ada realitas bahwa Siti Aisyah, isteri baginda Nabi Muhammad Saw, pernah memimpin pasukan perang melawan pasukan Ali bin Abi Thalib, meskipun ada pelarangan oleh beberapa sahabat. Demikian jugaada sejumlah dasar hukum yang dijadikan

landasan pelarangan kepemimpinan perempuan, baik dari ayat al-Qur'an, hadis, maupun ijma' (konsensus) ulama. Yang pertama dan yang utama adalah al-Qur'an, surat al-Nisa ayat 34: "*Laki-laki adalah qawwam bagi perempuan, oleh karena Allah telah memberikan kelebihan di antara mereka di atas yang lain, dan karena mereka telah menafkahkan sebagian dari harta mereka*". Dalam terjemahan Depag, *qawwam* diartikan "pemimpin", sedangkan dalam terjemahan Abdullah Yusuf Ali adalah "pelindung" (*protector*).¹⁷

Sebagian ulama menegaskan bahwa ayat ini menjadi dasar bagi pelarangan kepemimpinan perempuan di dalam Islam. Sementara ulama lain, menolak keras pernyataan bahwa ayat ini bisa menjadi dasar bagi pelarangan kepemimpinan perempuan. Beberapa alasan yang dinyatakan oleh kelompok terakhir, *pertama*, bahwa ayat ini berbicara tentang wilayah domestik, sehingga tidak bisa menjadi dasar bagi kepemimpinan yang berada di wilayah publik. *Kedua*, bahwa ayat ini tidak bersifat normatif, tetapi bersifat informatif tentang situasi dan kondisi masyarakat Arab (dunia) saat itu, sehingga tidak memiliki konsekuensi hukum. *Ketiga*, karena ada sejumlah ayat lain yang mengindikasikan kebolehan kepemimpinan perempuan, seperti dalam surat at-Taubah ayat 71 yang memberikan hak *wilayah* kepada perempuan atas laki-laki. Sementara kata *wilayah* bisa berarti penguasaan, kepemimpinan, kerja sama dan saling tolong menolong.

¹⁷Faqihuddin Abdul Kodir, "Dialektika Kepemimpinan Perempuan dalam Islam," *Swararahima* (blog), 21 November 2018, <https://swararahima.com/2018/11/21/dialektika-kepemimpinan-perempuan-dalam-islam/>.

Sedangkan teks-teks hadis yang mendasari pelarangan kepemimpinan perempuan bisa dijelaskan lebih luas di bawah ini.

1. Pernyataan Nabi Saw yang diriwayatkan oleh sahabat Abi Bakarrah r.a, bahwa: *“Ketika sampai kepada Nabi berita tentang bangsa Persia yang mengangkat anak perempuan Kisra sebagai Ratu mereka, Nabi bersabda: “Tidak akan bahagia suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada perempuan”*. Namun tidak berarti tidak ada ulama yang mengkritisi kesahihan hadis ini. Sebagian ulama melihat kejanggalan dalam periwayatan hadis ini, yaitu bahwa perawinya sahabat Abi Bakarrah r.a. Tokoh ini pada zaman Khalifah Umar bin Khattab r.a., pernah dicambuk delapan puluh kali, karena telah menuduh zina atas sahabat Syu’bah bin Mughirah r.a. tanpa ada bukti yang dianggap cukup oleh pengadilan.
2. Dalam suatu riwayat, Nabi Saw bersabda: *“Wahai kaum perempuan, bersedekahlah, karena aku melihat kamu sekalian sebagai penghuni neraka paling banyak. Para perempuan bertanya: “Mengapa wahai Rasul?”, Nabi Saw menjawab: “Kamu sering mengumpat dan melupakan kebaikan orang, aku sekali-kali tidak melihat orang yang (dikatakan) sempit akal dan kurang agama, tetapi bisa meruntuhkan keteguhan seorang lelaki, selain kamu”*. *“Mengapa kami (dianggap) sempit akal dan kurang agamawahai Rasul?”, Nabi Saw menjawab: “Bukankah kesaksian perempuan dianggap setengah dari kesaksian laki-laki?, “Ya”, jawab mereka. “Itulah yang dimaksud sempit akal, bukankah ketika sedang menstruasi wanita tidak shalat dan*

tidak puasa?”, “Ya”. jawab mereka. “Itulah yang dimaksud *kurang agama*”.¹⁸

Dalam ilmu kedokteran dan pengamatan peneliti sebagai seorang dokter konsultan bidang Obstetri Ginekologi Sosial didapatkan adanya hendaya dan hambatan kinerja saat perempuan mengalami gangguan menstruasi, mulai dari ringan sampai berat sehingga menyebabkan terganggunya efektifitas perempuan dalam menjalankan peran di ruang publik. Pada tingkat lanjut gangguan menstruasi yang tidak segera terdeteksi secara dini dan mendapatkan tatakelola yang baik akan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi seperti gangguan kesuburan (fertilitas) sampai keganasan organ kandungan (ginekologi). Tentu juga hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan dalam pemberian cuti menstruasi, cuti hamil dan cuti nifas dan menyusui.

Dari yang tersirat di beberapa ayat Alqur’an dan Hadist serta pendapat para ahli, pada dasarnya secara Hukum Keluarga Islam tidak ada anggapan bahwa perempuan tidak mendapat porsi kepemimpinan di ruang publik. Untuk itu perlu sekali dilakukan penelitian tentang hubungan kinerja dalam rangka lebih mengoptimalkan peran perempuan dalam kepemimpinan. Dalam hal ini peneliti bermaksud akan memfokuskan untuk mengamati dan menganalisa Optimalisasi Kepemimpinan Perempuan di Kota Metro ketika dihadapkan dengan berbagai problematika menstruasi dan gangguannya.

¹⁸Faqihuddin Abdul Kodir, “Mafhum Mubadalah: Ikhtiar Memahami Qur’an dan Hadits untuk meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam dalam Isu-isu Gender,” *Jurnal Islam Indonesia* Volume 6, Nomor 2 (2017): 1–24.

Diharapkan penelitian dengan *mixed methods* (data kuantitatif – kualitatif) ini dapat menghasilkan kesimpulan dan memberi manfaat serta rekomendasi kepada lembaga pemerintah dan non pemerintah untuk tercapainya keseimbangan peran perempuan dan laki-laki dalam pembangunan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian dalam kajian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada gangguan menstruasi ringan, sedang sampai berat pada kepemimpinan perempuan di kota Metro?
2. Apakah ada kendala dan hambatan dalam optimalisasi kinerja kepemimpinan perempuan di kota Metro ketika dihadapkan dengan masalah gangguan menstruasi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, sebagai berikut.

- a. Menjelaskan konsep tentang menstruasi menurut ilmu kesehatan dan kaidah syariat Islam, serta menelaah macam-macamnya dan tingkat gangguan menstruasi hubungannya dengan optimalisasi kinerja kepemimpinan perempuan ketika dihadapkan dengan masalah menstruasi yang dapat dinilai dalam penyajiannya.

- b. Menyampaikan pemahaman tentang gangguan menstruasi agar perempuan dan kelembagaan mampu mendeteksi dan merespon sedini mungkin dalam upaya pencegahan hal yang berpotensi menimbulkan masalah (patologis) dalam sistem reproduksi yang akan mengganggu optimalisasi dalam kinerja.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, referensi dan menambah khazanah keilmuan mengenai menstruasi dan gangguan menstruasi menurut ilmu kesehatan dan syariat Islam dalam optimalisasi kinerja kepemimpinan perempuan.

- b. Manfaat praktis

- 1) Diharapkan dapat memberi pemahaman kepada instansi atau kelembagaan pemerintah dan non pemerintah dalam memahami permasalahan perempuan yang berkarier hubungannya dengan gangguan sistem reproduksi, dalam hal ini menstruasi dan gangguannya yang dapat terjadi pada setiap waktu.
- 2) Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan kajian perempuan dan kelembagaan dalam upaya pencegahan munculnya gangguan fungsi reproduksi lebih lanjut pada siklus kehidupan seorang perempuan.

- 3) Diharapkan menjadi pertimbangan instansi atau kelembagaan pemerintah dan non pemerintah dalam menempatkan karier perempuan untuk tetap optimal dalam kinerjanya, dan pemberian kelonggaran/dispensasi berupa izin kerja kepada perempuan yang mengalami gangguan haid berdasarkan tingkat gangguannya.

D. Penelitian Relevan

Pembahasan mengenai suatu permasalahan atau fenomena yang terjadi perlu dibandingkan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya pada tema atau konteks yang sama. Dibawah ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan konteks atau tema dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Penelitian yang berjudul *Kepemimpinan Perempuan di Pemerintah Daerah: Kajian Kepemimpinan Perempuan Walikota Tangerang Selatan* oleh Luki Oka Prastio, Abdillah, Elly Nurlia Tati Tahun 2021 meneliti atau mengkaji tentang kepedulian pemerintah terhadap keamanan bagi kepemimpinan perempuan khususnya dalam pemenuhan kebutuhan perempuan dan anak. Penelitian ini di latar belakang kepemimpinan perempuan yang dianggap mampu membawa perbaikan terhadap hal-hal yang jarang mendapat perhatian pemimpin laki-laki. Salah satunya yaitu lemahnya perhatian, rentannya perlindungan, dan masih minimnya kebijakan yang berpihak terhadap perempuan dan anak-anak. Merujuk pada penelitian tersebut Walikota Tangerang Selatan berusaha memperbaiki kondisi degradasi terhadap perempuan dan anak-anak yang kerap kurang mendapat perhatian. Adapun hasil penelitian ini menyampaikan Walikota Tangerang

Selatan merupakan pemimpin yang mengarahkan jajarannya dalam memenuhi kebutuhan perempuan dan anak-anak. Walikota Tangerang Selatan memfasilitasi dengan membentuk satgas perlindungan perempuan dan anak sebagai bentuk dukungan dalam mangakomodir dan meminimalisir permasalahan yang kerap terjadi pada perempuan dan anak di Kota Tangerang Selatan.¹⁹

2. Tesis oleh Farida yang berjudul: *Kepemimpinan Wanita Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)* Tahun 2019.²⁰ Walaupun kedua tokoh diatas sama-sama mengacu pada Al-Quran, namun terdapat perbedaan yang mendasar dalam memahaminya. Jika Quraish Shihab melakukan pendekatan kontekstual serta tidak meninggalkan sisi sosiologis, dimana kepemimpinan tidaklah didasarkan pada perbedaan jenis kelamin, namun struktur masyarakat akan tercapai jika kepemimpinan berada ditangan orang yang memiliki kompetensi. Maka Ibnu Katsir lebih cenderung kepada tekstual dengan menukil teks-teks normatif yang kemudian dipahami secara tekstual, bahwa laki- laki adalah pemimpin bagi perempuan, pengayom dan pendidik. Karena kaum laki-laki lebih afdal daripada kaum perempuan, karena itulah maka *nubuwwah* (kenabian) hanya khusus bagi kaum laki-laki.

¹⁹Luki Oka Prastio dkk., “Kepemimpinan Perempuan di Pemerintah Daerah: Kajian Kepemimpinan Perempuan Walikota Tangerang Selatan,” *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)* 3, no. 2 (15 November 2021): 103–14, <https://doi.org/10.47650/jglp.v3i2.261>.

²⁰Farida, “Kepemimpinan Wanita Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir).”

3. Penelitian oleh Ayu Sukmayani yang berjudul *Kepemimpinan Wanita: Gaya Kepemimpinan dan Proses Pengambilan Keputusan Pemimpin Wanita (Studi Kasus: SMP Cendekia Baznas) Tahun 2018*. Penelitian ini adalah menganalisis gaya kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan pemimpin perempuan. Hasil analisis temuan peneliti berdasarkan teori karakter, Ibu Sri Nurhidayah selaku kepala Cendekia BAZNAS memiliki karakter pemimpin yang cerdas, komunikatif, memiliki sifat maskulin, berani dan visioner. Dari sisi teori perilaku, Ibu Sri Nurhidayah memiliki gaya kepemimpinan yang berorientasi hubungan.²¹ Sedangkan dari karakter perilaku strategi kepemimpinan, Ibu Sri Nurhidayah tergolong memiliki gaya kepemimpinan Transformasional.

Dalam proses pengambilan keputusan, Ibu Sri Nurhidayah melakukan 5 tahapan yakni: komunikasi dengan pihak yang bermasalah, mengumpulkan informasi dari penanggungjawabnya, mengumpulkan informasi dari beragam sumber, melakukan kolaborasi dengan penanggungjawab bagian dan membuat keputusan.

4. Tri Martiana dan Firman SR., dalam penelitian tentang Faktor Risiko Gangguan Menstruasi pada Pekerja Wanita mendapatkan 85,4% pekerja mengalami gangguan menstruasi dan kinerja yang cukup signifikan mempengaruhi produksi di pabrik sepatu Sidoarjo. Pada penelitian ini disampaikan bahwa status Nutrisi, *Menarche*, penggunaan *kontrasepsi*, tipe

²¹Sukmayani, "Gaya Kepemimpinan Dan Proses Pengambilan Keputusan Pemimpin Wanita (Studi Kasus: Smp Cendekia Baznas)."

kontrasepsi, lama penggunaan *kontrasepsi* memiliki hubungan dengan kejadian gangguan menstruasi pada tenaga kerja wanita.²²

5. Mohammad Rizal dalam penelitian Hubungan Stres Kerja dengan Menstruasi Abnormal, menyampaikan pekerja perempuan berisiko lebih tinggi dari pekerja laki-laki yang bisa menyebabkan gangguan menstruasi. Hasil penelitian dengan analisa data univariate dan bivariate dengan kuesioner menunjukkan 30,2% mengalami gangguan menstruasi.²³

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disajikan dalam penelitian relevan ini, pada pokok pembahasannya memiliki kesamaan mengenai peran kepemimpinan perempuan khususnya dalam lingkungan publik. Pada penelitian relevan ini juga menunjukkan adanya permasalahan menstruasi pada pekerja perempuan berupa gangguan menstruasi dan stress yang saling mempengaruhi, dan mengakibatkan menurunnya produksi dan kurang optimalnya kinerja perempuan. Peneliti belum dapat menemukan penelitian yang sama atau hampir sama yaitu kajian optimalisasi kepemimpinan perempuan di Indonesia hubungannya dengan tingkat gangguan menstruasi-Perspektif Hukum Islam.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menegaskan bahwasanya kajian penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian

²²Tri Martiana dan Firman Suryadi Rahman, "Faktor Risiko Gangguan Menstruasi pada Pekerja Wanita," *Malaysian Journal Of Medicine and Health Science* Volume, 15. Nomor 3 (Agustus 2019), https://medic.upm.edu.my/jurnal_kami/malaysian_journal_of_medicine_and_health_sciences_mjmhs/mjmhs_vol15_supplement_3_august_2019-51211.

²³Mohammad Rizal, "Hubungan Stres Kerja dengan Menstruasi Abnormal Pekerja Konveksi Desa Pegandon Pekalongan," *Unnes Journal Of Public Health* Volume 5, Nomor 3 (2016), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/10400>.

terdahulu dalam hal latar belakang penelitian, rumusan masalah dan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini.

Penelitian terbaru yang akan dilakukan ini memfokuskan untuk mengkaji tentang optimalisasi kinerja dalam kepemimpinan perempuan yang dihadapkan dengan problematika reproduksinya, khususnya pada aspek menstruasi, gangguan dan kelainannya dalam perspektif Hukum Islam. Sehingga dapat ditegaskan bahwa Tesis yang berjudul **“OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI KOTA METRO HUBUNGANNYA DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI- PERSPEKTIF HUKUM ISLAM“** belum pernah diteliti dan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan
- E. Sistematika Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

A. TINJAUAN UMUM TENTANG KEPEMIMPINAN PEREMPUAN – PERSPEKTIF UMUM -SYARIAT ISLAM

1. Pengertian kepemimpinan

2. Teori Kepemimpinan
3. Prinsip – prinsip dasar kepemimpinan
4. Sifat – sifat kepemimpinan
5. Tipe-tipe kepemimpinan
6. Pemimpin dan kepemimpinan
7. Karakter kepemimpinan
8. Gaya kepemimpinan
9. Konsep kepemimpinan perempuan dalam Hukum Islam

B. FISILOGI DAN PATOLOGI MENSTRUASI DALAM ILMU KEDOKTERAN

1. Fisiologi Menstruasi

- a. Pengertian dan Siklus Menstruasi
- b. Siklus ovarium
- c. Fase Folikuler
- d. Pertumbuhan Folikel
- e. Ovulasi
- f. Fase Luteal
- g. Siklus Uterus

2. Patologi Menstruasi

- a) Hipermenorhea
- b) Hipomenorhea
- c) Polimenorhea
- d) Oligomenorhea

- e) Amenorhea
- f) Metrorrhagia
- g) Dismenorea
- h) Premenstrual Syndrome (PMS)
- i) Menorrhagia

3. Pandangan Islam Tentang menstruasi dan Gangguannya

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Metode Analisis Data
- E. Penjaminan Keabsahan Data

BAB IV PEMBAHASAN

- A. Gangguan Menstruasi Ringan, Sedang Sampai Berat Pada Subyek Penelitian
- B. Kendala Dan Hambatan Dalam Optimalisasi Kinerja Kepemimpinan Perempuan Di Kota Metro Dihadapkan Dengan Gangguan Menstruasi

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Umum dan Syariat Islam

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan seharusnya dimiliki oleh setiap pemimpin. Setiap orang adalah pemimpin. Kepemimpinan seorang pemimpin dapat dinilai dari kepiawaiannya mempengaruhi dan mengarahkan paraanggotanya. Pemimpin dapat mempengaruhi semangat dan kegairahan kerja, kualitas kehidupan kerja dan juga tingkat prestasi suatu organisasi dalam mencapai tujuan.

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/kelebihan disatu atau beberapa bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Kepemimpinan yang baik diyakini merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi bawahan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses kepemimpinan adalah perilaku pemimpin yang bersangkutan atau gaya kepemimpinan.¹

Dalam sebuah organisasi atau lembaga, keunggulan laki-laki dalam kepemimpinannya terlihat lebih mendominasi dari perempuan. Banyak hal

¹Fathurrahman, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam; Legitimasi Sejarah Atas Kepemimpinan Politik Perempuan," *Jurnal Online Kopertais Wilayah IV (EKIV)* Volume IX Nomor 1 (2016).

yang berhubungan antara keterampilan kepemimpinan individu, aspek biologis yang unik yang mempengaruhi proses kepemimpinan bagi para pemimpin, yang didasarkan pada perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan.²

Masalah kepemimpinan sudah muncul sejak awal mula sejarah peradaban kehidupan manusia, karena manusia telah memperhatikan pentingnya hidup bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Meskipun kepemimpinan perempuan masih menuai kontroversi dan perlu dikaji kembali dari sisi pemaknaan ayat dalam teks keagamaan (Alquran). Realitas saat ini tidak bisa dipungkiri, bahwa banyak perempuan yang mampu menempatkan perannya setara dengan laki-laki. Perkembangan teknologi dan perkembangan pola pikir, mampu menggeser pemaknaan peran gender yang dulu dianggap baku.

Surat An-Nisa (4) : 34 merupakan salah satu ayat yang paling sering dijadikan legitimasi adanya perbedaan status maupun peran antara laki-laki dan perempuan, terutama tentang konsep kepemimpinan perempuan dalam Islam. Beberapa kajian menyatakan, *pertama* ayat ini berbicara tentang wilayah domestik, sehingga tidak bisa menjadi dasar bagi kepemimpinan yang berada di wilayah publik. *Kedua*, bahwa ayat ini tidak bersifat normatif, tetapi bersifat informatif tentang situasi dan kondisi masyarakat Arab (dunia) saat itu, sehingga tidak memiliki

²Gibson dan James L., *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses Jakarta: Penerbit Erlangga*, Edisi ke 5, Cetakan ke 3 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005).

konsekuensi hukum. *Ketiga*, karena ada sejumlah ayat lain yang mengindikasikan kebolehan kepemimpinan perempuan. Seperti dalam surat al-Taubah ayat 71, yang memberikan hak *wilayah* kepada perempuan atas laki-laki.³

Beberapa ahli mempunyai sudut pandang dan definisi masing-masing dalam mendefinisikan kepemimpinan, meskipun pada intinya mempunyai beberapa kesamaan. Nurkolis⁴ menyampaikan kepemimpinan adalah proses yang berpengaruh atau mempengaruhi, memberi contoh dari pemimpin ke pengikutnya. Mullin⁵ menyampaikan tujuan organisasi didefinisikan dengan cukup sederhana dimana seseorang mempengaruhi perilaku orang lain. Kepemimpinan dalam definisi seperti itu berlaku untuk organisasi formal atau informal.

Mujahidin, A. dalam catatannya menyampaikan dalam masyarakat beradab, kepemimpinan dibangun atas dasar konsensus nilai-nilai kearifan lokal. Jika kultur dan kearifan lokal dikaitkan dengan aktivitas kepemimpinan, maka ia menjadi sebuah entitas yang tidak bisa dipisahkan. Kepemimpinan tidak bisa terlepas dari nilai-nilai budaya dan kehidupan sosial masyarakat yang dianut. Ia tidak bisa dipertentangkan, tetapi ia

³Husain Hamka, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Era Modern," *Al-Qalam* Volume 19, Nomor 1, no. 1 (9 Januari 2016): 107, <https://doi.org/10.31969/alq.v19i1>.

⁴Fathurrahman, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam; Legitimasi Sejarah Atas Kepemimpinan Politik Perempuan," *Jurnal Online Kopertais Wilayah IV (EKIV)* Volume IX Nomor 1 (2016).

⁵J. Laurie Mullins, *Management and Organisational Behavior* (Essex: Pearson Education Limite, 2005).

harus direlasikan atau bahkan diintegrasikan. Salah satu ciri kearifan lokal adalah memiliki tingkat solidaritas yang tinggi atas lingkungannya.⁶

Ibnu Taimiyyah menyatakan agama Islam tidak akan bisa tegak dan abadi tanpa ditunjang oleh kekuasaan, dan kekuasaan tidak bisa langgeng tanpa ditunjang dengan agama. Dalam Islam istilah kepemimpinan dikenal dengan kata Imamah. Sedangkan kata yang terkait dengan kepemimpinan dan berkonotasi pemimpin dalam Islam ada delapan istilah, yaitu; Imam dalam Surat al-Baqarah: 124, Khalifah dalam al-Baqarah: 30. Malik dalam al-Fatihah : 4, Wali dalam al-A'raf : 3, 'Amir dan Ra'in, Sultan, Rais, dan Ulil 'amri.⁷

Menurut Quraish Shihab, imam dan khalifah dua istilah yang digunakan Alquran untuk menunjuk pemimpin. Kata imam diambil dari kata amma-ya'ummu, yang berarti menuju, dan meneladani. Kata khalifah berakar dari kata khalafa yang pada mulanya berarti "di belakang". Kata khalifah sering diartikan "pengganti" karena yang menggantikan selalu berada di belakang, atau datang sesudah yang digantikannya.

2. Teori Kepemimpinan

Menurut Henry Fayol dalam buku *Perilaku Organisasi* (2001:5) mengatakan bahwa "Manajer menjalankan lima fungsi manajemen : mereka merencanakan, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi,

⁶Akhmad Mujahidin, "Islam dan Kepemimpinan (Sebuah Catatan untuk Pemimpin dan Calon Pemimpin Muslim)," *UIN SUSKA RIAU*, 18 April 2016, <https://www.uin-suska.ac.id/2016/04/18/islam-dan-kepemimpinan-sebuah-catatan-untuk-pemimpin-dan-calon-pemimpin-muslim-akhmad-mujahidin/>.

⁷Ibid.

dan mengendalikan”. Jadi bisa kita ambil kesimpulan kepemimpinan merupakan bagian dari organisasi.⁸

Kepemimpinan muncul bersama-sama adanya peradaban manusia yaitu sejak zaman nabi-nabi dan nenek moyang manusia yang berkumpul bersama, lalu bekerja bersama-sama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya. Pada saat itu pribadi yang ditunjuk sebagai pemimpin ialah orang yang paling kuat, paling cerdas, dan paling berani.⁹

Gibb (1945) menjelaskan bahwa:”kepemimpinan adalah penggunaan kekuasaan dan otoritas dalam kolektivitas seperti kelompok, organisasi, komunitas, bangsa-bangsa. Kepemimpinandapat terlihat dalam hal mengkoordinasikan, mengendalikan, mengarahkan, membimbing, atau memobilisasi upaya orang lain”.¹⁰Robins (1991)¹¹ melihat kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian atas kepemimpinan pemimpinnya.

Para ahli teori,”kepemimpinan” telah mengemukakan beberapa teori tentang munculnya seorang pemimpin. Dalam hal ini terdapat **3** (tiga) teori yang menonjol (Sunindhia dan Ninik Widiyanti, 1988:18),yaitu:¹²

⁸J. Laurie Mullins, *Management and Organisational Behavior* (Essex: Pearson Education Limite, 2005).

⁹Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, Cetakan I (Jakarta: Pramadina, 2007).

¹⁰Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

¹¹Liky Faizal, “Perempuan Dalam Politik,” *Jurnal Tapis* Volume 12, Nomor 1 (2016).

¹²Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, Cetakan I (Jakarta: Pramadina, 2007).

a. Teori Genetik

Inti dari teori ini tersimpul dalam “leaders are born and not made”. Penganut teori ini mengatakan bahwa seorang pemimpin ada karena ia telah dilahirkan dengan bakat kepemimpinan.

b. Teori Sosial

Jika teori genetis mengatakan bahwa “leaders are born and not made”, maka penganut-penganut sosial mengatakan sebaliknya yaitu: “Leaders are made and not born”. Penganut-penganut teori ini berpendapat bahwa setiap orang akan dapat menjadi pemimpin bila diberi pendidikan dan kesempatan untuk itu. Teori ini merupakan lawan dari teori genetis.

c. Teori Ekologis

Teori ini merupakan penyempurnaan dari kedua teori genetis dan teori sosial. Penganut-penganut teori ini berpendapat bahwa seseorang hanya dapat menjadi pemimpin yang baik apabila pada waktu lahirnya telah memiliki bakat kepemimpinan, bakat mana kemudian dikembangkan melalui pendidikan yang baik dan pengalaman yang dikembangkan dengan bakat yang telah dimiliki.

Teori ini menggabungkan segi-segi positif dari kedua teori genetis dan teori sosial dan dapat dikatakan teori yang paling baik dari teori-teori kepemimpinan.

3. Prinsip dan Dasar-Dasar Kepemimpinan

Pada dasarnya keberhasilan seorang pemimpin bukan hanya terletak pada kemampuan individunya saja namun meliputi semua unsur pendukung termasuk peran bawahan yang dipimpinnya. Pemimpin yang baik tidak hanya memperhatikan tujuan utama dari organisasi namun juga selalu memperhatikan bawahannya.

Menurut Mujahidin,A., kepemimpinan dalam Islam mempunyai beberapa prinsip dan dasar-dasar kepemimpinan sebagai berikut:¹³

- a. Pertama, tidak mengambil orang kafir atau orang yang tidak beriman sebagai pemimpin bagi orang-orang muslim karena bagaimanapun akan mempengaruhi kualitas keberagamaan rakyat yang dipimpinnya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an; Surat An-Nisa: 144.
- b. Kedua, tidak mengangkat pemimpin dari orang-orang yang mempermainkan Agama Islam, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Maidah: 57.
- c. Ketiga, pemimpin harus mempunyai keahlian di bidangnya, pemberian tugas atau wewenang kepada yang tidak berkompeten akan mengakibatkan rusaknya pekerjaan bahkan organisasi yang menaunginya. Sebagaimana Sabda Rasulullah sa. "Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah masa kehancurannya". (HR Bukhori dan Muslim).

¹³Mujahidin, "Islam dan Kepemimpinan (Sebuah Catatan untuk Pemimpin dan Calon Pemimpin Muslim)."

- d. Keempat, pemimpin harus bisa diterima (acceptable), mencintai dan dicintai umatnya, mendoakan dan didoakan oleh umatnya. Sebagaimana Sabda Rasulullah saw. “Sebaik-baiknya pemimpin adalah mereka yang kamu cintai dan mencintai kamu, kamu berdoa untuk mereka dan mereka berdoa untuk kamu. Seburuk-buruk pemimpin adalah mereka yang kamu benci dan mereka membenci kamu, kamu melaknati mereka dan mereka melaknati kamu.” (HR Muslim).
- e. Kelima, pemimpin harus mengutamakan, membela dan mendahulukan kepentingan umat, menegakkan keadilan, melaksanakan syari’at, berjuang menghilangkan segala bentuk kemunkaran, kekufuran, kekacauan, dan fitnah, sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam Alquran, Surat Al-Maidah: 8.
- f. Keenam, pemimpin harus memiliki bayangan sifat-sifat Allah swt yang terkumpul dalam Asmaul Husna dan sifat-sifat Rasul-rasul-Nya.

4. Sifat-Sifat Kepemimpinan

Beberapa orang memiliki sikap dan sifat pribadi yang berbeda. Terkadang kita tidak dapat diterima dalam suatu kelompok tertentu dikarenakan sifat kita. Dalam hal ini peneliti melihat beberapa hal dalam kepemimpinan, menurut beberapa kajian peneliti.

Peter Senge(1992)¹⁴ menyebutkan untuk menjadi organisasi pembelajar, organisasi dapat mengaplikasikan lima disiplin ilmu atau yang

¹⁴Peter Senge-The Fifth Discipline. <http://www.seeing-everything-in-a-new-way.com>

sering dikenal dengan *the fifth discipline*, yaitu penguasaan pribadi, membagi visi, model mental, berfikir sistem, dan pembelajaran kelompok.

Garis besar dalam permasalahan bagaimana kita bersikap dalam beorganisasi itu ada pada sifat kita. Ada contoh beberapa sifat yang disukai oleh seorang pemimpin, sebagai berikut :¹⁵

a. Jujur

Dalam setiap survei, kejujuran lebih sering dipilih dibandingkan dengan ciri khas kepemimpinan apapun lainnya. Jujur merupakan sikap seseorang ketika berhadapan dengan sesuatu atau pun fenomena tertentu dan menceritakan kejadian tersebut tanpa ada perubahan/modifikasi sedikit pun atau benar-benar sesuai dengan realita yang terjadi. Sikap jujur merupakan apa yang keluar dari dalam hati nurani bukan merupakan hasil pemikiran yang melibatkan otak dan hawa nafsu.

b. Disiplin

Kata disiplin sering menjadi kata “momok” dalam menjalani sebuah organisasi atau bisnis. Karena disiplin akan membuat sesuatu yang tidak nyaman jika seseorang sudah terbiasa hidup tanpa jadwal yang jelas, itu sebabnya banyak agen yang “muntaber” (mundur tanpa berita) dalam menjalankan pekerjaan. Seorang pemimpin yang baik

¹⁵Raihan Putry, UIN Ar-Raniry, dan Banda Aceh, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Muddarisuna* Volume 4, Nomor 2 (2015) .

dan disukai timnya adalah *leader* yang menerapkan disiplin dalam kesehariannya dan ini yang akan di contoh timnya sehingga menjadi kuat dan besar.

c. Memandang masa depan

Kedepan Kita mengharapkan pemimpin yang mempunyai arah perubahan masa depan organisasi. Dengan kemampuan memandang ke depan yang bisa meramalkan masa depan yang luar biasa. Pemimpin berkemajuan cenderung melihat masa kedepan peradaban berkelanjutan.

d. Memberikan Inspirasi

Kita juga mengharapkan pemimpin yang antusias, penuh semangat, dan positif tentang masa depan. Kita mengharapkan mereka bisa memberikan inspirasi dalam kreatifitas dan inovasi. Seorang pemimpin harus bisa menyampaikan wawasan dengan cara yang mendorong kita untuk bisa bertahan dan bertindak.¹⁶

e. Cakap

Dapat mengajak orang dalam perjuangan orang lain, kita harus berkeyakinan bahwa orang cakap itu membimbing kita ketempat yang kita tuju. Kita harus melihat pemimpin cakap dan efektif. Dalam konsep Syariah Islam, bahwa seorang pemimpin harus memiliki sifat sebagai berikut.¹⁷

¹⁶“Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).”

¹⁷Farida, “*Kepemimpinan Wanita Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)*.”

5. *Shiddiq*, dengan landasann akhlak yang baik akan berkata dengan benar.
6. *Amanah*, mampu menyampaikan dengan tidak menambah-nambah atau mengurangi.
7. *Fathonah*, mempunyai akal yang panjang dan cerdas sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan tangkas dan cerdas serta bijaksanaan.
8. *Tabligh*, dalam menyampaikan mudah difahami dengan metode yang benar dan berlandaskan keilmuan.

5. Tipe-Tipe Kepimpinan

Tipe kepemimpinan ini sudah dipahami dan diterapkan saat ini dan tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.^{18,19}

a. Tipe Pemimpin Otokratis,

Jenis pemimpin ini bukan jenis pemimpin yang oteriter, akan tetapi pemimpin yang mendapatkan kekuasaan dengan persetujuan dan kejelasan visi yang ia paparkan. Seorang pemimpinakan menjadikan orang lain bergerak menuju sebuah visi yang sudah ditentukan dengan bersemangat, karena ia akan memberikan penghargaan yang pantas dan tujuan yang jelas, tidak hanya untuk jangka pendek tetapi juga

¹⁸Sukmayani, "Gaya Kepemimpinan Dan Proses Pengambilan Keputusan Pemimpin Wanita (Studi Kasus: Smp Cendekia Baznas)."

¹⁹Gibson dan James L., *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses Jakarta: Penerbit Erlangga*, Edisi ke 5, Cetakan ke 3 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005).

untuk jangka panjang. Pemimpin jenis ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mudah mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama.

Otokratis juga memiliki kekurangan yaitu saat organisasi yang dipimpinnya memerlukan keputusan yang cepat dan tepat dalam keadaan yang mendesak. Pemimpin jenis ini akan terlalu lama menentukan keputusan apa yang harus diambil. Selain itu pemimpin akan mengalami kesulitan saat anggota atau bawahannya tidak setingkat dengannya. Selain itu pemimpin otokratis akan mengalami kesulitan saat bersama dengan tim ahli. Pemimpin ini akan dianggap terlalu angkuh atau sombong karena selalu berfikir kedepan dan menganggap orang lain tidak memiliki kemampuan atau pengetahuan seperti dirinya.

b. Tipe Kharismatis

Sampai saat ini para pakar belum berhasil menemukan sebab kenapa seorang pemimpin mempunyai kharisma, yang diketahui yaitu bahwa pemimpin yang demikian memiliki daya tarik yang sangat besar dan karenanya pada umumnya memiliki pengikut yang jumlahnya sangat besar. Sering sekali dikatakan bahwa pemimpin yang demikian diberkahi dengan kekuatan gaib (supernatural powers).

c. Tipe Demokratis

Kepemimpinan jenis ini mengedepankan pendapat dari anggota untuk mengambil keputusan sehingga setiap masalah diselesaikan dengan cara musyawarah dan mufakat. Kepemimpinan ini

hampir sama dengan kepemimpinan afiliatif akan tetapi perbedaannya adalah seorang pemimpin tidak mengedepankan keuntungan dari anggotanya akan tetapi tujuan keterbukaan adalah untuk saling faham satu sama lain sehingga bisa tercapai kerjasama. Pemimpin demokratis akan mengambil keputusan sesuai dengan suara terbanyak dari anggotanya. Kelemahan dari kepemimpinan jenis ini adalah jika seorang pemimpin tidak dapat mengambil keputusan dengan tepat dan terjadi kontra antar anggota, selain itu apabila anggota tidak sefaham atau memiliki carapandang yang berbeda dengan pemimpin sehingga pada saat pengambilan keputusan tidak terjadi titik temu hanya saling berdebat satu sama lain. Pengambilan keputusan juga tidak selalu sesuai karena suara terbanyak belum tentu keputusan yang terbaik.

d. Tipe *Laissez Faire*

Ketika dalam memimpin organisasi/kelompok biasanya memiliki sikap yang permisif, dalam arti bahwa para anggota organisasi tersebut boleh saja bertindak sesuai dengan keyakinan dan juga hati nurani, asalkan kepentingan bersama tetap terjaga serta tujuan organisasi tetap bisa tercapai.

6. Pemimpin dan Kepemimpinan

Menurut Henry Pratt Faiechild dalam Kartini Kartono (1994:33), pemimpin diartikan sebagai berikut:²⁰“Seorang yang dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain atau melalui prestise, kekuasaan dan posisi. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin ialah seorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya dan akseptansi/ penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.”

Di dalam hubungan pemahaman tentang kepemimpinan dan pemimpin memang saling terkait terutama di dunia organisasi khususnya. Walaupun memiliki keterkaitan tetap saja masih ada beberapa perbedaan pemahaman tentang dua hal tersebut.

Menurut Moejiono (2002) kepemimpinan diartikan:²¹“Memandang bahwa *leadership* tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya. Para ahli teori sukarela (*compliance induction theorist*) cenderung memandang *leadership* sebagai pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin”.²² langsung

²⁰Putry, Ar-Raniry, dan Aceh, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam,” .

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Alfabeth; Bandung, 2008).

²²Sukmayani, “Gaya Kepemimpinan Dan Proses Pengambilan Keputusan Pemimpin Wanita (Studi Kasus: Smp Cendekia Baznas).”

dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin”.²³

Kepemimpinan lebih menjadi titik sentral dalam melaksanakan suatu keorganisasian baik berupa kebijakan atau peraturan organisasi. Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kecakapan lebih dalam usaha mempengaruhi perilaku seseorang. Pimpinan adalah seseorang yang dipercaya untuk memimpin/jabatan. Kepemimpinan merupakan suatu aktivitas atau perilaku seseorang, merupakan sifat, watak dan perilaku dari seorang pemimpin atau seorang pemimpin.

7. Karakter Kepemimpinan

Karakter kepemimpinan secara umum menurut Doni K.²⁴ “Karakter dapat didefinisikan sebagai unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter jika dipandang dari sudut *behavioral* yang menekankan unsur kepribadian yang dimiliki individu sejak lahir. Karakter dianggap sama dengan kepribadian, karena kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seorang yang bersumber dari lingkungan.”

Mujahidin, A. menekankan karakteristik manusia yang mempunyai motivasi tinggi untuk menjadi pemimpin tampak dalam tingkah laku yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat

²³Sukmayani, “Gaya Kepemimpinan Dan Proses Pengambilan Keputusan Pemimpin Wanita (Studi Kasus: Smp Cendekia Baznas).”

²⁴Annisa Fitriani, “Gaya Kepemimpinan Perempuan,” *Jurnal Tapis* Volume 11, Nomor 2 (2015).

mendalam bahwa apa yang dilakukannya merupakan bagian dari ibadah kepada Allah. Pemimpin merupakan suatu panggilan yang sangat mulia dan perintah dari Allah yang menempatkan dirinya sebagai makhluk pilihan sehingga tumbuh dalam dirinya kehati-hatian, menghargai waktu, hemat, produktif, dan memperlebar sifat kasih sayang sesama manusia.

Solidaritas kelompok sebagai dasar kehidupan yang dilandasi oleh iman dan akhlak mulia seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw, dapat memberikan implikasi terhadap tatanan kerja sama kemanusiaan (ta'âwun al-ihsan) dengan beragam motivasi. Hadis yang berbunyi: *innama al-'amal bi al-niyyât* dan seterusnya, membenarkan keragaman motivasi tindakan. Oleh karena itu, masalah partisipasi tokoh masyarakat dalam perhelatan pemilihan kepala daerah baik presiden, gubernur, bupati maupun wali kota pun demikian. Motivasi partisipasi itu harus diciptakan. Menurut Abdurrahman bin Abd al Salam al Syafi'i dalam kitab *Nuzhat al Majalis wa Muntakhab al Nafais* bahwa motivasi seseorang untuk melaksanakan kepemimpinan sebagaimana juga melaksanakan ibadah selalu beragam. Minimal ada tiga motivasi utama: Motivasi ekonomi, yakni ingin mendapat imbalan material yang bernilai; Motivasi "takut" mendapat ancaman "akhirat" dan ingin "surga"; dan motivasi ikhlas atas landasan iman tauhid yang amat murni; *lillahi ta'ala*.

Berikut ini adalah karakter yang harus dimiliki dalam sebuah kepemimpinan adalah:²⁵

Pertama, *Shidiq* (jujur). Seorang pemimpin wajib berlaku jujur dalam melaksanakan tugasnya. Dalam Alquran, keharusan bersikap jujur dihubungkan dengan pelaksanaan timbangan, sebagaimana Firman Allah swt: Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. (QS Al An'aam: 152). Sehingga wajar, jika Allah swt dan Rasul-Nya mengharamkan perbuatan tersebut, dan wajar pula jika para pelakunya diancam Allah swt akan menerima azab dan siksa yang pedih di akhirat kelak, sebagaimana Firman Allah swt dalam Alquran: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah orang-orang ini menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan Semesta Alam ini.” (QS Al Muthaffifiin: 1-6).²⁶

Kedua, *Amanah* (tanggung jawab). Setiap pemimpin harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan dan atau jabatan yang telah dipilihnya tersebut. Tanggung jawab di sini artinya, mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat yang memang secara otomatis terbeban di pundaknya. Dalam pandangan Islam, setiap pekerjaan manusia

²⁵Mujahidin, “Islam dan Kepemimpinan (Sebuah Catatan untuk Pemimpin dan Calon Pemimpin Muslim).”

²⁶ Ibid.

adalah mulia. Pemimpin merupakan suatu tugas mulia, lantaran tugasnya antara lain memenuhi kebutuhan seluruh anggota masyarakat akan barang dan atau jasa untuk kepentingan hidup dan kehidupannya.

Ketiga, tidak menipu. Pemimpin hendaknya menghindari penipuan, sumpah palsu, janji palsu, keserakahan, perselisihan dan keburukan tingkah polah manusia lainnya. Setiap sumpah yang keluar dan mulut manusia harus dengan nama Allah.. Sementara itu, apa yang kita alami selama ini, proses demokrasi untuk menghasilkan pemimpin dinodai dengan pelanggaran etika, bahkan nyaris, setiap orang –calon pemimpin maupun pemilih– tidak mampu lagi membedakan barang yang halal dan yang haram, dimana keadaan ini sesungguhnya sudah disinyalir akan terjadi oleh Rasulullah saw, sebagaimana dinyatakan dalam hadisinya. Dari Abu Hurairah, dari Nabi saw, bersabda: “Akan datang pada manusia suatu zaman yang seseorang tidak memperhatikan apakah yang diambilnya itu dan barang yang halal atau haram.” (HR Bukhari)

Keempat, menepati janji. Sebagaimana Firman Allah dalam Alquran: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung. Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadaNya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah: “Apa yang di sisi Allah adalah lebih baik daripada permainan dan perniagaan”, dan Allah sebaik-baik pemberi rezki” (QS Al Jumu’ah:10-11).

Kelima, murah hati. Sabda Rasulullah SAW: “Allah berbelas kasih kepada orang yang murah hati ketika ia menjual, bila membeli dan atau ketika menuntut hak”. (HR Bukhari)

Keenam, tidak melupakan akhirat. Kepemimpinan adalah perdagangan dunia, sedangkan melaksanakan kewajiban Syariat Islam adalah perdagangan akhirat. Keuntungan akhirat pasti lebih utama ketimbang keuntungan dunia.

8. Gaya Kepemimpinan²⁷

Secara umum, ada 2 (dua) gaya kepemimpinan perempuan, yang diketahui secara umum, yaitu:

- a) kepemimpinan *maskulin feminim* dan
- b) Pemimpin transaksi transformasional.

Sebuah teori yang menekankan perubahan dan Pendekatan kepemimpinan yang paling komprehensif adalah teori Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional. Kepemimpinan transformasional salah satu konsep kepemimpinan yang sesuai dengan situasi saat ini dimana diperlukan perubahan cepat dan menuntut setiap organisasi untuk dapat beradaptasi.

Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh James McGregor Burns pada tahun 1979 dan disempurnakan oleh Bernard M. Bass dan Bruce J. Avolio. Kepemimpinan Transformasional adalah seseorang yang

²⁷Sukmayani, “Gaya Kepemimpinan Dan Proses Pengambilan Keputusan Pemimpin Wanita (Studi Kasus: Smp Cendekia Baznas).”

memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bawahannya dengan cara-cara tertentu. Dengan menerapkan kepemimpinan transformasional bawahan merasa dapat dipercaya, dihargai, loyal, dan menerima secara terbuka. Bass (dalam definisi Gibson) menyatakan kepemimpinan transformasional harus mempunyai kompetensi seperti kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi pengikut untuk mencapai lebih dari yang diharapkan.²⁸

Dikutip dari Raihan yang di ambil dari teori Al-Mawardi menjelaskan tentang beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah sebagai berikut.²⁹

- a) Bersikap adil terhadap semua kondisi.
- b) Memiliki pengetahuan yang luas untuk dapat melakukan Ijtihad.
- c) Kesehatan jasmani maupun rohani.
- d) Memiliki organ tubuh yang sempurna.
- e) Visi yang luas untuk mengatur umat dan kesejahteraan umat
pengelolaan
- f) Ksatria, berani melindungi orang dari musuh.

Pendapat lain disampaikan juga oleh Sondang P. Siagian yang dikemukakan dalam buku *Teori Dan Praktik Kepemimpinan*. Dalam Islam, fokus standar kepemimpinan adalah pada pemahaman dan

²⁸J. Laurie Mullins, *Management and Organisational Behavior* (Essex: Pearson Education Limite, 2005).

²⁹Hadari Nawawi dan M. Martini Hadiri, *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004).

pengetahuan tentang dunia dan akhirat, memungkinkan pemimpin untuk melakukan ijtihad dan mengambil keputusan untuk kepentingan umat.³⁰

Dalam konsep Syariah Islam, kriteria bahwa seorang pemimpin harus memiliki karakteristik yang dirumuskan sebagai berikut.³¹

- a. Pemimpin harus orang yang dipercaya (amanah). Misi yang disebutkan dalam memiliki banyak implikasi, salah satunya adalah ketidakberpihakan. Keadilan yang diperlukan tidak hanya ditujukan terhadap kelompok,-kelompok, atau umat Islam, tetapi juga mencakup semua orang, dan bahkan semua makhluk. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat An-Nisa: 58.

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.

- b. Seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan, akal sehat, kecerdasan, kebijaksanaan, dan kemampuan fisik dan mental untuk bermanuver dan bertanggung jawab atas roda kepemimpinan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 83.

³⁰Ibrahim Hosein dan Ahmad Munif Suratmaputra, *Al-Qur`an dan Peranan Perempuan dalam Islam* (Jakarta: Institut Ilmu al-Qur`an Jakarta, 2007).

³¹Farida, “Kepemimpinan Wanita Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir).”

Artinya: “dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan ulil Amri). kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (diantaramu)”.

Beberapa gaya kepemimpinan yang efektif sebagaimana yang dikemukakan Redia dalam kutipan Raihan adalah sebagai berikut.

- a. Gaya kepemimpinan eksklusif, yg memperhatikan efektivitas, individualitas bawahan, dan kepentingan organisasi.
- b. Gaya kepemimpinan otokratif yang bijaksana, yang memperhatikan efektivitas dan kepentingan organisasi. Pemimpin itu paham benar menggunakan apa yg diinginkannya.
- c. Gaya kepemimpinan birokratif, yang menekankan efektivitas atas dasar peraturan dan mekanisme. Pemimpin ini sangat terkait pada peraturan dan mekanisme.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwasanya pemimpin harus memiliki standar integritas dan kredibilitas yang baik. Sehingga tujuan pemimpin untuk mensejahterakan umat akan mudah tercapai. Sebaliknya, jika non-profesional memimpin, negara dan rakyatnya akan binasa. Sehingga dapat disimpulkan ketika perempuan memiliki karakteristik demikian dan memiliki kemampuan yang profesional serta

kredibilitas yang bagus tentunya sangat layak untuk menjadi pemimpin. Begitupun bagi laki-laki ketika tidak memenuhi standar kualifikasi pemimpin, maka tidak layak untuk menjadi pemimpin. Dan pada akhirnya kepemimpinan bukan dilihat dari jenis kelaminnya, melainkan dari sisi kualitas kepribadiannya.³²

9. Konsep Kepemimpinan Perempuan dalam Syariah Islam

Ada anggapan bahwa dalam literatur Islam klasik, dasar hukum tentang larangan lebih mudah ditemukan daripada dasar hukum untuk yang sebaliknya, demikian juga dalam hal kepemimpinan. Dalam sejarah Islam ada realitas bahwa Siti Aisyah, isteri baginda Nabi Muhammad Saw, memimpin pasukan perang melawan pasukan Ali bin Abi Thalib. Hal ini jelas mengindikasikan bahwa sejumlah sahabat Nabi Saw yang berada dalam pasukan Aisyah, mendukung pengakuan atas kepemimpinan seorang perempuan. Dengan alasan demikian, dasar hukum larangan kepemimpinan perempuan bisa dikaji kembali.

Sejarah telah menunjukkan kedudukan perempuan pada masa Nabi Muhammad Saw. Perempuan tidak hanya dianggap sebagai istri, pendamping, dan pelengkap laki-laki saja, tapi juga dipandang sebagai manusia yang memiliki kedudukan yang setara dalam hak dan kewajiban dengan manusia lain di hadapan Allah Swt. Contohnya Aisyah (ummul mukminin) memimpin perang Jamal, Ummu Hani, al-Syifâ seorang perempuan yang pandai menulis ditugaskan oleh khalifah Umar ibn al-

³²Ibid.

Khaththâb sebagai petugas yang menangani pasar kota Madinah. Sejarah Islam pun pernah mencatat Syajarah tuddur sebagai Ratu Dinasti Mamluk di Mesir, juga Rabiah al Adawiyah seorang tokoh sufi besar yang telah membuat tokoh sufi Hasan Basri bertekuk lutut.³³

Kajian tentang perempuan dan kesetaraan merupakan sebuah kajian yang tidak pernah surut dalam tiap ruang dan waktu. Sekalipun telah berulang kali dibahas dalam banyak ruang, selalu saja ada upaya penyegaran yang tidak kalah signifikan untuk mengkaji ulang tentang hal tersebut.³⁴

Berbicara tentang kepemimpinan perempuan dalam urusan publik, masih ada kontroversi, sebagian besar peneliti melarang perempuan menjadi pemimpin dalam pekerjaan publik. Namun disisi lain, ada ulama lain yang membolehkan perempuan menjadi pemimpin di luar rumah tangga mereka, karena Quran mengisyaratkan bahwa perempuan bisa menjadi pemimpin, bukan hanya laki-laki. Dengan demikian, ulamapun memberi wewenang kepada perempuan untuk memimpin secara umum, selain itu mereka juga memenuhi kriteria atau persyaratan sebagai pemimpin.³⁵

Kajian tentang perempuan, tentunya tidak dapat terpisahkan dengan pasangannya laki-laki. Beberapa konsep yang mengatur hubungan antara kedua jenis kelamin, termasuk teori alam (teori nature) dan teori

³³Ibid.

³⁴Prastio dkk., "Kepemimpinan Perempuan di Pemerintah Daerah."

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

pengasuhan anak (teori nurture). Doktrin kodrat adalah perempuan dan laki-laki secara biologis berbeda sejak lahir, perbedaan ini wajar dan tidak dapat dipertukarkan satu sama lain, misalnya perempuan mengalami menstruasi.³⁶

Berdasarkan pemaparan dalam tulisan ini, peneliti menyimpulkan pemimpin adalah sosok yang bisa memberikan pengaruh dan mampu memajemen bagi sebuah komunitas ataupun organisasi tertentu. “Sebagai manusia yang diciptakan dengan segenap amanah yang dilimpahkan sebagai khalifah dimuka bumi tentunya jiwa kepemimpinan berlaku bagi perempuan ataupun laki-laki. Bukan jenis kelamin yang menentukan pantas atau tidaknya menjadi pemimpin, namun lebih pada kemampuan seseorang untuk memimpin dalam mewujudkan kemaslahatan”.

Ada sejumlah dasar hukum yang dijadikan landasan pelarangan perempuan sebagai pemimpin, baik dari ayat al-Qur’an, hadis, maupun ijma’ (konsensus) ulama. Yang pertama dan yang utama adalah al-Qur’an, surat al-Nisa ayat 34: *“Laki-laki adalah qawwam bagi perempuan, oleh karena Allah telah memberikan kelebihan di antara mereka di atas yang lain, dan karena mereka telah menafkahkan sebagian dari harta mereka”*. Dalam terjemahan Depag, *qawwam* diartikan “pemimpin”, sedangkan dalam terjemahan Abdullah Yusuf Ali adalah “pelindung” (*protector*).

³⁶Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur’an*, Cetakan I (Jakarta: Pramadina, 2007).

Sebagian ulama menegaskan bahwa ayat ini menjadi dasar bagi pelarangan kepemimpinan perempuan di dalam Islam. Sementara ulama lain, menolak keras pernyataan bahwa ayat ini bisa menjadi dasar bagi pelarangan kepemimpinan perempuan. Beberapa alasan yang dinyatakan oleh kelompok terakhir,; *pertama*, bahwa ayat ini berbicara tentang wilayah domestik, sehingga tidak bisa menjadi dasar bagi kepemimpinan yang berada di wilayah publik. *Kedua*, bahwa ayat ini tidak bersifat normatif, tetapi bersifat informatif tentang situasi dan kondisi masyarakat Arab (dunia) saat itu, sehingga tidak memiliki konsekuensi hukum. *Ketiga*, karena ada sejumlah ayat lain yang mengindikasikan kebolehan kepemimpinan perempuan. Seperti dalam surat al-Taubah ayat 71, yang memberikan hak *wilayah* kepada perempuan atas laki-laki. Sementara kata *wilayah* bisa berarti penguasaan, kepemimpinan, kerja sama dan saling tolong menolong. *Keempat* bahwa *rijal* dalam ayat ini tidak berarti jenis kelamin laki-laki, tetapi sifat-sifat maskulinitas yang bisa dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Dengan empat alasan ini, pernyataan bahwa al-Qur'an melarang kepemimpinan politik perempuan tidak dapat dibenarkan.

Sedangkan teks-teks hadis yang mendasari pelarangan kepemimpinan perempuan bisa dijelaskan lebih luas di bawah ini. Setidaknya ada tiga hadis yang sering dijadikan rujukan.

Hadis Pertama:

Pernyataan Nabi Saw yang diriwayatkan oleh sahabat Abi Bakarah r.a, bahwa: *“Ketika sampai kepada Nabi berita tentang bangsa Persia yang mengangkat anak perempuan Kisra sebagai Ratu mereka, Nabi bersabda: “Tidak akan bahagia suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada perempuan”*”.

Hadis di atas diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Sahihnya (vol. VII, halaman 732, nol hadis 4425). Karena yang meriwayatkan adalah Imam Bukhari, maka sebagian besar ulama menerima bulat-bulat hadis ini. Tetapi tidak berarti tidak ada ulama yang mengkritisi kesahihan hadis ini. Sebagian ulama melihat kejanggalan dalam periwayatan hadis ini, yaitu bahwa perawinya sahabat Abi Bakarah r.a. Tokoh ini pada zaman Khalifah Umar bin Khattab r.a., pernah dicambuk delapan puluh kali, karena telah menuduh zina atas sahabat Syu’bah bin Mughirah r.a. tanpa ada bukti yang dianggap cukup oleh pengadilan. Dalam surat al-Nur, ada ayat yang menyatakan bahwa orang yang menuduh orang lain berzina tanpa bukti, ia tidak bisa diterima kesaksiannya sepanjang masa, sekalipun (seperti pendapat mazhab Hanafi) ia bertaubat. Ketika kesaksiannya tidak diterima, maka selayaknya periwayatannya juga tidak diterima. Alasan lain, yang dikemukakan oleh Abdul Hamid Muhammad asy-Syawaribi, bahwa hadis ini sama sekali tidak bisa dijadikan dasar hukum karena ia menyangkut hal-hal yang sangat prinsip, yaitu penyelenggaraan negara. Sementara untuk hal-hal yang prinsip dalam kaedah pengambilan dasar hukum (ushul fiqh) tidak

boleh mendasarkan pada teks-teks yang diriwayatkan oleh satu atau dua orang saja, seperti hadis ini.

Penerima periwayatan hadis ini diterima sebagian besar ulama lebih karena kredibilitas Imam Bukhari telah teruji. Tapi untuk pemaknaannya sebagai dasar pelarangan kepemimpinan perempuan, nampaknya harus dikaji ulang. Hibah Rauf Izzat menyatakan bahwa ada beberapa kelompok ulama dalam memahaminya. *Pertama*, yang menyatakan bahwa perempuan menurut Islam, tidak layak untuk memegang jabatan apapun, bahkan untuk mengurus persoalan apapun. *Kedua*, yang mengatakan bahwa hadis ini hanya melarang penyerahan persoalan kepemimpinan tinggi (khilafah) kepada perempuan bukan kepemimpinan dalam persoalan yang lain. *Ketiga*, yang menolak konsekwensi hukum dari hadis ini.

Kelompok ulama lain juga mengembangkan dua pendapat; *pertama*, tidak mau menerima hadis ini sama sekali dengan alasan periwayatan dan pertentangannya dengan prinsip-prinsip dasar Islam. *Kedua*, mengkritisi pemahaman hadis tersebut dan memberikan pemaknaan ulang yang lebih netral. Dalam hal ini, Hibah sendiri memilih kecenderungan yang terakhir.³⁷

Dalam pandangan *Hibah*, hadis ini sahih, tetapi tidak bisa dimaknai sebagai pelarangan terhadap kepemimpinan politik/publik

³⁷ lihat; *al-mar'ah wa al-'amal al-siyasi; ru'yah islamiyah/Kiprah politik perempuan dalam perspektif Islam*, tahun 1995, hal. 132-136

perempuan, karena memang hadis ini tidak dinyatakan untuk itu. Pemaknaan yang tepat adalah dengan mengelompokkannya dengan hadis-hadis lain (yang juga sahih dan diriwayatkan oleh Imam Bukhari) yang berbicara tentang kerajaan Kisra Persia dan interaksi mereka dengan komunitas Nabi Muhammad Saw. *Pertama*, ada hadis yang mengisahkan bahwa ketika utusan Nabi Saw datang membawa surat ke Kisra Persia, ia menyobek-nyobek surat tersebut, sehingga utusan Nabi Saw pulang ke Madinah. Setelah itu Nabi Saw meramalkan kehancuran kerajaan Kisra. *Kedua* pengabaran Nabi Saw bahwa Kaisar Romawai dan Kisra Persia akan hancur, dan masyarakatnya akan tunduk pada jalan Allah. Kedua hadis inilah yang mengawali pernyataan Nabi saw tentang kehancuran kepemimpinan perempuan. Perempuan yang dimaksud, seperti tertulis di dalam teks hadis itu sendiri, adalah perempuan penguasa Kisra Persia, yaitu *Bawran binti Syayruyahbin Kisra*.

Melihat kisah ini, nampaknya hadis ini sama sekali tidak bisa digeneralisasi untuk melarang kepemimpinan perempuan di manapun dan kapanpun. Hadis ini khusus mengenai bangsa Persia dan pemimpin perempuan saat itu. Dalam bahasa *Hibah*, hadis ini termasuk dalam katagori teks informatif (*al-akhbar*) dan pengabaran kemenangan (*al-Bisyarah*), bukan termasuk dalam katagori teks normatif yang memiliki konsekwensi hukum syari'at (*al-Hukm al-Syar'i*).

Pernyataan *Syekh Ibn Hajar al-'Asqallani*, peneliti kitab komentar terkenal atas kitab Sahih Bukhari, juga sangat memperkuat pandangan

pengelompokan pemahaman hadis di atas. *Ibn Hajar* menyatakan bahwa hadis di atas merupakan salah satu hadis yang berkaitan dengan kisah kerajaan Persia. Raja Persia saat itu telah menyobek surat Nabi, kemudian ia dibunuh oleh anaknya sendiri. Sang anak kemudian menjadi raja, tetapi kemudian meninggal karena diracun. Kerajaan kemudian diserahkan kepada anak perempuannya, bernama *Bawran binti Syayruyah bin Kisra*, yang kemudian membawa kehancuran kerajaan Persia.³⁸

Hadis Kedua:

Dalam suatu riwayat, Nabi Saw bersabda: “Wahai kaum perempuan, bersedekahlah, karena aku melihat kamu sekalian sebagai penghuni neraka paling banyak. Para perempuan bertanya: “*Mengapa wahai Rasul?*”, Nabi Saw menjawab: “*Kamu sering mengumpat dan melupakan kebaikan orang, aku sekali-kali tidak melihat orang yang (dikatakan) sempit akal dan kurang agama, tetapi bisa meruntuhkan keteguhan seorang lelaki, selain kamu*”. “*Mengapa kami (dianggap) sempit akal dan kurang agama wahai Rasul?*”, Nabi Saw menjawab: “*Bukankah kesaksian perempuan dianggap setengah dari kesaksian laki-laki?*”, “*Ya*”, jawab mereka. “*Itulah yang dimaksud sempit akal, bukankah ketika sedang haid wanita tidak shalat dan tidak puasa?*”, “*Ya*”. jawab mereka. “*Itulah yang dimaksud kurang agama*”.³⁹

³⁸ (lihat; *Fath al-Bari fi Sahih al-Bukhari*, juz VII, halaman 735).

³⁹ Hadis ini diriwayatkan juga oleh Imam Bukhari dalam bab haid (No. hadis 304, juz I, halaman 483), sehingga oleh ulama dianggap sahih.

Sementara ini, tidak terdengar ulama yang mengkritisi hadis ini, dari segi periwayatannya. Adapun mengenai pemaknaan hadis, sejak awal sudah terjadi keragaman pandangan, tentang apa yang dimaksud dengan sempit akal dan kurang agama bagi perempuan. Apakah ia bersifat general untuk semua (mayoritas) perempuan, dalam semua persoalan keagamaan dan keduniaan, atau ia bersifat kasuistik dan kondisional, untuk hal-hal tertentu dan karena sebab-sebab kondisi tertentu? Banyak orang yang menarik kesimpulan secara sederhana dari hadis ini. Mereka mengatakan bahwa Islam tidak memperkenankan perempuan untuk menjadi pemimpin negara, karena Islam menganggap perempuan adalah orang yang sempit akal dan kurang agama (*naqisat al- 'aql wa al-din*). Kesimpulan ini sangat sederhana, sehingga perlu untuk dikaji ulang.

Konsep fikih mengenai kelayakan seseorang (*al-ahliyah*), baik dalam hal yang berkaitan akal maupun agama, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Yang ada adalah perbedaan antara anak kecil dengan orang dewasa, atau antara orang gila dan orang waras. Ketika sudah dewasa dan waras, laki-laki dan perempuan dianggap memiliki kelayakan penuh (*al-ahliyah al-tammah*) baik untuk menerima hak maupun untuk mengemban tanggung jawab dalam segala bidang. Keringanan-keringanan yang dianugerahkan kepada perempuan dalam beragama, bukan berangkat dari kesempitan akal mereka, atau label 'kurang agama' yang melekat pada mereka secara inheren, ciptaan atau

bawaan. Tetapi merupakan pengaruh kondisi dan bersifat kasuistik, yang bisa berubah sesuai dinamika masyarakat.

Dalam hadis ini, seperti juga dikatakan oleh *Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthy*, pakar fiqh mazhab Syafi'i kontemporer dari Syria, ada keterkaitan antara pernyataan awal dan penjelasan berikutnya. Kesempitan akal yang dimaksud hanyalah 'setengah kesaksian' perempuan, seperti diungkapkan oleh Nabi saw. Artinya ia hanya merupakan label untuk suatu kasus, bukan label untuk realitas ciptaan secara menyeluruh. Seperti ungkapan 'siswa kurang akal' yang dinyatakan terhadap siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru. Karena Islam sendiri memberikan banyak hak dan kewajiban kepada perempuan. Periwatan seorang perempuan terhadap teks agama (hadis) juga diterima oleh Islam. Adalah suatu hal yang lucu, kalau perempuan dianggap kurang akal, tetapi ia diterima untuk meriwayatkan dan menerangkan teks-teks agama.

'Kurang agama' yang dimaksud dalam hadis juga hanyalah kondisi tidak shalat dan tidak puasa karena haid, seperti yang dinyatakan oleh Nabi saw sendiri. Artinya, ungkapan itu hanya merupakan label tentang suatu kondisi, bukan pernyataan terhadap realitas yang sebenarnya. Karena perempuan memang oleh agama diperkenankan untuk tidak shalat dan tidak puasa karena haid, bahkan diperintahkan untuk itu. Adalah suatu hal yang naif, kalau agama memerintahkan suatu perbuatan kemudian memberikan label 'kurang agama' bagi yang melakukannya. Apalagi ada

hadis-hadis lain yang membuka kesempatan bagi perempuan yang haid untuk melakukan hal-hal positif lain (*amal saleh*) yang bisa meningkatkan pahala mereka, melebihi pahala shalat dan puasa. Karena itu, hadis ini sama sekali tidak bisa secara sederhana dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa Islam melarang kepemimpinan seorang perempuan.

Hadis ketiga:

Banyak orang yang melarang kepemimpinan perempuan dengan alasan bahwa Nabi Saw tidak pernah menyerahkan kepemimpinan politik kepada perempuan, begitu juga para sahabat dan tabi'in. Padahal saat itu banyak perempuan yang cerdas, pandai dan bijak. Fakta (hadis) ini merupakan bukti yang cukup kuat untuk mendukung pelarangan kepemimpinan perempuan. Tetapi apakah pernyataan ini benar dalam metodologi pengambilan hukum Islam?

Yang jelas banyak ayat al-Qur'an dan teks-teks hadis yang menyatakan kelayakan penuh (*al-ahliyah al-tammah*) perempuan, sama seperti laki-laki. Ketika ini menjadi dasar, maka tidak menjadi penting apakah ada fakta atau tidak di masa lalu. Karena tidak semua kebaikan ada dan wujud pada masa lalu. Apalagi kenyataan sosial saat itu (sebelum Islam) sangat merendahkan perempuan, sehingga untuk melakukan perubahan dan perbaikan diperlukan waktu yang cukup, tidak serta merta. Dalam metodologi Ushul Fikih ada pernyataan "Sesuatu yang ditinggalkan bukan merupakan dasar untuk menyatakan negatif atau positif terhadapnya" (*al-tarku laysa bi-hujjah*). Sehingga ketika Nabi Saw juga

tidak pernah menyerahkan kepemimpinan kepada orang selain dari suku Quraisy, para sahabat juga demikian, tabi'in juga, bahkan sepanjang sejarah Islam klasik, tidak menjadikan hal itu sebagai dasar hukum untuk menyatakan bahwa Islam hanya memperkenankan kepemimpinan politik kepada orang yang dari suku Quraisy saja. Hal ini secara tegas dinyatakan oleh *Ibn Khaldun* dalam kitab *Muqaddimah*. Hal yang sama harusnya juga berlaku untuk kepemimpinan perempuan. Perempuan tak bisa dilarang menjadi pemimpin hanya karena hal itu tidak terjadi pada zaman Nabi Saw.

Ada pernyataan yang cukup baik dari seorang ulama klasik *Ibn al-Qayyim al-Jawzi*, untuk mengakhiri analisa hadis ini. Berbicara kepemimpinan politik, baik dari laki-laki maupun perempuan, adalah berbicara mengenai kemaslahatan dan kebaikan orang banyak. Kata *Ibn al-Qayyim*: “Politik, (yang direstui Islam), adalah yang benar-benar mendatangkan kemaslahatan bagi manusia dan menjauhkan kerusakan dari mereka, sekalipun ia tidak dilakukan oleh Nabi Saw dan tidak diturunkan dalam teks-teks wahyu”. Sehingga, ukuran untuk mendukung atau menolak kepemimpinan seseorang, bukan karena jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Tetapi atas dasar kemampuannya, sejauh mana ia bisa mendatangkan kemaslahatan, atau kerusakan kepada masyarakat.⁴⁰

Sebagai hamba Allah, laki-laki dan perempuan memiliki potensi dan kesempatan yang sama untuk menjadi hamba yang ideal (umat taqwa),

⁴⁰Kodir, “Dialektika Kepemimpinan Perempuan dalam Islam.”

sebagaimana tersirat dalam QS. Al Hujurat (49): 13. Selain menjadi hamba, manusia adalah khalifah dimuka bumi. Dalam hal ini, laki-laki dan perempuan memainkan peran yang sama dengan Khilafah, sebagaimana laki-laki dan perempuan harus mengemban tanggung jawab sebagai hamba Allah.⁴¹

Mengutip dari pendapat Nasarudin Umar bahwasanya kesetaraan perempuan dan laki-laki memiliki beberapa prinsip sebagai berikut.⁴²

- a) Laki-laki dan perempuan adalah sama kedudukannya sebagai hamba Allah ('abid).
- b) Laki-laki dan perempuan sebagai khalifah di muka bumi.
- c) Pria dan wanita menerima perjanjian primordial.
- d) Pria dan wanita memiliki potensi untuk berhasil.

Tujuan utama diciptakannya manusia adalah untuk menjadi khalifah dimuka bumi. Fakta ini sangat menarik ketika dibawa ke ranah sejarah teologis. Ketika Tuhan menciptakan manusia di dunia, Malaikat, makhluk suci itu langsung "memprotes". Malaikat bertanya-tanya mengapa Tuhan menciptakan makhluk yang akan berbuat kerusakan di Bumi. Protes malaikat dengan mudah dijawab oleh Allah SWT bahwasanya Dia lebih mengetahui terhadap apa yang tidak diketahui oleh Malaikat. Sebagaimana yang diceritakan dalam QS. Al-Baqarah: 30-32.

⁴¹Fathurrahman, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam; Legitimasi Sejarah Atas Kepemimpinan Politik Perempuan," *Jurnal Online Kopertais Wilayah IV (EKIV)* Volume IX Nomor 1 (2016).

⁴²Nani Widiawati dan Nurkhopipah, "Analisis Problem Gender Pada Sinetron Dunia Terbalik Dalam Perspektif Nasaruddin Umar," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* Volume 14, Nomor 1 (2021): 92.

Kepemimpinan adalah hal yang esensial dalam kehidupan di alam semesta terutama yang berkaitan dengan urusan manusia. Kepemimpinan tidak mutlak dan terbatas, serta merupakan ujian yang kelak dimintai pertanggungjawaban dihadapan Allah. Istilah kepemimpinan bukanlah sebuah istilah yang asing dalam Islam. Istilah ini acapkali dilabelkan pada seorang yg mempunyai kekuasaan tertinggi, baik dalam negara, organisasi dan lainnya.

Apabila merujuk dalam ajaran Islam konsep kepemimpinan tidak bisa dilepaskan penisbatannya pada Nabi Muhammad saw. Nabi saw. sendiri tidak pernah mendeklarasikan dirinya menjadi pemimpin, namun dirinya selalu diyakini sang para pengikut menjadi pemimpin sejati dan patut diteladani. Keyakinan semacam ini ternyata sah adanya, karena Nabi saw. bisa membawa pengikutnyadari alam gelap menuju alam kegemilangan/kesuksesan. Bahkan kesuksesan kepemimpinan Nabi Saw tidak sekedar pada ranah keagamaan saja, namun juga kenegaraan.

Islam mengangkat derajat perempuan untuk terlibat dalam berbagai bidang seperti: pertanian, industri dan perdagangan, serta menandatangani kontrak dalam perjanjian. Islam juga membolehkan perempuan diangkat sebagai pejabat pemerintah, juga memimpin pengadilan, hakim terpilih, dan pemerintah.

Dalam sejarah Islam, ada menempatkan pada posisi strategis bagi perempuan baik di zaman Nabi, para sahabat maupun dinasti-dinasti besar. Misalnya pada zaman Nabi dan para sahabat, nama Khadijah, Aisyiah dan

Fatimah adalah tiga nama yang selalu digunakan untuk menunjukkan peran perempuan. Misalnya, Siti Khadijah adalah perempuan yang benar-benar mandiri. Dia memiliki bisnis sendiri, dia berdagang, banyak kontak dengan komunitas, dia mempekerjakan Muhammad muda, kemudian Khadijah yang berinisiatif untuk berjuang bersama Nabi.

Islam memberikan peluang karir yang besar bagi perempuan agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yang artinya mereka harus memiliki ilmu untuk mendidik anak perempuannya sendiri agar menjadi muslim yang sejati. Islam mewajibkan perempuan untuk mengetahui hak dan kewajibannya, memahami sepenuhnya tuntunan Islam, mendidik hal yang baik, melakukan muamalah dengan syarat-syarat yang diatur, berperilaku dan bekerja sesuai dengan kodratnya sehingga dapat membimbing mereka menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat berpedoman pada apa yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi Saw.

Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya sejak Nabi Muhammad Saw telah memberikan porsi dan kedudukan yang sama bagi perempuan dalam mengambil keputusan.

Wacana kepemimpinan dalam Islam ini pun sudah ada dan berkembang tepatnya pascawafatnya Rasulullah saw. Wacana kepemimpinan ini timbul karena sudah tidak ada lagi Rasul atau Nabi setelah Muhammad saw. wafat. Sesungguhnya, sejak berakhirnya kekuasaan Islam di tangan Nabi Muhammad Saw sampai hari ini persoalan politik menjadi isu strategis. Kepemimpinan perempuan dalam bidang politik terutama untuk menjadi kepala negara dalam khazanah pemikiran Islam tak henti-hentinya dibicarakan dan selalu menjadi isu sentral yang sering kali dipermasalahkan oleh pihak barat. Kepemimpinan wanita sering menjadi kendaraan politik dan *black campaign* setiap kali perhelatan Pemilu akan dilaksanakan.⁴³

Kondisi yang memprihatinkan ini karena adanya pemahaman awam yang mengatakan bahwa wanita hanya dalam bidang domestik rumah tangga, adanya peran ganda yang harus ditanggung oleh wanita yang sudah berkeluarga sehingga sulit untuk berkiprah dalam bidang politik, serta banyaknya wanita yang berpendidikan rendah bahkan sama sekali tidak pernah belajar di sekolah. Keadaan wanita sebagaimana di atas antara lain juga karena adanya pengaruh pemahaman/interpretasi terhadap ajaran agama yang menyatakan bahwa salah satu syarat untuk menjadi khalifah/ kepala negara haruslah berjenis kelamin laki-laki.

⁴³Dedi Sahputra Napitupulu, Salminawati, dan Novita Sari, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam," *Al-Muaddib Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* Volume 5, Nomor 1 (2020): 118–19.

Sebagaimana dimaklumi bahwa kedudukan perempuan dalam masyarakat Islam merupakan cermin eksistensi Islam. Bilamana masyarakat Islam berjaya, maka kedudukan kaum wanitanya pun akan ikut berjaya. Sebaliknya, jika Islam dalam masyarakat itu terancam dan berada di bawah tekanan, maka kondisi kehidupan kaum perempuannya pun mengalami hal demikian. Persamaan, kedudukan perempuan, dan hak-hak kelompok lemah merupakan isu terpenting di dunia kontemporer. Islam tidak mengenal perbedaan garis keturunan dan kasta. Islam tidak mengenal baduisme. Islam menyerukan keadilan, perbuatan baik, toleransi, moralitas yang baik dan melarang ketidakadilan, perampokan, kebebasan seks, dan perbuatan terlarang lainnya.⁴⁴

Di samping hak-hak yang telah diberikan kepada perempuan tadi, hal yang tidak boleh terlupakan adalah seorang perempuan mempunyai peran penting dalam mempengaruhi keputusan-keputusan atau kebijakan publik masyarakat Islam. Diantara mereka adalah Khadijah, Fathimah, Aisyah, dan lain-lainnya. Mereka dipandang sebagai perempuan yang mempunyai kapasitas tertentu dan ideal. Pendapat dan pemikirannya sejajar dengan pendapat dan pemikiran kaum laki-laki. Mereka mempunyai kedudukan penting dalam masa awal perkembangan Islam. Banyak

⁴⁴Munawir Haris, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* Volume 15, Nomor 1 (2015): 89.

peran yang dimainkan kaum perempuan dalam merubah cara pandang yang menempatkan perempuan pada posisi subordinat.⁴⁵

Terjadinya kontraversi pro dan kontra dalam soal kepemimpinan perempuan dalam Islam berasal dari perbedaan ulama dalam menafsiri sejumlah ayat dan hadis Nabi. Sebagian besar ulama klasik dan kontemporer, memandang wanita memiliki hakberpolitik yang sama seperti laki-laki, kecuali memegang pucuk pemerintahan (presiden) dengan alasan pertama, bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam Islam .

Subordinasi perempuan yang masih banyak muncul adalah sebagai akibat dari penafsiran agama dan budaya yang bias gender (*gendered*), dalam konteks keindonesiaan, masih menyisakan problem bagi kaum perempuan, yakni masih sulit mereka menampilkan diri sebagai seorang pemimpin. Kalau pun ada, masih sangat sedikit, bila dibandingkan dengan populasi jumlah perempuan.⁴⁶

Padahal dalam prinsip-prinsip universal Islam menyuarakan nilai-nilai kesetaraan (*Al-musawah*), pembebasan (*Al-hurriyah*), anti kekerasan (*Al-salam*), toleransi (*Al-tasamuh*), solidaritas kemanusiaan (*Al-ukhuwwah Al-basyariyah*), cinta dan kasih sayang (*Al-mahabbah*).

Al-Qur'an telah mengabadikan sejarah kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang perempuan, Ratu Balqis, sebagai pemimpin negeri

⁴⁵ Ibid, 90.

⁴⁶ Ibid, 83.

Saba'. Kepemimpinan Balqis disandingkan dan disetarakan dengan kepemimpinan Nabi Sulaiman ketika itu. Ini berarti kepemimpinan seorang perempuan dalam wacana keagamaan, mempunyai landasan teologis dalam al-Qur'an yang wajib diimani dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian Kesetaraan dalam konteks kepemimpinan berarti antara laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama untuk menjadi pemimpin dalam skala mikro maupun makro berdasarkan tingkat kemampuan dan kualitas amal yang dimiliki masing-masing. Sebab tidak menutup kemungkinan seorang perempuan yang telah mendapatkan pendidikan yang memadai kemampuannya melebihi kemampuan laki-laki.

B. Fisiologi Dan Patologi Menstruasi Dalam Ilmu Kedokteran

1. Fisiologi Menstruasi

a. Siklus Menstruasi Normal

Menstruasi adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus/rahim, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium. Darah yang keluar dari rahim seorang wanita pada waktu-waktu tertentu yang bukan karena disebabkan oleh suatu penyakit atau karena adanya proses persalinan, dimana keluarnya darah itu merupakan sunatullah yang telah ditetapkan oleh Allah kepada seorang wanita. Sifat darah ini berwarna merah kehitaman yang kental, keluar dalam jangka waktu tertentu, bersifat panas, dan memiliki bau yang khas atau tidak

sedap. Panjang siklus menstruasi ialah jarak antara tanggal mulainya haid yang lalu dan mulainya haid berikutnya. Panjang siklus menstruasi yang normal atau dianggap sebagai siklus menstruasi yang klasik ialah 28 hari, tetapi variasinya cukup luas. Lama menstruasi biasanya antara 3-5 hari, tetapi kadang bervariasi tiap individu. Jumlah darah yang keluar rata-rata $33,2 \pm 16$ cc.⁴⁷ Siklus menstruasi dibagi menjadi dua bagian yaitu siklus ovarium dan siklus uterus. FIGO (*Federation International of Ginekologi and Obstetri*) menetapkan siklus menstruasi yang menghasilkan sel telur adalah 24 - 34 hari (Palter, 2002).⁴⁸

Kapankah perempuan mengalami menstruasi pertama dan kapan pula menstruasi tersebut akan berhenti? Dalam kitab *Risaalah ad-Dimaa' ath-Thabi'iyah li an-Nisaa'* dijelaskan bahwa menstruasi secara bahasa berarti mengalirnya sesuatu. Sedangkan secara syar'i maknanya adalah darah yang keluar dari rahim seorang wanita secara alami tanpa sebab apapun di waktu yang tertentu.⁴⁹

Semua ulama mazhab bersepakat bahwa menstruasi akan dialami seorang anak perempuan minimal pada usia sembilan tahun. Jadi menurut ulama Syafi'i, Maliki, Hanbali dan Hanafi, jika anak perempuan belum mencapai umur sembilan tahun namun sudah

⁴⁷Bagian Obstetri dan Ginekologi FK-UNNPAD. *Kelainan haid dalam Ginekologi*. Bandung. ElstarOffset. 1981

⁴⁸Palter SF. & Olive D.L. *Reproductive Physiologu. In Novak's Gynecology*, Berek J.S., ed. 13. 2022. Philadelphia; Lippincot Williams & Wilkins

⁴⁹Ainun Nadzifah, *Fikih Ramah Wanita* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021), 7.

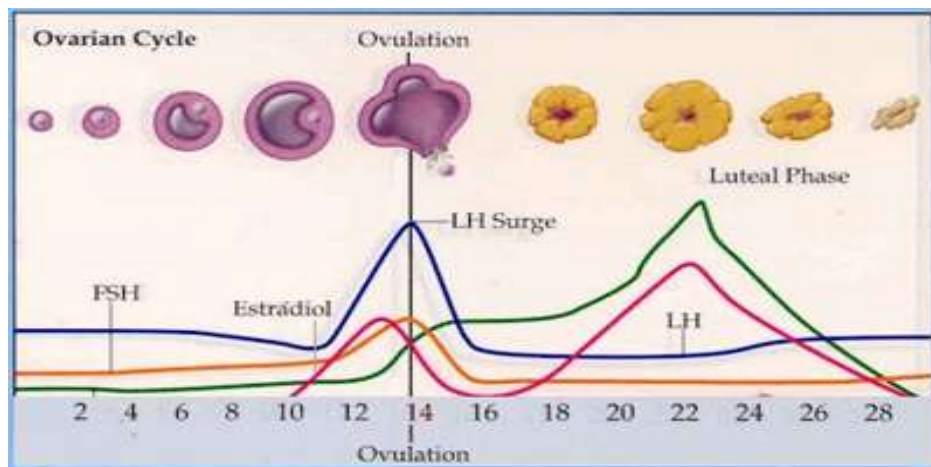
mengeluarkan darah dari tubuhnya, maka itu bukan darah menstruasi tapi darah penyakit.

Berhentinya darah menstruasi pada usia tertentu itu, dalam ilmu fikih dikenal dengan istilah iyas. Mengenai masa iyas ini, Mazhab Hanbali berbeda pendapat dengan Mazhab Hanafi. Menurut ulama Mazhab Hanbali, masa iyas akan terjadi ketika seorang perempuan berusia 50 tahun. Dan jika pada usia tersebut seseorang masih juga mengeluarkan darah, maka itu tidak dianggap sebagai darah menstruasi. Meskipun darah yang keluar berwarna hitam atau merah tua. Mazhab Maliki berpendapat lain. Seseorang akan berhenti dari menstruasi ketika berusia 70 tahun. Sedangkan Mazhab Syafi'i menyatakan tidak adanya batas usia menstruasi. Menurut ulama Mazhab Syafi'i menstruasi bisa dialami semua perempuan, kapan saja selama ia masih hidup sekalipun biasanya berhenti pada usia 62 tahun.

b. Siklus Ovarium

Ovarium mengalami perubahan-perubahan dalam besar, bentuk dan posisinya sejak bayi dilahirkan hingga masa tua seorang wanita. Di samping itu, terdapat perubahan-perubahan histologik yang disebabkan oleh rangsangan berbagai kelenjar endokrin.⁵⁰

⁵⁰Guyton&Hall. Fisiologi Wanita Sebelum Kehamilan; dan Hormon-Hormon Wanita; Kehamilan dan Laktasi. Dalam Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. 2008. Jakarta; EGC.



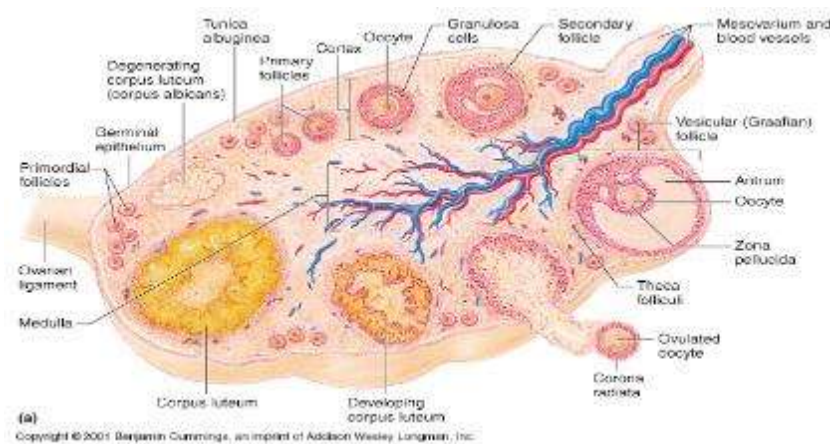
gambar 1 Siklus ovarium.

c. Fase Folikuler

Fase folikuler bermula setelah haid. Pada mulanya terdapat peningkatan hormon perangsang folikel (FSH), yang merangsang pertumbuhan dan pematangan folikel-folikel, dan transisi dari frekuensi kadar LH rendah ke yang tinggi. Sintesis dan pelepasan LH dan FSH diatur oleh LH-RH (*luteinizing hormone releasing hormone*). LH-RH dibuat dalam neuron di hipotalamus, dilepaskan ke dalam pembuluh darah portal hipofisis, dan diangkut oleh aliran akoplasma ke bagian depan kelenjar hipofisis. Rekrutmen folikel terjadi dalam 4 sampai 5 hari pertama fase folikuler, dan pada hari ke 5 sampai 7 terjadi seleksi dari subuah folikel yang dominant. Folikel-folikel yang tersisa bisa mengalami tambahan pertumbuhan yang terbatas tetapi pada akhirnya akan mengalami atresia. Pematangan sebuah folikel yang dominant terjadi antara hari ke 8 dan 12. Folikel

yang dominan itu mencapai diameter rata-rata 20mm beberapa hari sebelum lonjakan LH.⁵¹

Folikel tersebut mengandung sel-sel teka dan sel-sel granulose. Sel-sel teka memiliki reseptor LH dan bereaksi terhadap perangsangan LH dengan memproduksi androgen, terutama androstenedion dan testosterone. Sel-sel granulose, yang terletak di bagian dalam folikel, adalah penghasil utama estrogen.



Gambar 2. Pertumbuhan ovum dan proses ovulasi.

Seringkali ovulasi terjadi antara hari ke-13 dan 15. Fase ovulasi mulai 2 sampai 3 hari sebelum gejala pertengahan siklus dari LH ketika terjadi peningkatan 17β -estradiol yang sejajar dengan kenaikan kecil dari progesterone, 17α -hidroksiprogesteron, dan inhibin. Kenaikan progesterone merefleksikan proses luteinisasi dari sel-sel granulose setelah penambahan dari reseptor-reseptor LH dan yang membuat LH mampu untuk memulai biosintesis dari progesterone dan

⁵¹Palter SF. & Olive D.L. *Reproductive Physiology*. In *Novak's Gynecology*, Berek J.S., ed. 13. 2022. Philadelphia; Lippincot Williams & Wilkins

17 α -hidroksiprogesteron. Lonjakan LH dan FSH mulai tiba-tiba dan disertai sementara oleh kadar 17 β -estradiol puncak dan permulaan kenaikan yang cepat dari progesterone 12 jam lebih awal. Durasi lonjakan LH berkisar 48 jam. Ovulasi terjadi sekitar 36 jam setelah lonjakan LH dimulai.

d. Pertumbuhan Folikel

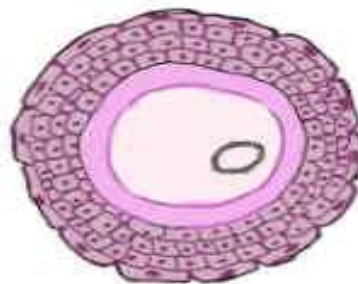
Pada saat seorang anak perempuan lahir, masing-masing ovum dikelilingi oleh selapis sel-sel granulosa, dan ovum, dengan selubung sel granulosanya disebut folikel primordial. Sepanjang masa kanak-kanak, sel-sel granulosa diyakini berfungsi memberi makanan untuk ovum dan untuk mensekresi faktor yang menghambat pematangan oosit, yang membuat ovum tetap dalam keadaan primordial, menahan ovum sepanjang waktu ini dalam fase profase pembelahan meiosis. Kemudian, sesudah pubertas, bila FSH dan LH dari kelenjar hipofisis anterior mulai disekresikan dalam jumlah besar, seluruh ovarium, bersama dengan folikelnya, akan memulai pertumbuhannya.⁵²



Gambar 3. Folikel primordial.

⁵²Guyton&Hall. *Fisiologi Wanita Sebelum Kehamilan; dan Hormon-Hormon Wanita; Kehamilan dan Laktasi*. Dalam Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. 2008. Jakarta; EGC.

Selama beberapa hari pertama sesudah dimulainya menstruasi, konsentrasi FSH dan LH meningkat dari sedikit menjadi sedang, di mana peningkatan FSH sedikit lebih besar dan lebih awal beberapa hari dari LH. Hormon-hormon, ini, khususnya FSH, dapat mempercepat pertumbuhan 6-12 folikel primer setiap bulan. Efek awalnya adalah proliferasi yang berlangsung cepat dari sel granulosa, menyebabkan lebih banyak sel-sel berbentuk kumparan yang dihasilkan dari interstitium ovarium berkumpul dalam beberapa lapisan di luar sel granulosa, membentuk kelompok sel kedua yang disebut teka. Teka terbagi menjadi dua sublapisan: teka interna, sel-selnya mempunyai karakteristik epitelium yang mirip dengan sel-sel granulosa dan membentuk suatu kemampuan untuk mensekresi hormon steroid, yang mirip dengan kemampuan sel granulosa untuk mensekresi sejumlah kecil hormon-hormon yang berbeda. Lapisan luar, teka eksterna, berupa kapsul jaringan ikat yang sangat vaskuler. Kapsul ini akan berkembang menjadi kapsul dari folikel yang sedang tumbuh.



Gambar 4 Folikel primer.

Sesudah tahap awal pertumbuhan proliferasi, yang berlangsung selama beberapa hari, massa sel granulosa mensekresi cairan folikular yang mengandung estrogen dalam konsentrasi yang tinggi. Pengumpulan cairan ini menyebabkan munculnya antrum di dalam massa sel granulosa. Sekali antrum sudah terbentuk, sel granulosa dan sel teka berproliferasi lebih cepat, laju kecepatan sekresinya meningkat, dan masing-masing folikel yang tumbuh menjadi folikel antral.



Gambar 5. Folikel antral.

Pertumbuhan awal dari folikel primer menjadi tahap antral dirangsang oleh FSH sendiri. Kemudian peningkatan pertumbuhan secara besar-besaran terjadi di dalam folikel antral, menuju ke arah folikel yang lebih besar yang disebut folikel vesikular. Peningkatan pertumbuhan ini terjadi sebagai berikut:⁵³

- a. **Estrogen** disekresikan ke dalam folikel dan menyebabkan sel-sel granulosa membentuk jumlah reseptor FSH yang semakin banyak; keadaan ini menyebabkan suatu efek umpan balik positif karena

⁵³Palter S.F. & Olive D.L. *Reproductive Physiology*. In Novak's Gynecology. Berek J.S., ed. Edisi 13. 2002. Philadelphia; Lippincot Williams & Wilkins.

estrogen membuat sel-sel granulosa jauh lebih sensitif terhadap FSH yang disekresikan oleh hipofisis anterior.

- b. **FSH** dari hipofisis dan estrogen bergabung untuk memacu reseptor LH terhadap sel-sel granulosa juga, sehingga LH dapat merangsang sel-sel ini sebagai tambahan terhadap rangsangan oleh FSH dan membentuk peningkatan sekresi folikular yang cepat.
- c. Peningkatan jumlah estrogen dari folikel ditambah dengan peningkatan LH dari kelenjar hipofisis anterior bersama-sama bekerja untuk menyebabkan proliferasi sel-sel teka folikular dan juga meningkatkan sekresi folikular. Oleh karena itu, sekali folikel antral mulai tumbuh, pertumbuhan lebih lanjut folikel-folikel tersebut terjadi dengan cepat. Diameter ovum sendiri juga masih membesar tiga sampai empat kali lipat lagi, menghasilkan peningkatan diameter total dari awal sampai menjadi 10 kali lipat, atau peningkatan massa sebesar 1000 kali lipat.

Ketika folikel vesikular membesar, ovum sendiri tetap tertanam di dalam massa sel granulosa yang terletak pada sebuah kutub dari folikel. Ovum bersama dengan sel granulosa di sekelilingnya disebut *kumulus ooforus*⁵⁴

Setelah pertumbuhan selama satu minggu atau lebih-tetapi sebelum terjadi ovulasi-salah satu dari folikel mulai tumbuh melebihi semua folikel yang lain; sisanya mulai berinvolusi, dan sisa folikel ini

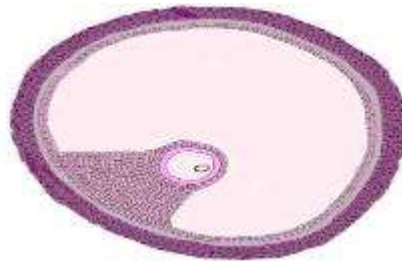
⁵⁴Wiknjosastro, Hanifa. Ilmu Kandungan.2008.Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

dikatakan mengalami atretik. Penyebab atresia masih belum diketahui, tetapi diduga dikarenakan sebagai berikut: satu-satunya folikel yang sangat berkembang daripada folikel yang lain juga menyekresikan lebih banyak *estrogen*.

Lebih jauh lagi, estrogen menyebabkan satu efek umpan balik positif dalam folikel tunggal setempat tersebut karena FSH (1) meningkatkan proliferasi sel granulosa dan sel teka, yang menimbulkan produksi estrogen lebih lanjut dan siklus proliferasi sel yang baru, dan (2) kombinasi dari FSH dan estrogen menyebabkan peningkatan jumlah reseptor FSH dan LH pada sel-sel granulosa dan lebih banyak pada sel-sel teka, sehingga menghasilkan suatu siklus umpan balik positif yang lain.

Efek-efek tersebut bersama-sama akan menyebabkan suatu ledakan peningkatan kecepatan sekresi cairan dan hormon dalam folikel yang berkembang dengan cepat ini. Pada waktu yang sama, sejumlah besar estrogen yang berasal dari folikel ini bekerja pada *hipotalamus* untuk lebih menekan kecepatan sekresi FSH oleh kelenjar hipofisis anterior, diyakini dengan cara ini dapat menghambat pertumbuhan dari folikel-folikel yang kurang berkembang, yang belum memulai rangsangan umpan balik positifnya sendiri. Oleh karena itu, folikel yang paling besar dapat melanjutkan pertumbuhannya karena pengaruh efek-efek umpan balik positif intrinsik yang dimilikinya sementara semua folikel yang lain berhenti tumbuh, dan berinvolusi.²²

Proses atresia ini penting karena hanya membuat satu folikel tumbuh sampai cukup besar untuk berovulasi. Folikel tunggal tersebut mencapai ukuran 1 sampai 1,5 cm pada saat ovulasi dan disebut sebagai folikel yang matang.



Gambar 6 Folikel yang matang.

e. Ovulasi

LH diperlukan untuk pertumbuhan akhir dari folikel dan ovulasi. Tanpa hormon ini, bahkan walaupun FSH tersedia dalam jumlah besar, folikel tidak akan berkembang ke tahap ovulasi.⁵⁵ Sekitar dua hari sebelum ovulasi, laju kecepatan sekresi LH oleh kelenjar hipofisis anterior meningkat dengan pesat, menjadi 6 sampai 10 kali lipat dan mencapai puncaknya 16 jam sebelum ovulasi. FSH juga meningkat kira-kira dua sampai tiga kali lipat pada saat yang bersamaan, dan kedua hormon ini akan bekerja secara sinergistik untuk mengakibatkan pembengkakan folikel yang berlangsung cepat selama beberapa hari sebelum ovulasi. LH juga mempunyai efek khusus terhadap sel granulosa dan sel teka, yang mengubah kedua jenis sel tersebut menjadi lebih bersifat sel yang mensekresikan progesteron dan sedikit

⁵⁵CHARLEWOOD, G. P. *Mittelschmerz or ovulation pain*. South African Medical Journal;1958, 32.3.

mensekresikan estrogen. Oleh karena itu, sekresi estrogen mulai menurun kira-kira 1 hari sebelum ovulasi, sementara sejumlah kecil progesteron mulai disekresikan.

Pada lingkungan dimana terjadi folikel yang berlangsung cepat, berkurangnya sekresi estrogen sesudah fase sekresi estrogen yang berlangsung lama, dan dimulainya sekresi progesteron, terjadi ovulasi. Sekresi LH dalam jumlah besar menyebabkan sekresi hormon-hormon steroid folikular dengan cepat, yang mengandung sejumlah kecil progesteron untuk pertama kalinya. Dalam waktu beberapa jam akan berlangsung dua peristiwa yang diperlukan untuk ovulasi:

Teka eksterna (kapsul folikel) mulai melepaskan enzim proteolitik dari lisosim yang mengakibatkan pelarutan dinding kapsul dan akibatnya yaitu melemahnya dinding, menyebabkan makin membengkaknya seluruh folikel dan degenerasi dari stigma.⁵⁶

- a) Secara bersamaan, akan terjadi pertumbuhan pembuluh darah baru yang berlangsung cepat ke dalam dinding folikel, dan pada saat yang sama, prostaglandin akan disekresi dalam jaringan folikular.

Kedua efek ini selanjutnya akan mengakibatkan transudasi plasma ke dalam folikel, yang juga berperan pada pembengkakan folikel. Beberapa saat sebelum ovulasi, dinding luar folikel yang menonjol akan membengkak dengan cepat, dan daerah kecil pada bagian tengah kapsul, yang disebut stigma, akan menonjol. Dalam

⁵⁶Guyton&Hall. *Fisiologi Wanita Sebelum Kehamilan; dan Hormon-Hormon Wanita; Kehamilan dan Laktasi*. Dalam Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. 2008.

waktu 30 menit kemudian, cairan mulai mengalir dari folikel melalui stigma. Sekitar 2 menit kemudian, ketika folikel menjadi lebih kecil karena kehilangan cairannya, stigma akan robek cukup besar, dan cairan yang lebih kental yang terdapat di bagian tengah folikel mengalami evaginasi keluar ke dalam abdomen. Cairan kental ini membawa ovum bersamanya, yang dikelilingi oleh beberapa ratus sel granulosa kecil yang disebut korona radiata.⁵⁶



Gambar 7. Ovulasi.

Ovulasi pada wanita yang mempunyai siklus seksual normal 28 hari, terjadi 14 hari sesudah terjadinya menstruasi .

f. Fase Luteal

Selama beberapa jam pertama sesudah ovum dikeluarkan dari folikel, sel-sel granulosa dan teka interna yang tersisa berubah dengan cepat menjadi sel lutein. Diameter sel ini membesar dua kali atau lebih dan terisi dengan inklusi lipid yang memberi tampilan kekuningan. Proses ini disebut luteinisasi, dan seluruh massa dari sel bersama-sama disebut sebagai korpusluteum. Suatu suplai vaskular yang berkembang baik juga tumbuh ke dalam korpus luteum. Sel-sel granulosa dalam korpus luteum mengembangkan sebuah retikulum endoplasmik halus yang luas, yang akan membentuk sejumlah besar hormon progesteron

dan estrogen tetapi lebih banyak progesteron. Sel-sel teka terutama lebih membentuk hormon androgen, androstendion dan testosteron daripada hormon seks wanita. Akan tetapi, sebagian besar hormon tersebut akan dikonversi oleh sel-sel granulosa menjadi hormon-hormon wanita.

Pada wanita normal, diameter korpus luteum tumbuh menjadi kira-kira 1,5cm, tahap perkembangan ini dicapai dalam waktu kira-kira 7 sampai 8 hari setelah ovulasi, menjadi pada yang disebut korpus albicans; selama beberapa minggu korpus albicans akan digantikan oleh jaringan ikat.

Perubahan sel-sel granulosa dan sel teka menjadi sel lutein sangat bergantung pada LH yang disekresikan oleh kelenjar hipofisis anterior. Luteinisasi sel-sel granulosa juga bergantung pada pengeluaran ovum dari folikel. Sebuah hormon setempat yang masih belum ditemukan pada cairan folikel, yang disebut faktor penghambat luteinisasi, berfungsi menahan proses luteinisasi sampai sesudah ovulasi. Karena alasan inilah, korpus luteum tidak berkembang pada folikel yang tidak berovulasi.

Korpus luteum adalah organ yang sangat sekretorik, yang mensekresi sejumlah besar progesteron dan juga mensekresi estrogen. Sekali LH (terutama yang disekresi selama ovulasi) bekerja pada sel granulosa dan sel teka untuk menimbulkan luteinisasi, maka sel-sel lutein yang baru terbentuk kelihatannya diprogram untuk meneruskan

tahapan yang sudah diatur, yaitu (1). Proliferasi, (2). Pembesaran, dan (3). Sekresi, kemudian diikuti dengan (4) degenerasi. Bahkan pada keadaan tidak ada sekresi LH lebih lanjut oleh kelenjar hipofisis anterior, proses ini masih tetap berlangsung, tetapi hanya selama 4 sampai 8 hari. Sebaliknya, adanya Lh akan meningkatkan tingkat pertumbuhan korpus luteum, sekresinya bertambah banyak, dan masa hidupnya bertambah lama.

Estrogen, khususnya, dan progesteron, dalam jumlah sedikit, yang disekresi oleh korpus luteum selama tahap luteal dari siklus ovarium mempunyai efek umpan balik yang kuat terhadap kelenjar hipofisis anterior dalam mempertahankan kecepatan sekresi FSH maupun LH yang rendah. Selain dari itu, sel lutein juga akan mensekresi sejumlah kecil hormon inhibin. Hormon ini menghambat sekresi kelenjar hipofisis anterior, khususnya FSH. Sebagai akibatnya, konsentrasi FSH dan LH dalam darah turun menjadi rendah, dan hilangnya hormon ini menyebabkan korpus luteum berdegenerasi secara menyeluruh, suatu proses yang disebut involusi korpus luteum. Involusi akhir terjadi pada hampir tepat 12 hari dari masa hidup korpus luteum, yang merupakan hari ke-26 dari siklus seksual wanita normal, 2 hari sebelum menstruasi dimulai.

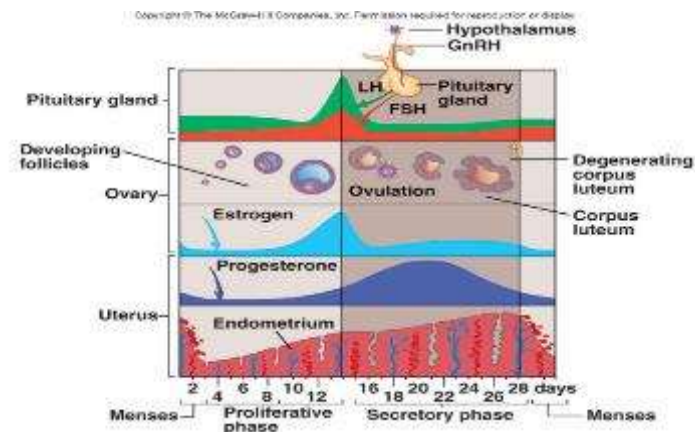
Kurangnya sekresi estrogen, progesteron dan dihasilkannya inhibin dari korpus luteum akan menghilangkan umpan balik negatif dari kelenjar hipofisis anterior, memungkinkan kelenjar kembali

meningkatkan sekresi FSH, dan setelah beberapa hari kemudian sedikit meningkatkan jumlah LH. FSH dan LH akan merangsang pertumbuhan folikel baru untuk memulai siklus ovarium yang baru. Tetapi sebelum folikel-folikel ini dapat berlanjut secara bermakna, sejumlah kecil sekresi progesteron dan estrogen akan menyebabkan menstruasi oleh uterus.

g. Siklus Uterus

Uterus terdiri dari 2 lapisan dasar; yang sebelah luar, tebal, miometrium yang berotot, dan yang sebelah dalam, tipis, jaringan berkelenjar, endometrium. Endometrium berespon terhadap estrogen dengan mengalami pembelahan mitosis yang cepat dan pembentukan struktur kelenjar (endometrium fase proliferasi). Setelah ovulasi, korpus luteum menghasilkan sejumlah besar progesterone, yang bekerja terhadap endometrium untuk memperbesar ukuran kelenjar-kelenjar pada endometrium dan meningkatkan pembuatan dan pengeluaran protein-protein dan factor-faktor lain (endometrium fase sekresi) dalam persiapan untuk implantasi dan kehamilan. Endometrium fase sekresi dipertahankan oleh sekresi estrogen dan progesterone dari ovarium. Penurunan kadar perifer dari steroid-steroid ini menyebabkan degenerasi dan nekrosis dari endometrium fase sekresi, dan terjadilah menstruasi (Ramacharan, 1997).⁵⁷

⁵⁷Ramacharan S, Love EJ, Fick GH, Goldfien A, *The epidemiology of premenstrual symptoms in a population based sample of 2650 urban women. J Clin Epidemiol* 45:377, 1992.



Gambar 8. Siklus Menstruasi Normal. ²⁴

Pada masa reproduksi dan dalam keadaan tidak hamil, selaput lendir uterus mengalami perubahan-perubahan siklik yang berkaitan erat dengan aktivitas ovarium. Dapat dibedakan 4 fase endometrium dalam siklus haid, yaitu:

a. Fase menstruasi atau deskuamasi

Kira-kira 2 hari sebelum akhir siklus menstruasi, korpus luteum tiba-tiba berinvolusi dan hormon-hormon ovarium, estrogen dan progesteron menurun dengan tajam sampai kadar sekresi yang rendah, kemudian terjadi menstruasi. Menstruasi disebabkan oleh berkurangnya estrogen dan progesteron secara tiba-tiba, terutama progesteron, pada akhir siklus ovarium bulanan. Efek pertama adalah penurunan rangsangan terhadap sel-sel endometrium oleh kedua hormon ini, yang diikuti dengan cepat oleh involusi endometrium sendiri menjadi kira-

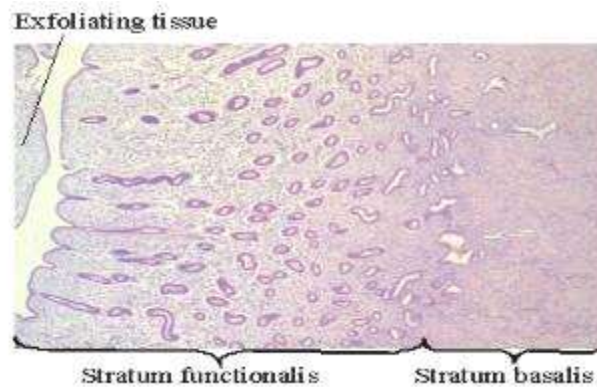
kira 65% dari ketebalan semulan. Kemudian selama 24 jam sebelum terjadinya menstruasi, pembuluh darah yang berkelok-

kelok mengarah ke lapisan mukosa endometrium, akan menjadi vasospastik, mungkin disebabkan oleh efek involusi, seperti pelepasan bahan vasokonstriktor dan prostaglandin yang terdapat dalam jumlah sangat banyak pada saat ini. Vasospasme dan hilangnya rangsangan hormonal menyebabkan dimulainya proses nekrosis pada endometrium, khususnya dari pembuluh darah.

Sebagai akibatnya, darah akan merembes ke lapisan vaskuler dari endometrium, dan daerah perdarahan akan bertambah besar dengan cepat dalam waktu 24 sampai 36 jam. Perlahan-lahan, lapisan nekrotik bagian luar dari endometrium terlepas dari uterus pada daerah perdarahan tersebut, sampai, kira-kira 48 jam setelah terjadinya menstruasi, semua lapisan superfisial dari endometrium sudah berdeskuamasi. Massa jaringan deskuamasi dan darah di dalam kavum uteri, mungkin ditambah efek kontraksi dari prostaglandin, akan merangsang kontraksi uterus yang menyebabkan dikeluarkannya isi uterus.⁵⁸

Selama menstruasi normal, 40 ml darah dan tambahan 35 ml cairan terus dikeluarkan. Cairan menstruasi normalnya tidak membentuk bekuan, karena fibrinolisin dilepaskan bersama dengan bahan nekrotik endometrium. Dalam waktu 4 sampai 7 hari sesudah dimulainya menstruasi, pengeluaran darah akan berhenti, karena pada saat ini endometrium sudah mengalami epitelisasi kembali.

⁵⁸Palter S.F. & Olive D.L. Reproductive Physiology. In Novak's Gynecology. Berek J.S., ed. Edisi 13. 2002. Philadelphia; Lippincot Williams & Wilkins.



Gambar 9. Fase Menstruasi.

b. Fase *Regenerasi*

Luka *endometrium* yang terjadi akibat pelepasan sebagian besar berangsur-angsur sembuh dan ditutup kembali oleh selaput lendir baru yang tumbuh dari sel-sel epitel *endometrium*. Pada waktu ini tebal *endometrium* $\pm 0,5$ mm. Fase ini telah mulai sejak fase menstruasi dan berlangsung ± 4 hari.⁵⁹

c. Fase Proliferasi

Dibawah pengaruh estrogen, yang disekresi dalam jumlah lebih banyak oleh ovarium selama bagian pertama siklus ovarium, sel-sel stroma dan sel epitel berproliferasi dengan cepat. Permukaan *endometrium* akan mengalami epitelisasi kembali dalam waktu 4 sampai 7 hari sesudah terjadinya menstruasi. Kemudian, selama satu setengah minggu berikutnya, yaitu sebelum terjadi ovulasi, ketebalan *endometrium* sangat meningkat karena jumlah sel stroma bertambah banyak dan karena pertumbuhan kelenjar *endometrium*

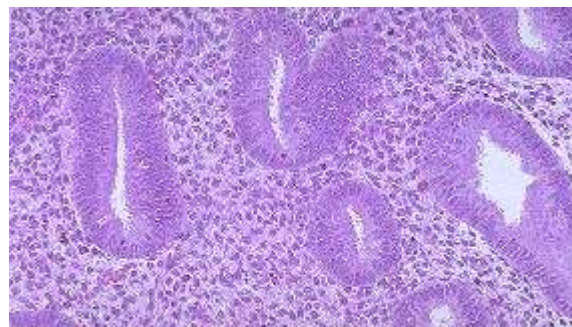
⁵⁹Ramacharan S, Love EJ, Fick GH, Goldfien A, *The epidemiology of premenstrual symptoms in a population based sample of 2650 urban women.* J Clin Epidemiol 45:377, 1992.

serta pembuluh darah yang progresif ke dalam endometrium. Dalam fase ini endometrium tumbuh menjadi setebal $\pm 3,5$ mm. Fase ini berlangsung dari hari ke-5 sampai ke hari ke-14 dari siklus menstruasi.

Kelenjar endometrium, khususnya dari daerah serviks, akan mengsekresi mukus yang encer mirip benang yang akan terususun di sepanjang kanalis servikalis, membentuk saluran yang membantu mengarahkan sperma ke arah yang tepat menuju ke dalam uterus.



Gambar 10. Fase Proliferasi.



Gambar 11. fase Proliferasi.

Fase proliferasi dapat dibagi atas 3 subfase, yaitu:

- 1) Fase Proliferasi dini (*early proliferation phase*)

Fase proliferasi dini berlangsung antara hari ke-4 sampai hari ke-7. Fase ini dapat dikenal dari epitel permukaan yang tipis dan adanya regenerasi epitel, terutama dari mulut kelenjar. Kelenjar-kelenjar kebanyakan lurus, pendek dan sempit. Bentuk kelenjar ini merupakan ciri khas fase proliferasi; sel-sel kelenjar mengalami mitosis. Sebagian sediaan masih menunjukkan suasana fase menstruasi dimana terlihat perubahan-perubahan involusi dari epitel kelenjar yang berbentuk kuboid. Stroma padat dan sebagian menunjukkan aktivitas mitosis, sel-selnya berbentuk bintang dan dengan tonjolan-tonjolan anastomosis. Nukleus sel stroma relative besar sebab sitoplasma relatif sedikit.²³

2) Fase Proliferasi madya (*midproliferation phase*)

Fase ini berlangsung antara hari ke-8 sampai hari ke-10. fase ini merupakan bentuk transisi dan dapat dikenal dari epitel permukaan yang berbentuk torak dan tinggi. Kelenjar berlekuk-lekuk dan bervariasi. Sejumlah stroma mengalami edema. Tampak banyak mitosis dengan inti berbentuk telanjang (*nake nucleus*).

3) Fase Proliferasi akhir (*late proliferation phase*)

Fase ini berlangsung pada hari ke-11 sampai hari ke-14. Fase ini dapat dikenal dari permukaan kelenjar yang tidak rata

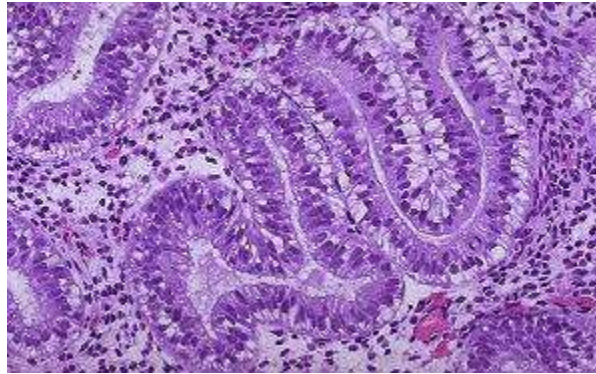
dan dengan banyak mitosis. Inti epitel kelenjar membentuk pseudostratifikasi. Stroma bertumbuh aktif dan padat.

d. Fase Sekresi

Selama sebagian besar separuh akhir siklus menstruasi, setelah terjadi ovulasi, progesterone dan estrogen disekresi dalam jumlah yang besar oleh korpus luteum. Estrogen menyebabkan sedikit proliferasi sel tambahan pada endometrium. Selama fase siklus endometrium ini, sedangkan progesterone menyebabkan pembengkakan yang nyata dan perkembangan sekretorik dari endometrium. Kelenjar makin berkelok-kelok; kelebihan substansi sekresinya bertumpuk di dalam sel epitel kelenjar. Juga sitoplasma dari sel stroma bertambah banyak, deposit lipid dan glikogen sangat meningkat dalam sel stroma, dan suplai darah ke dalam endometrium lebih lanjut akan meningkat sebanding dengan perkembangan aktivitas sekresi, sedangkan pembuluh darah menjadi sangat berkelok-kelok. Pada puncak fase sekretorik, sekitar 1 minggu setelah ovulasi, ketebalan endometrium sudah menjadi 5 sampai 6 mm.

Perubahan endometrium ini bertujuan untuk menghasilkan endometrium yang sangat sekretorik, yang mengandung sejumlah besar cadangan nutrisi yang dapat membentuk kondisi yang cocok untuk implantasi ovum yang sudah dibuahi. Sekali zigot berimplantasi di dalam endometrium, sel-sel trofoblas pada

permukaan blastokista yang berimplantasi mulai mencerna substansi yang disimpan endometrium, juga menyediakan jumlah persediaan nutrisi yang semakin besar untuk embrio.⁶⁰



Gambar 12. Fase sekresi.

Fase sekresi dibagi atas:

1. Fase sekresi dini

Dalam fase ini endometrium lebih tipis daripada fase sebelumnya karena kehilangan cairan. Pada saat ini dapat dibedakan beberapa lapisan, yakni:

- a. Stratum basale, yaitu lapisan endometrium bagian dalam yang berbatasan dengan lapisan miometrium; lapisan ini tidak aktif, kecuali mitosis pada kelenjar.
- b. Stratum spongiosum, yaitu lapisan tengah berbentuk anyaman seperti spons. Ini disebabkan oleh banyaknya

⁶⁰Palter S.F. & Olive D.L. *Reproductive Physiology. In Novak's Gynecology*. Berek J.S., ed. Edisi 13. 2002. Philadelphia; Lippincot Williams &Wilkins.

kelenjar yang melebar dan berlekuk-lekuk dan hanya sedikit stroma diantaranya.

- c. Stratum kompakum, yaitu lapisan atas yang padat. Saluran-saluran kelenjar sempit, lumennya berisi secret, dan stromanya edema.

2. Fase sekresi lanjut

Endometrium dalam fase ini tebalnya 5-6 mm. Dalam fase ini terdapat peningkatan dari fase sekresi dini, dengan endometrium sangat banyak mengandung pembuluh darah yang berlekuk-lekuk dan kaya dengan glikogen. Fase ini sangat ideal untuk nutrisi dan perkembangan ovum. Sitoplasma sel-sel stroma bertambah. Sel stroma menjadi sel desidua jika terjadi kehamilan.

2. Patologi Menstruasi

a. Batasan menstruasi

Menurut Ulama Syafi'iyah batas minimal masa menstruasi adalah sehari semalam, dan batas maksimalnya adalah 15 hari. Jika lebih dari 15 hari maka darah itu darah Istihadhah dan wajib bagi wanita tersebut untuk mandi dan shalat.

Menurut Imam Ibnu Taimiyahrahimahullah dalam *Majmu' Fatawa* mengatakan bahwa tidak ada batasan yang pasti mengenai minimal dan maksimal masa menstruasiitu. Dan pendapat inilah yang paling kuat dan paling masuk akal, dan disepakati oleh sebagian besar

ulama, termasuk juga Syaikh Ibnu Utsaimin *rahimahullah* juga mengambil pendapat ini.

Indikator selesainya masa menstruasi adalah dengan adanya gumpalan atau lendir putih (seperti keputihan) yang keluar dari jalan rahim. Namun, bila tidak menjumpai adanya lendir putih ini, maka bisa dengan mengeceknya menggunakan kapas putih yang dimasukkan ke dalam vagina. Jika kapas itu tidak terdapat bercak sedikit pun, dan benar-benar bersih, maka wajib mandi dan shalat. Sebagaimana disebutkan bahwa dahulu para wanita mendatangi Aisyah *radhiyallahu ‘anha* dengan menunjukkan kapas yang terdapat cairan kuning, dan kemudian Aisyah mengatakan :

لَا تَعْجَلْنَ حَتَّى تَرَيْنَ الْقَصَّةَ الْبَيْضَاءَ

“Janganlah *kalian* terburu-buru sampai *kalian* melihat gumpalan putih.” (Atsar ini terdapat dalam Shahih Bukhari).

Dalil yang menyatakan tidak adanya batasan minimal dan maksimal masa menstruasi tentu bertentangan dengan definisi menstruasi itu sendiri, bahwa darah menstruasi adalah darah yang berasal dari peluruhan dinding rahim yang terjadi oleh karena pada waktu-waktu tertentu yang bukan karena disebabkan oleh suatu penyakit atau karena adanya proses persalinan. Ada yang ketika keluar haid ini disertai dengan rasa sakit pada bagian pinggul, namun ada yang tidak merasakan sakit. Untuk itu dalam ilmu Kebidanan dan

Kandungan akan dibahas secara menyeluruh tentang permasalahan menstruasi tersebut dengan bukti- bukti keilmuan.

b. Hipermenorhea

Ialah perdarahan menstruasi yang lebih banyak dari normal, atau lebih lama dari normal (lebih dari 8 hari). Sebab kelainan ini terletak pada kondisi dalam uterus, misalnya adanya mioma uteri dengan permukaan endometrium lebih luas dari biasa dan dengan kontraktilitas yang terganggu, polip endometrium, gangguan pelepasan endometrium pada waktu menstruasi (*irregular endometrial shedding*), dan sebagainya.⁶¹

c. Hipomenorhea

Hipomenorhea adalah suatu keadaan dimana jumlah darah menstruasisingat sedikit (<30cc), kadang-kadang hanya berupa *spotting*. Dapat disebabkan oleh stenosis pada himen, servik atau uterus. Pasien dengan obat kontrasepsi kadang memberikan keluhan ini. Sebab-sebabnya dapat terletak pada konstitusi penderita, pada uterus (misalnya sesudah miomektomi), pada gangguan endokrin, dan lain-lain. Adanya hipermenorea tidak mengganggu fertilitas.⁶²

d. Polimenorhea

⁶¹Magnay JL, O'Brien S, Gerlinger C, Seitz C. Pictorial methods to assess heavy menstrual bleeding in research and clinical practice: a systematic literature review. *BMC Womens Health*. 2020;20(1):24. Published 2020 Feb 10. doi:10.1186/s12905-020-0887-y

⁶²Bagian Obstetri dan Ginekologi FK-UNPAD. *Kelainan haid dalam Ginekologi*. Bandung. ElstarOffset. 1981.

Menstruasi yang terlalu sering, dimana siklusnya < 21 hari. Bila siklus pendek namun teratur ada kemungkinan stadium proliferasi pendek atau stadium sekresi pendek atau kedua stadium memendek. Yang paling sering dijumpai adalah pemendekan stadium proliferasi. Bila siklus lebih pendek dari 21 hari kemungkinan melibatkan stadium sekresi juga dan hal ini menyebabkan infertilitas.²⁵

Siklus yang tadinya normal menjadi pendek biasanya disebabkan pemendekan stadium sekresi karena korpus luteum lekas mati. Hal ini sering terjadi pada disfungsi ovarium saat klimakterium, pubertas atau penyakit kronik seperti TBC.

e. Oligomenorhea

Menstruasi yang terlalu jarang, dimana siklus > 31 hari. Oligomenorhea biasanya berhubungan dengan anovulasi atau dapat juga disebabkan kelainan endokrin seperti kehamilan, gangguan hipofise-hipotalamus, dan menopause atau sebab sistemik seperti kehilangan berat badan berlebih.

Oligomenorhea sering terdapat pada wanita astenis. Dapat juga terjadi pada wanita dengan sindrom ovarium polikistik dimana pada keadaan ini dihasilkan androgen yang lebih tinggi dari kadar pada wanita normal. Oligomenorhea dapat juga terjadi pada stress fisik dan emosional, penyakit kronis, tumor yang mensekresikan estrogen dan nutrisi buruk. Oligomenorhea dapat juga disebabkan ketidakseimbangan hormonal seperti pada awal pubertas.

Oligomenorrhea yang menetap dapat terjadi akibat perpanjangan stadium folikular, perpanjangan stadium luteal, ataupun perpanjang kedua stadium tersebut. Bila siklus tiba-tiba memanjang maka dapat disebabkan oleh pengaruh psikis atau pengaruh penyakit.

f. Amenorhea

Setiap pasien yang memenuhi kriteria berikut sebaiknya di evaluasi memiliki masalah medis amenorhea:⁶³

- a) Tidak ada periode menstruasi pada usia 14 dan tidak ada perkembangan dari organ seksual sekunder.
- b) Tidak ada siklus menstruasi pada usia 16 meskipun terdapat pertumbuhan dan perkembangan organ seksual sekunder.
- c) Pada wanita yang telah menstruasi, ketidakadaan/absen menstruasi setidaknya selama 3 periode menstruasi yang sebelumnya atau 6 bulan amenorrhea.

Adapun berdasarkan jenisnya *Amenorrhea* di bagi menjadi dua, sebagai berikut.

1) Amenorhea Primer

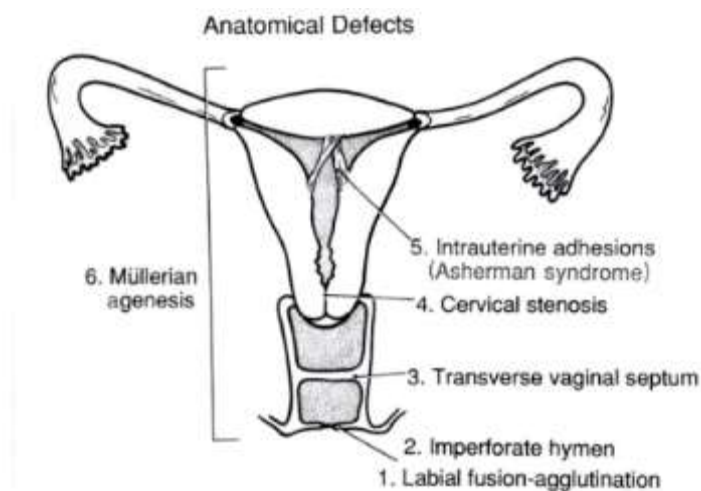
Disebut amenorrhea primer yaitu keadaan di mana siklus menstruasi tidak pernah dimulai. Hal ini dapat disebabkan adanya kelainan kongenital seperti tidak terbentuknya uterus sejak lahir, atau kegagalan ovarium memproduksi ovum. Terlambatnya

⁶³Nawaz G, Rogol AD. Amenorrhea. Updated 2022 Feb 13. StatPearls. Treasure Island.

pertumbuhan pada masa pubertas juga bisa menyebabkan *amenorrhoea primer*, yang akan dijelaskan sebagai berikut.⁶⁴

Etiologi amenorhea primer:

- a) *Hypergonadotropic hypogonadism*
- b) *Eugonadism*
 - 1) *androgen insensitivity syndrome*;
 - 2) *congenital adrenal hyperplasia*;
 - 3) *polycystic ovarian syndrome*.
- c) FSH rendah.
- d) Aplasia uterus dan vagina (sindrom Mayer-Kustner-V Rokitansky).



Gambar13. Defek anatomi pada amenorrhea

2) *Amenorhea Sekunder*

⁶⁴Schoep ME, Adang EMM, Maas JWM, et al. Productivity loss due to menstruation-related symptoms: a nationwide cross-sectional survey among 32.748 women. *BMJ Open* 2019;9:e026186. doi: 10.1136/bmjopen-2018-026186

Amenorrhoea sekunder adalah wanita usia reproduksi yang pernah mengalami menstruasi, namun menstruasinya berhenti untuk sedikitnya 3 bulan berturut-turut. Klasifikasi *Amenorrhoea* sekunder berdasarkan kompartemen.

a) Kompartemen I :

Gangguan pada traktus atau uterus

b) Kompartemen II

Gangguan pada Ovarium

c) Kompartemen III

Gangguan pada sistem pituitari anterior

d) Kompartemen IV

Table 39.5 Classification of secondary amenorrhoea

Uterine causes	Asherman's syndrome Cervical stenosis
Ovarian causes	Polycystic ovary syndrome Premature ovarian failure (genetic, autoimmune, infective, radio/chemotherapy)
Hypothalamic causes (<i>hypogonadotrophic hypogonadism</i>)	Weight loss Exercise Chronic illness Psychological distress Idiopathic
Pituitary causes	Hyperprolactinaemia Hypopituitarism Sheehan's syndrome
Causes of hypothalamic/pituitary damage (<i>hypogonadism</i>)	Tumours (craniopharyngiomas, gliomas, germinomas, dermoid cysts) Cranial irradiation Head injuries Sarcoidosis Tuberculosis
Systemic causes	Chronic debilitating illness Weight loss Endocrine disorders (thyroid disease, Cushing's syndrome etc.)

g. Metrorrhagia

Adalah perdarahan tidak teratur, kadang terjadi di pertengahan siklus haid. Terdapat beberapa etiologi yang mendasari terjadinya kondisi ini. Secara garis besar, etiologi tersebut dibagi menjadi dua yakni:⁶⁵

- 1) Organik seperti, karsinoma korpus uteri, mioma submukosum, polip, dan karsinoma serviks.
- 2) Endokrin, seperti pada usia perimenarche dan menopause

h. Dismenorhea

Adalah nyeri pada perut bagian bawah sebelum dan sesudah menstruasi dapat bersifat kolik terus. Dismenorrhea menimbulkan absenteeism dari sekolah maupun pekerjaan dan menyebabkan kurangnya produktivitas perempuan selama periode menstruasi. Setidaknya satu dari tiga perempuan harus izin atau membatasi dari aktivitas mereka karena nyeri yang intensif.⁶⁶ Dismenorea terbagi ke dalam dismenorea primer dan sekunder yang dijelaskan pada paragraph di bawah ini.

1) Dismenohrea Primer

Adalah nyeri menstruasi yang dijumpai tanpa kelainan pada alat-alat genital yang nyata. Dismenorea primer terjadi beberapa waktu setelah *menarche* biasanya setelah 12 bulan atau lebih, oleh

⁶⁵Magnay JL, O'Brien S, Gerlinger C, Seitz C. Pictorial methods to assess heavy menstrual bleeding in research and clinical practice: a systematic literature review. *BMC Womens Health*. 2020;20(1):24. Published 2020 Feb 10. doi:10.1186/s12905-020-0887-y

⁶⁶Schoep ME, Adang EMM, Maas JWM, et al. Productivity loss due to menstruation-related symptoms: a nationwide cross-sectional survey among 32.748 women. *BMJ Open* 2019;9:e026186. doi: 10.1136/bmjopen-2018-026186

karena siklus-siklus menstruasi pada bulan-bulan pertama setelah *menarche* umumnya berjenis anovulator yang tidak disertai dengan rasa nyeri.

Wanita dengan dismenorhea primer mempunyai produksi prostaglandin endometrial lebih tinggi dibandingkan wanita yang asimtomatik. Sebagian besar dari pelepasan prostaglandin selama menstruasi terjadi pada 48 jam pertama, yang mana bertepatan dengan intensitas terbesar dari gejala. Selama kontraksi aliran darah endometrium berkurang dan merupakan korelasi yang baik dengan aliran darah yang minimal dan nyeri kolik yang maksimal. Kadar prostaglandin dan leukotrien meningkat pada darah menstruasi dan jaringan uterus wanita dengan dismenorrhea sebanding dengan kadar sistemik vasopressin.

Prostaglandin F_{2i} (PGF_{2i}) merupakan agen yang bertanggung jawab pada dismenorea. Prostaglandin selalu menstimulasi kontraksi uterus, dimana prostaglandin E menghambat kontraksi pada uterus yang tidak hamil. Otot uterus pada baik yang wanita normal dan dismenorea sensitif terhadap PGF_{2i} , tetapi jumlah PGF_{2i} yang diproduksi adalah faktor utama yang membedakan.

2) *Dismenorhea Sekunder*

Adalah nyeri menstruasi yang terjadi kemudian, yang keluhannya biasanya membuat penderita mengalami gangguan dalam menjalankan fungsi sehari-hari. Namun,

dismenorea sekunder ini biasanya terjadi karena adanya kelainan dari alat reproduksi. Kelainan di dalam organ reproduksi inilah yang kemudian memicu adanya nyeri berlebih yang dialami ketika menstruasi berlangsung. Beberapa kelainan yang mendasari dismenorea sekunder contohnya adalah Adenomyosis, myomas, infection, cervical stenosis.⁶⁷

i. Premenstrual syndrome

Merupakan keluhan-keluhan yang biasanya mulai satu minggu sampai beberapa hari sebelum datangnya menstruasi, dan menghilangesudah menstruasidatang, walaupun kadang-kadang berlangsung terus sampai menstruasiberhenti. Keluhan-keluhan terdiri atas gangguan emosional berupa iritabilitas, gelisah, insomnia, nyeri kepala, perut kembung, mual, pembesaran dan rasa nyeri pada mamma dan sebagainya; sedang pada kasus-kasus yang berat terdapat depresi, rasa ketakutan, gangguan konsentrasi, dan peningkatan gejala-gejala fisik tersebut di atas.⁶⁸

Faktor yang memegang peranan sebagai etiologi premenstrual tension ialah: ketidakseimbangan antara estrogen dan progesteron dengan akibat retensi cairan dan natrium, penambahan berat badan, dan kadang-kadang edema.

⁶⁷Teherán AA, Piñeros LG, Pulido F, Mejía Guatibonza MC. WaLIDD score, a new tool to diagnose dysmenorrhea and predict medical leave in university students. *Int J Womens Health*. 2018;10:35-45. doi:10.2147/IJWH.S143510

⁶⁸Potter J, Bouyer J, Trussell J, Moreau C. Premenstrual syndrome prevalence and fluctuation over time: results from a French population-based survey. *J Womens Health (Larchmt)*. 2009 Jan-Feb;18(1):31-9. doi: 10.1089/jwh.2008.0932. PMID: 19105683; PMCID: PMC3196060.

Ada paduan utama untuk mendiagnosis PreMenstrual Syndrome. Yang pertama dari *American Psychiatric Association* (APA) dan yang kedua dari National Institute of Mental Health (NIHM).⁶⁹ Kriteria untuk diagnosis menurut APA (*American Psychiatric Association*) sebagai berikut:

- a. Gejala-gejala yang berhubungan dengan siklus menstruasi secara temporal, mulai dari permulaan selama minggu terakhir fase luteal dan berkurang setelah onset menstruasi.
- b. Diagnosis membutuhkan setidaknya lima dari salah satu gejala di bawah, dan salah satunya harus salah satu dari empat gejala yang pertama:
 1. Depresi, perasaan putus asa
 2. Kecemasan atau ketegangan
 3. Afeksi yang labil, contoh: perasaan tiba-tiba sedih, menangis, marah, atau mudah tersinggung.
 4. Marah atau perasaan tersinggung yang menetap, atau meningkatnya konflik interpersonal.
 5. Penurunan ketertarikan terhadap aktifitas sehari-hari
 6. Mudah lelah
 7. Sulit berkonsentrasi
 8. Gangguan nafsu makan, makan berlebih atau nafsu makan tinggi

⁶⁹ Wittchen HU et al. Prevalence, incidence, and stability of premenstrual dysphoric disorder in the community. *Psychol Med.* 2002 Jan.

9. Hypersomnia atau insomnia
10. Perasaan “overprotected” atau tidak terkendali
11. Gejala fisik, seperti payudara kencang, sakit kepala, edema, nyeri sendi, penambahan berat badan.
12. Gejala-gejala mempengaruhi pekerjaan atau aktivitas sehari-hari atau hubungan sosial.
13. Gejala-gejala tersebut bukan merupakan sebuah eksarsetasi gangguan psikiatrik yang lain.

Pedoman diagnosis dari *National Institute of Mental Health* (NIHM) menyebutkan bahwa diagnosis PMS membutuhkan dokumentasi dari setidaknya peningkatan 30% keparahan gejala dalam 5 hari pada waktu menstruasi dibandingkan dengan 5 hari setelah menstruasi. Dengan menggunakan kriteria APA dan NIHM, di dapatkan sekitar 5% dari wanita usia reproduktif bisa di diagnosa mengalami PMS.⁷⁰

Seperti yang dilihat pada gejala-gejala sindrom premenstruasi, diketahui bahwa sindrom ini dapat mempengaruhi keseharian dan jugafungsi seorang wanita dalam kegiatan sehari-hari. Gangguan yang dapat mempengaruhi keseharian penderita sindrom premenstruasi dapat berupa gangguan fisik maupun psikis. Gejala-gejala ini, tidak

⁷⁰Kahyaoglu Sut H, Mestogullari E. Effect of Premenstrual Syndrome on Work-Related Quality of Life in Turkish Nurses. *Saf Health Work*. 2016 Mar;7(1):78-82. doi: 10.1016/j.shaw.2015.09.001. Epub 2015 Sep 12. PMID: 27014495; PMCID: PMC4792910.

dipungkiri dapat memberikan dampak pada kualitas hidup wanita berkaitan dengan pekerjaannya.

j. Menorrhagia

Menorrhagia adalah pengeluaran darah menstruasi yang terlalu banyak dan memanjang. Menorrhagia atau perdarahan uterin abnormal/*abnormal uterine bleeding* (AUB) adalah pendarahan perdarahan menstruasi berat yang berlebihan dan berkepanjangan yang tidak masuk dalam rentangan siklus menstruasi yang normal. Siklus menstruasi normal rata-rata terjadi selama 28 hari dengan rentangan hari hingga 24-34 hari dan episode perdarahan selama 2-7 hari dengan volume perdarahan melebihi 80ml dalam 1 siklus menstruasi.⁷¹

Perdarahan uterin abnormal ini, diketahui mempengaruhi produktivitas wanita dalam keseharian. Di mana ditemukan bahwa beberapa wanita yang mengalami menstruasi berlebih, dapat mengalami anemia dan juga kelelahan sehingga akan menghadapi kesulitan ketika menjalani kegiatan sehari-hari. Hambatan dalam pekerjaan sehari-hari dialami lebih besar pula oleh wanita yang dengan menorrhagia yang disebabkan oleh penyakit organik atau sistemik yang mendasari. Terdapat beberapa *etiologi* yang mendasari terjadinya *menorrhagia*, yakni:⁷²

⁷¹Hurskainen, R. et al. "Diagnosis And Treatment Of Menorrhagia". *Acta Obstetricia Et Gynecologica Scandinavica*, vol 86, no. 6, 2007, pp. 749-757. Wiley, <https://doi.org/10.1080/00016340701415400>. Accessed 5 Jan 2022.

⁷²Walker MH, Coffey W, Borger J. Menorrhagia. [Updated 2021 Sep 2]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2021 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK536910/>

- 1) Uterus
 - a. Fibroid
 - b. Polip endometrium
 - c. Endometriosis
 - d. *Pelvic inflammatory disease*
- 2) Sistemik
 - a. Gangguan koagulasi
 - b. Penyakit Von Willebrand's
 - c. *Idiopathic thrombocytopaenia purpura*
 - d. Defisiensi faktor V, VII, X dan IX
 - e. Hypothyroidism
- 3) *Iatrogenik*
 - a. Kontrasepsi Progesteron Only
 - b. IUD
 - c. Antikoagulan

3. Pandangan Islam Tentang Menstruasi Dan Gangguannya

Menstruasi atau haid adalah siklus bulanan bagi wanita yang sel telurnya tidak dibuahi oleh spermatozoa. Tidak dibuahnya sel telur membuat dinding rahim menjadi luruh, peluruhan dinding rahim inilah yang kemudian dikeluarkan farji berupa darah menstruasi. Jadi tentu sangat berbeda sekali antara darah menstruasi dengan darah nifas (yang terjadi setelah proses melahirkan bayi yang sudah berupa embrio/janin) atau darah penyakit/ istihadhah yang terjadi bukan oleh karena proses luruhnya *endometrium* (oleh karena sel telur yang tidak dibuahi spermatozoa) atau oleh karena masa nifas (yang secara ilmu Kedokteran ditandai dengan sempurnanya anatomi dan fungsi rahim atau uterus seperti sedia kala sebelum proses kehamilan).⁷³

Wanita menstruasi dianggap sedang berhadah sehingga membuatnya dilarang melakukan aktivitas-aktivitas ibadah tertentu. Adanya larangan-

⁷³Guyton dan Hall, *Fisiologi Wanita Sebelum Kehamilan; dan Hormon-Hormon Wanita; Kehamilan dan Laktasi. Dalam Buku Ajar Fisiologi Kedokteran.* (Jakarta: EGC, 2008).

larangan tersebut, membuat segelintir oknum masyarakat menyebarkan mitos-mitos seputar menstruasi yang dalil rujukannya tidak jelas dan belum bisa dipastikan kebenarannya. Celakanya, tidak sedikit wanita yang awam akan hal ini justru mempercayai mitos-mitos yang beredar. Untuk itu perlu sekali mengenal tentang perbedaan ketiga sifat darah tersebut. Pada prinsipnya ada darah yang dikeluarkan dari farji secara sunatulloh atau fisiologis (menstruasi dan nifas) ada yang patologis yang dikenal sebagai gangguan dan kelainan sampai disebut sebagai penyakit/istihadhah atau gangguan sistem reproduksi.

Pembahasan soal darah pada wanita yaitu menstruasi, nifas, dan istihadhah adalah pembahasan yang paling sering dipertanyakan oleh kaum wanita. Dan pembahasan ini juga merupakan salah satu bahasan yang tersulit dalam masalah fiqih, sehingga banyak yang keliru dalam memahaminya. Bahkan banyak wanita Muslimah yang belum memahami kaidah dan perbedaan dari ketiga darah ini. Mungkin ini dikarenakan darah tersebut keluar dari saluran yang sama namun pada setiap wanita tentulah keadaannya tidak selalu sama, dan berbeda pula hukum dan penanganannya. Wanita yang menstruasi tidak dibolehkan untuk shalat, puasa, thawaf, menyentuh mushaf, dan berhubungan intim dengan suami pada kemaluannya. Namun ia diperbolehkan membaca Al-Qur'an dengan tanpa menyentuh mushaf langsung (boleh dengan pembatas atau dengan menggunakan media elektronik seperti komputer, ponsel, ipad, dll), berdzikir, dan boleh melayani atau bermesraan dengan suaminya kecuali pada kemaluannya.

Dikutip dari buku, ‘Haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam’ yang diterbitkan oleh Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia (LPLHSDA-MUI), berikut ini adalah mitos seputar haid dan faktanya berdasarkan rujukan dalil Alquran dan hadits:

Allah Ta’ala berfirman:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ ۖ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Mereka bertanya kepadamu tentang (darah) haid. Katakanlah, “Dia itu adalah suatu kotoran (najis)”. Oleh sebab itu hendaklah kalian menjauhkan diri dari wanita di tempat haidnya (kemaluan). Dan janganlah kalian mendekati mereka, sebelum mereka suci (dari haid). Apabila mereka telah bersuci (mandi bersih), maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepada kalian.” (QS. Al-Baqarah: 222)

Dari Aisyah *radhiyallahu ‘anha* berkata:

كَانَ يُصِيبُنَا ذَلِكَ فَنُؤْمِرُ بِقَضَاءِ الصَّوْمِ وَلَا نُؤْمِرُ بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ

“Kami dahulu juga mengalami haid, maka kami diperintahkan untuk mengqadha puasa dan tidak diperintahkan untuk mengqadha shalat.” (HR. Al-Bukhari No. 321 dan Muslim No. 335)

a. Batasan menstruasi

Menurut Ulama Syafi'iyah batas minimal masa haid adalah sehari semalam, dan batas maksimalnya adalah 15 hari. Jika lebih dari 15 hari maka darah itu darah Istihadhah dan wajib bagi wanita tersebut untuk mandi dan shalat.

Imam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* dalam *Majmu' Fatawa* mengatakan bahwa tidak ada batasan yang pasti mengenai minimal dan maksimal masa haid itu. Dan pendapat inilah yang paling kuat dan paling masuk akal, dan disepakati oleh sebagian besar ulama, termasuk juga Syaikh Ibnu Utsaimin *rahimahullah* juga mengambil pendapat ini. Dalil tidak adanya batasan minimal dan maksimal masa menstruasi:

Firman Allah Ta'ala.

مَنْ وَلَا الْمَحِيضِ فِي النِّسَاءِ فَأَعْتَرَلُوا أَذَىٰ هُوَ قُلُوبُ الْمَحِيضِ عَنْ وَيَسْأَلُونَكَ
يَطْهَرْنَ حَتَّىٰ تَقْرَبُوهُ

“Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah : “Haid itu adalah suatu kotoran”. Oleh sebab itu, hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci...” [QS. Al-Baqarah : 222]

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberikan petunjuk tentang masa menstruasi itu berakhir setelah suci, yakni setelah kering dan terhentinya darah tersebut. Bukan tergantung pada jumlah hari tertentu. Sehingga yang dijadikan dasar hukum atau patokannya adalah keberadaan darah menstruasi itu sendiri. Jika ada darah dan

adalah keberadaan darah menstruasi itu sendiri. Jika ada darah dan sifatnya adalah darah menstruasi, maka berlaku hukum menstruasi. Namun jika tidak dijumpai darah, atau sifatnya bukanlah darah menstruasi, maka tidak berlaku hukum menstruasi padanya. Syaikh Ibnu Utsaimin *rahimahullah* menambahkan bahwa sekiranya memang ada batasan hari tertentu dalam masa menstruasi, tentulah ada *nash* syar'i dari Al-Qur'an dan Sunnah yang menjelaskan tentang hal ini. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* mengatakan: “*Pada prinsipnya, setiap darah yang keluar dari rahim adalah menstruasi. Kecuali jika ada bukti yang menunjukkan bahwa darah itu istihadhah.*”

b. Berhentinya menstruasi

Indikator selesainya masa menstruasi adalah dengan adanya gumpalan atau lendir putih (seperti keputihan) yang keluar dari jalan rahim. Namun, bila tidak menjumpai adanya lendir putih ini, maka bisa dengan mengeceknya menggunakan kapas putih yang dimasukkan ke dalam vagina. Jika kapas itu tidak terdapat bercak sedikit pun, dan benar-benar bersih, maka wajib mandi dan shalat.

Sebagaimana disebutkan bahwa dahulu para wanita mendatangi Aisyah *radhiyallahu 'anha* dengan menunjukkan kapas yang terdapat cairan kuning, dan kemudian Aisyah mengatakan :

لَا تَعْجَلْنَ حَتَّى تَرَيْنِ الْقِصَّةَ الْبَيْضَاءَ

“Janganlah kalian terburu-buru sampai kalian melihat gumpalan putih.” (Atsar ini terdapat dalam Shahih Bukhari).

c. Nifas

Nifas adalah darah yang keluar dari rahim wanita setelah seorang wanita melahirkan. Darah ini tentu saja paling mudah untuk dikenali, karena penyebabnya sudah pasti, yaitu karena adanya proses persalinan. Syaikh Ibnu Utsaimin *rahimahullah* mengatakan bahwa darah nifas itu adalah darah yang keluar karena persalinan, baik itu bersamaan dengan proses persalinan ataupun sebelum dan sesudah persalinan tersebut yang umumnya disertai rasa sakit. Pendapat ini senada dengan pendapat Imam Ibnu Taimiyah yang mengemukakan bahwa darah yang keluar dengan rasa sakit dan disertai oleh proses persalinan adalah darah nifas, sedangkan bila tidak ada proses persalinan, maka itu bukan nifas.

d. Batasan nifas

Tidak ada batas minimal masa nifas, jika kurang dari 40 hari darah tersebut berhenti maka seorang wanita wajib mandi dan bersuci, kemudian shalat dan dihalalkan atasnya apa-apa yang dihalalkan bagi wanita yang suci. Adapun batasan maksimalnya, para ulama berbeda pendapat tentangnya.

Ulama Syafi'iyah mayoritas berpendapat bahwa umumnya masa nifas adalah 40 hari sesuai dengan kebiasaan wanita pada umumnya, namun batas maksimalnya adalah 60 hari.

Mayoritas Sahabat seperti Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Ibnu Abbas, Aisyah, Ummu Salamah *radhiyallahu 'anhum* dan para Ulama seperti Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Ahmad, At-Tirmizi, Ibnu Taimiyah *rahimahumullah* bersepakat bahwa batas maksimal keluarnya darah nifas adalah 40 hari, berdasarkan hadits Ummu Salamah dia berkata, "*Para wanita yang nifas di zaman Rasulullah - shallallahu alaihi wasallam-, mereka duduk (tidak shalat) setelah nifas mereka selama 40 hari atau 40 malam.*" (HR. Abu Daud no. 307, At-Tirmizi no. 139 dan Ibnu Majah no. 648). Hadits ini diperselisihkan derajat kehasanannya. Namun, Syaikh Albani *rahimahullah* menilai hadits ini *Hasan Shahih. Wallahu a'lam.*

Ada beberapa ulama yang berpendapat bahwa tidak ada batasan maksimal masa nifas, bahkan jika lebih dari 50 atau 60 hari pun masih dihukumi nifas. Namun, pendapat ini tidak masyhur dan tidak didasari oleh dalil yang shahih dan jelas.

Wanita yang nifas juga tidak boleh melakukan hal-hal yang dilakukan oleh wanita menstruasi, yaitu tidak boleh shalat, puasa, thawaf, menyentuh mushaf, dan berhubungan intim dengan suaminya pada kemaluannya. Namun ia juga diperbolehkan membaca Al-Qur'an dengan tanpa menyentuh mushaf langsung (boleh dengan pembatas

atau dengan menggunakan media elektronik seperti komputer, ponsel, ipad, dll), berdzikir, dan boleh melayani atau bermesraan dengan suaminya kecuali pada kemaluannya.

Tidak banyak catatan yang membahas perbedaan sifat darah nifas dengan darah menstruasi. Namun, berdasarkan pengalaman dan pengakuan beberapa responden, umumnya darah nifas ini lebih banyak dan lebih deras keluarnya daripada darah menstruasi, warnanya tidak terlalu hitam, kekentalan hampir sama dengan darah menstruasi, namun baunya lebih kuat daripada darah menstruasi.

e. *Istihadhah*

Istihadhah adalah darah yang keluar di luar kebiasaan, yaitu tidak pada masa menstruasi dan bukan pula karena melahirkan, dan umumnya darah ini keluar ketika sakit, sehingga sering disebut sebagai darah penyakit. Imam Nawawi *rahimahullah* dalam Syarah Muslim mengatakan bahwa *istihadhah* adalah darah yang mengalir dari kemaluan wanita yang bukan pada waktunya dan keluarnya dari urat.

Sifat darah *istihadhah* ini umumnya berwarna merah segar seperti darah pada umumnya, encer, dan tidak berbau. Darah ini tidak diketahui batasannya, dan ia hanya akan berhenti setelah keadaan normal atau darahnya mengering. Wanita yang mengalami *istihadhah* ini dihukumi sama seperti wanita suci, sehingga ia tetap harus shalat,

puasa, dan boleh berhubungan intim dengan suami. Imam Bukhari dan

Imam Muslim telah meriwayatkan dari Aisyah *radhiyallahu 'anha* :

جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي امْرَأَةٌ
أَسْتَحَاضُ فَلَا أَطْهَرُ، أَفَادَعُ الصَّلَاةَ؟ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا، إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ
وَأَيْسَ بِالْحَيْضَةِ فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةَ فَاتْرِكِي الصَّلَاةَ، فَإِذَا ذَهَبَ قَدْرُهَا فَأَغْسِلِي عَنْكَ الدَّمَ وَصَلِّي

Fatimah binti Abi Hubaisy telah datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lalu berkata: “Ya Rasulullah, sesungguhnya aku adalah seorang wania yang mengalami istihadhah, sehingga aku tidak bisa suci. Haruskah aku meninggalkan shalat?” Maka jawab Rasulullah SAW: “Tidak, sesungguhnya itu (berasal dari) sebuah otot, dan bukan haid. Jadi, apabila haid itu datang, maka tinggalkanlah shalat. Lalu apabila ukuran waktunya telah habis, maka cucilah darah dari tubuhmu lalu shalatlah.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan sebagai langkah pelaksanaan suatu proses penelitian. Metode penelitian juga merupakan aspek penting yang harus dilakukan karena metode merupakan kunci dalam memperoleh fakta-fakta maupun data-data dengan sistematis dan terstruktur agar dapat menemukan suatu kebenaran dalam suatu kajian ilmu pengetahuan.

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kombinasi atau mixed methods research yaitu suatu pendekatan untuk menyelidiki masalah yang berhubungan dengan perilaku, sosial, dan kesehatan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian, dan mengintegrasikan atau “mencampur” dua bentuk data dalam desain penelitian tertentu. Penelitian lapangan merupakan proses penelitian yang dilakukan pada lokasi terjadinya suatu fenomena atau gejala objektif yang menjadi sasaran penelitian sehingga dapat dilakukan sebuah penyusunan laporan ilmiah mengenai fenomena atau gejala tersebut.

Penelitian lapangan juga merupakan suatu kegiatan penelitian yang bertujuan utama untuk menganalisa dan meneliti sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat. Mengenai hal ini, penelitian ini akan

mengkaji, “**Optimalisasi Kepemimpinan Perempuan Di Kota Metro Hubungannya Dengan Gangguan Menstruasi-Perspektif Hukum Islam**”.

B. Sumber Data

Adapun sumber-sumber data dalam Penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Sedangkan data primer merupakan data utama yang didapatkan dari sumber (informan) pertama secara langsung (subyek utama penelitian). Data ini selanjutnya akan diolah dan dianalisa sesuai dengan fokus dari penelitian tersebut.

Dalam kajian ini, sumber data primer/responden dalam penelitian ini adalah pegawai ASN perempuan di Pemerintahan Kota Metro yang menduduki Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama setara eselon II, Jabatan Administrator setara eselon III, Jabatan Pengawas setara eselon IV, Kepala UPTD Puskesmas, Kepala Sekolah Dasar, Kepala sekolah SMP, yang memenuhi *kriteria inklusi*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang didapatkan dari berbagai macam sumber, khususnya yang dapat mendukung pengumpulan data penelitian.

Adapun sumber data sekunder yang akan digunakan adalah nomenklatur seperti buku-buku tentang perempuan dan kepemimpinan

perspektif umum dan Hukum Islam, fiqh tentang menstruasi dan buku kedokteran tentang sistem reproduksi dan gangguan menstruasi.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan faktor yang paling utama dan penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian karena pada dasarnya sebuah penelitian adalah proses pengumpulan data dari sumber data yang ada. Oleh karena itu teknik dalam mengumpulkan data harus sesuai dengan setting peristiwa atau fenomena yang terjadi dengan memperlihatkan berbagai data dari berbagai sumber dan dengan cara sistematis sesuai dengan konteks penelitian tersebut.

Oleh karena itu pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Angket/ kuesioner

No	Pernyataan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Kemampuan bekerja saat menstruasi/ gangguan menstruasi?	Selalu bisa	Bisa	Hampir selalu bisa	Hampir selalu tidak bisa	Selalu tidak Bisa
2	Adakah nyeri menstruasi ?	Tidak Nyeri	Sedikit Nyeri	Cukup Nyeri	Nyeri	Sangat Nyeri
3	Apakah ketika nyeri menstruasi perlu minum obat?	Tidak Perlu	Sedikit Perlu	Cukup Perlu	Perlu	Sangat Perlu
4	Jumlah Hari Terasa Nyeri?	0	1-2	3-4	5	>5
5	Adakah gangguan Mood, emosi, dan Psikologis (lelah, kesal, mudah marah)	Sangat Tidak Terganggu	Tidak Terganggu	Cukup Terganggu	terganggu	Sangat terganggu
6	Sifat keluar darah saat menstruasi	Seperti hari2 biasade	Jumlahnya seperti biasa, tetapi	Jumlahnyadu a kali lebih dari	Jumlah dan lamanya duakali	Jumlah dan lama harinyalebih

		ngan lama 2-7 hari	harinya dua kali lebih lama dari biasa	biasa,tetapi lamanya seperti menstruasi biasanya	Lebih dari biasa	dari 7 hariatautidak berhenti sampaimenje langwaktume nstruasibulan yang akandatang
7	Apakah memerlukan izin ketika menstruasi?	Tidak Perlu izin	Sedikit izin	Hampir perlu izin	Hampir selalu izin	Selalu izin
8	Jumlah hari mengambil izin/cuti menstruasi?	0	1-2	3-4	5	>5
9	Dapatkah bekerja dengan optimal ketika menstruasi?	Selalu Optimal	Optimal	Hampir Selalu Optimal	Hampir Selalu Tidak Optimal	Selalu Tidak Optimal

Tabel 3.1.Kriteria Penilaian Kuesioner

Dalam penelitian kualitatif lapangan, kuesioner merupakan cara pengumpulan data yang paling efektif untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi yang menjadi sasaran penelitian. Kuesioner melibatkan pengisian lembar ceklist berbagai macam pertanyaan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan di dalam penelitian. Angket/kuesioner yang digunakan menggunakan skala *Likert* yang menggunakan lima pilihan jawaban berupa skor 1, 2, 3, 4 dan 5. Pembobotan skor pada alternatif jawaban terdapat pada tabel 3.1 secara kuantitatif dan dilanjutkan secara kualitatif dalam table 3.3.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan atau bukti-bukti tertulis tentang berbagai kegiatan maupun peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber dokumentasi yang

berhubungan dengan rumusan permasalahan penelitian untuk menambah dan melengkapi data secara teoritis tentang konsep-konsep kepemimpinan perempuan di kota Metro dan hubungannya dengan gangguan menstruasi.

D. Karakteristik Subjek Penelitian

1. ASN perempuan di Pemerintahan Kota Metro yang menduduki Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama setara eselon II sebanyak lima informan, Jabatan Administrator setara eselon III sebanyak lima informan, Jabatan Pengawas setara eselon IV sebanyak lima informan, Kepala UPTD Puskesmas sebanyak lima belas informan, Kepala Sekolah Dasar sebanyak sepuluh informan, Kepala sekolah SMP sepuluh informan. Dengan demikian jumlah keseluruhan yang akan menjadi data primer adalah sebanyak lima puluh informan.
2. Memenuhi *kriteria inklusi* yaitu perempuan dalam masa siklus usia reproduksi yang ditandai masih mengalami menstruasi setiap bulan.
3. Memahami dan menyetujui prosedur dalam penelitian.
4. Dapat berkomunikasi dengan baik dan setuju mengikuti penelitian.

E. Besar Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kategorik tidak berpasangan dengan *mixed methods reseach*, sehingga menggunakan rumus sampel (Sopiyudin, 2009) berikut :

$$\begin{aligned}
 n1 = n2 &= \left[\frac{Z_{\alpha} \sqrt{2PQ} - Z_{\beta} \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right]^2 \\
 &= \left[\frac{1,96 \sqrt{2 \times 0,5 \times 0,5} - 0,84 \sqrt{0,6 \times 0,4 + 0,40 \times 0,60}}{0,6 - 0,40} \right]^2 \\
 &= 55 \text{ Responden}
 \end{aligned}$$

Z_{α} = Kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 10 %, hipotesis satu arah, sehingga Z_{α} nilainya 1,96

Z_{β} = Kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 20%, maka Z_{β} nilainya 0,84

P_2 = Angka Kualitas antenatal berdasarkan penelitian sebelumnya, angka kualitas pelayanan antenatal adalah 0,40

Q_2 = $1 - 0,40 = 0,6$

$P_1 - P_2$ = Selisih minimal proporsi kualitas antenatal antara kelompok A dan B yang dianggap bermakna. Peneliti menetapkan nilai $P_1 - P_2$ sebesar 0,2

P_1 = $P_2 + 0,2 = 0,40 + 0,2 = 0,6$

Q_1 = $1 - P_1 = 1 - 0,6 = 0,4$

P = $(P_1 + P_2) / 2 = (0,6 + 0,40) / 2 = 0,5$

Q = $1 - P = 1 - 0,5 = 0,5$

Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh $n_1 = n_2 = 55$ Responden

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan pada pengambilan data menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹Data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut merupakan gambaran pendapat atau persepsi keefektivitasan kinerja subyek penelitian saat mengalami gangguan menstruasi. Data yang dihasilkan dari

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Alfabeth; Bandung, 2008).

kuesioner tersebut merupakan data kuantitatif. Data tersebut dikonversi ke dalam data kualitatif dalam bentuk interval (mixed methods reseach) menggunakan *Skala Likert*.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdapat lima macam jawaban dalam setiap item pertanyaan. Data tersebut diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Skor Jawaban

Jawaban	Skor
	5
	4
	3
	2
1	

Analisi deskriptif dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{skor angket/kuisisioner}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan di atas kemudian digunakan untuk menentukan kelayakan media. Klasifikasi di bagi menjadi lima kategori pada skala likert. Berikut merupakan pembagian rentang kategori kelayakan media.

Tabel 3.3. Kategori Kelayakan

Kategori	Presentase
Sangat Efektif	81% - 100%
Efektif	61% - 80%

Cukup Efektif	41% - 60%
Tidak Efektif	21% - 40%
Sangat Tidak Efektif	0% - 20%

Analisis data angket kelayakan ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keefektifan kinerja dan kepemimpinan perempuan dalam wilayah kerja Pemerintah Kota Metro.

Adapun langkah-langkah analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles dan *Huberman* mengatakan bahwa reduksi adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data-data yang terkumpul akan semakin bertambah, oleh sebab itu laporan tersebut harus dianalisis sejak dimulainya penelitian kemudian laporan-laporan tersebut perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti, kemudian dicari tentang temannya. Data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan

dan pengambilan tindakan. Sehubungan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat atau paragraf-paragraf, maka uraian (teks) naratif yang panjang dan terpecah-pecah bagian demi bagian tersusun kurang rapi, maka dari itu informasi yang bersifat kompleks disusun ke dalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif sehingga akan mudah dipahami.

Analisa data dilakukan secara terus menerus guna penarikan suatu kesimpulan yang dapat menggambarkan keadaan yang terjadi dalam optimalisasi kepemimpinan wanita yang dihubungkan dengan sistem reproduksinya. Analisis data yang terus menerus mempunyai implikasi terhadap pengurangan dan penambahan data yang dibutuhkan, hal ini memungkinkan peneliti untuk kembali lagi kelapangan.

3. Kesimpulan

Tahapan yang paling akhir dalam proses analisa data adalah verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperolehnya. Dalam analisa peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Jadi dari data yang peneliti dapatkan kemudian peneliti mencoba untuk mengambil kesimpulan. Pada mulanya kesimpulan itu kabur tapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung serta saling melengkapi satu sama lain.

E. Penjamin Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Denzin dalam Moeloeng, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

1. Membandingkan data hasil kuesioner dengan teori.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan data antara responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Kota Metro Sebagai Lokus Penelitian

Kota Metro terletak pada bagian tengah Provinsi Lampung dan meliputi areal daratan seluas 73,21 km². Topografi Kota Metro berupa daerah dataran aluvial dengan ketinggian berkisar 25-75 mdpl dan kemiringan 0°-3°. Pada dataran rendah di daerah sungai terdapat endapan permukaan alluvium (campuran liat galuh dan pasir) dengan tanah latosol dan podsolik. Wilayah Kota Metro berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah di sebelah utara dan barat serta Kabupaten Lampung Timur di sebelah utara, selatan, dan timur. Terdapat 5 kecamatan di Kota Metro, yaitu Kecamatan Metro Selatan, Kecamatan Metro Barat, Kecamatan Metro Timur, Kecamatan Metro Pusat, dan Kecamatan Metro Utara.⁹⁸

Kota Metro yang berjarak 52 km dari Kota Bandar Lampung termasuk kota terbesar kedua di Provinsi Lampung. Kota Metro juga masuk ke dalam Daftar 10 kota di Indonesia dengan biaya hidup terendah ke-9 di Indonesia serta urutan kedua di Pulau Sumatera berdasarkan Survey BPS tahun 2017. Kini, Kota Metro sedang melakukan pembenahan dan pengembangan kota yang lebih maju seiring terintegrasinya Exit Tol Trans Sumatera Bakauheni-Terbanggi Besar yang terletak di Kecamatan Batanghari Ogan,

⁹⁸ Basis Data Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan melalui situs: <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-sedang/53>, diakses pada tanggal 5 Juli 2022.

Pesawaran yang menuju ke Kota Metro. Kota Metro juga merupakan target cetak biru Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia sebagai kawasan strategis dan target pengembangan kota metropolitan setelah Kota Bandar Lampung.

Sebagai salah satu daerah yang menjadi penghubung ke beberapa daerah di sekitarnya, Kota Metro memiliki daya tarik bagi penduduk dari luar daerah. Salah satu hal yang menjadi daya tarik Kota Metro adalah pelayanan pendidikan di kota ini. Diketahui bahwa sekitar 60% pelajar SMA dan 80% pelajar SMK yang berada di Kota Metro berasal dari luar kota.⁹⁹

Kota Metro memiliki Visi Pembangunan untuk menjadikan Kota Metro sebagai Kota Pendidikan dalam arti kota yang masyarakatnya berbudaya belajar, sehingga terwujud pribadi-pribadi warga yang unggul dan mempunyai daya saing. Kota dengan warganya yang unggul, memiliki tiga kata kunci yaitu Berbudaya Belajar, Bermental Unggul, dan Berdaya Saing. Berdaya saing yang dimaksud adalah bersaing ditingkat Nasional dan Internasional dalam pendidikan keilmuan dan pendidikan moral. Dengan adanya budaya bersaing diharapkan akan tercipta iklim bersaing yang sehat dan kompetitif. Selain dari visi yang disampaikan, Kota Metro sebagai kota pendidikan juga ditunjukkan melalui lambang Kotanya yaitu berupa nyala api, pena dan buku diantara padi dan kapas yang menggambarkan semangat daerah untuk mengarahkan Metro menjadi kota pendidikan.

⁹⁹Basri, "Kota Metro, Kota Dengan Kemajuan Pendidikan yang Menggembirakan," *KEMENKEU RI*, 4 April 2019, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-metro/baca-artikel/12792/Kota-Metro-Kota-Dengan-Kemajuan-Pendidikan-yang-Menggembirakan.html>.

Kota Metro merupakan daerah yang hanya memiliki luas wilayah 68,74 KM² tetapi memiliki jumlah tempat pendidikan yang tidak sedikit. Disebutkan pada tahun 2018, Kota Metro memiliki 59 Sekolah Dasar, 27 Sekolah lanjut tingkat pertama, 43 Sekolah lanjutan tingkat atas, dan 14 Perguruan Tinggi yang terdiri dari 11 Perguruan Tinggi Swasta dan 3 Perguruan Tinggi Negeri. Selain pendidikan formal yang telah disebutkan, Kota Metro juga memiliki pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal yang cukup berkembang di Kota Metro yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Selain PAUD terdapat pula pendidikan nonformal Keaksaraan Fungsional tingkat mandiri, Kesetaraan Paket B setara SMP, Paket C setara SMA, berbagai jenis tempat kursus, Pusat kegiatan belajar masyarakat dan juga Taman bacaan masyarakat. Semua jenis pendidikan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kualitas masyarakat.

Sebelum menjadi Kota Administratif Metro, Kota Metro merupakan suatu wilayah kecamatan yakni kecamatan Metro raya dengan 6 kelurahan dan 11 desa. Berdasarkan UU No.12 tahun 1999 pada 20 April 1999 dan diresmikan pada 27 April 1999 di Jakarta bersama Kota Dumai (Riau), Kota Cilegon dan Kota Depok (Jabar), Kota Banjarbaru (Kalsel) dan Kota Ternate (Maluku Utara), Kota Metro resmi sebagai daerah otonom. Kota metro pada saat diresmikan terdiri dari 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Metro raya dan Kecamatan Bantul. Kemudian berdasarkan Perda Kota Metro Nomor 25 tahun 2000 tentang pemekaran kelurahan dan kecamatan di Kota Metro, wilayah administrasi pemerintahan Kota Metro dimekarkan menjadi 5

kecamatan yang terdiri dari 22 kelurahan. Pada tahun 2014, jumlah RW dan RT di Kota Metro, masing-masing adalah 38 dan 179. Sedangkan anggota DPRD Kota Metro berjumlah 25 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Ketua DPRD Kota Metro periode tahun 2015-2020 adalah Anna Morinda, S.E., M.M. Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Kota Metro adalah 4.853 orang yang terdiri dari 2.098 orang laki-laki dan 2.755 orang perempuan.¹⁰⁰

Isu gender merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan wilayah Kota Metro, khususnya pembangunan sumber daya manusia (SDM). Walaupun sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan penguatan kapasitas kelembagaan pengarusutamaan gender (PUG), namun data menunjukkan masih adanya kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam hal akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat, serta penguasaan terhadap sumber daya.

Sebagai kotamadya dan kota yang terkenal dengan kota ramah anak, kota pendidikan menunjukkan perkembangan terhadap potensi dan kewenangan kepemimpinan secara merata. melalui BKPSDM melaporkan pada 1 Juni 2022, dalam perkembangannya Pemerintah Kota Metro memberikan tempat yang sama bagi perempuan yang memiliki potensi untuk bersama-sama menjalankan roda pemerintahan. Hal ini terlihat dari komposisi jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berjumlah 3787, dimana jumlah ASN perempuan mencapai 59,07%. Dari jumlah tersebut

¹⁰⁰ Ibid.

yang menempati Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama setara eselon II sebesar 28%, Jabatan Administrator setara eselon III sebesar 43%, Jabatan Pengawas setara eselon IV sebesar 31,3%, Kepala UPTD Puskesmas 80%, Kepala Sekolah Dasar 59,6%, Kepala sekolah SMP 70%.¹⁰¹

Berdasarkan kondisi dan peluang kepemimpinan yang merata inilah, peneliti mengambil kota Metro sebagai lokasi penelitian, dan menjadikan ASN Perempuan sebagai objek penelitian ini. Karena 58% struktural kepemimpinan yang berada di Kota Metro sebagian besar adalah perempuan yang masih berada pada usia reproduksi.

B. Gangguan Menstruasi Ringan, Sedang Sampai Berat Pada Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, sebanyak 55 individu mengisi kuesioner yang dibagikan. Data pribadi yang diambil dari setiap responden berupa usia, alat kontrasepsi yang digunakan, alamat, dan lama jabatan/kerja yang telah dilalui. Data tersebut masing-masing dipaparkan pada tabel dan diagram di bawah ini.

Usia responden dibagi menjadi ke dalam dua kategori, yakni usia reproduktif dan usia premenopause. Usia reproduktif adalah usia di mana wanita masih dianggap fertile dan masih mengalami siklus menstruasi yang normal. Kelompok usia ini adalah mereka yang berusia di bawah 39 tahun, sedangkan usia premenopause adalah usia 40-50 tahun. Penentuan usia premenopause ini didasari dari teori yang mengatakan bahwa premenopause terjadi kurang lebih 4-10 tahun sebelum menopause terjadi. Pada masa

¹⁰¹<https://info.metrokota.go.id/>,” diakses pada tanggal 5 Juni 2022.

premenopaus, wanita mulai mengalami gangguan pada menstruasi nya akibat perubahan hormone estrogen.¹Di mana, menopause terjadi rata-rata pada usia 50 tahun.

Tabel 3.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Usia

	Usia reproduktif (<.39 th)	Usia Premenopause (40-50 th)
Jumlah Responden	49	6
Persentase	89%	11%

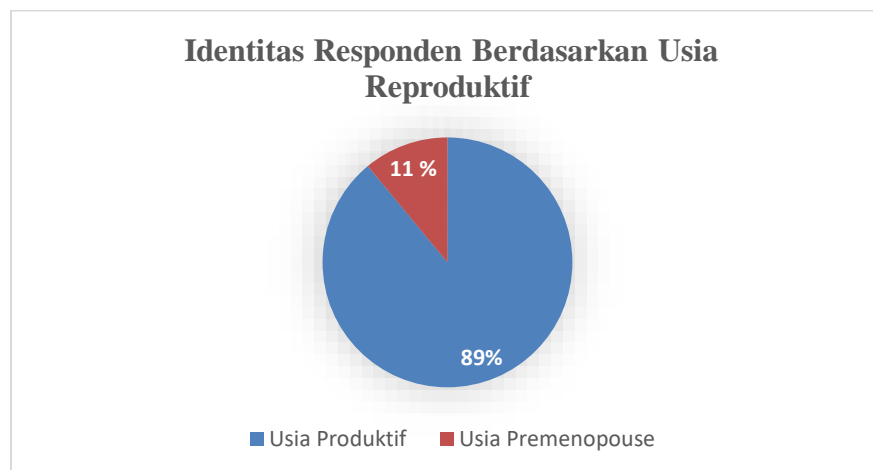


Diagram 3.1.1 Proporsi responden berdasarkan usia reproduktif. Sebanyak 89% responden merupakan wanita pada usia produktif dan 11% lainnya adalah wanita usia premenopause

Data lain yang diperoleh adalah jenis kontrasepsi yang digunakan. Pada penelitian ini, terdapat tiga kelompok pengguna KB yakni pengguna kontrasepsi hormonal, pengguna kontrasepsi IUD, dan bukan pengguna alat kontrasepsi. Proporsi pengguna masing-masing kontrasepsi dapat dilihat pada **tabel 3.1.2** dan **diagram 3.1.2**.

Tabel 3.1.2 Tabel Identitas Responden Berdasarkan KB

	IUD	Hormon	Tidak KB
Jumlah Responden	30	22	3
Presentasi	54,5%	40%	5,5%

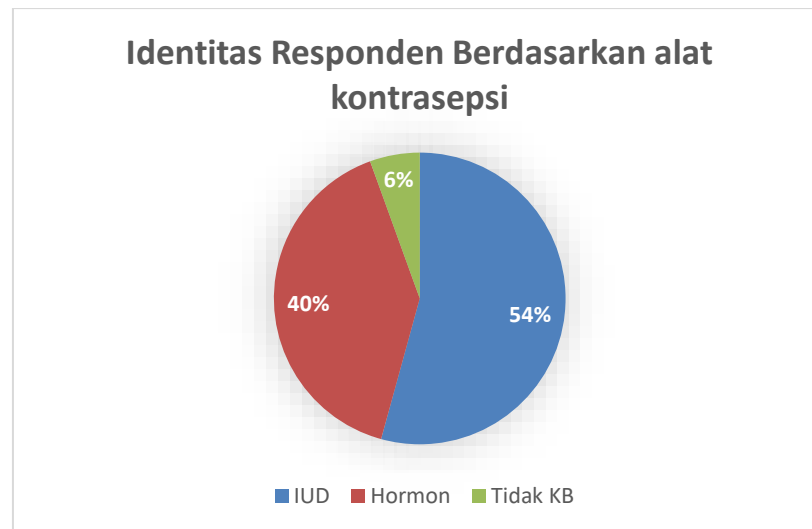


Diagram 3.1.2

Proporsi responden berdasarkan KB yang digunakan. Sebanyak 54% responden menggunakan kontrasepsi IUD, 40% menggunakan alat kontrasepsi hormonal, dan 6% lainnya tidak menggunakan kontrasepsi. Responden juga dibagi berdasarkan lama jabatan atau pekerjaan yang telah dilalui. Secara garis besar, responden pada penelitian dibagi menjadi responden yang sudah bekerja selama lebih dari 5 tahun dan responden yang baru bekerja di bawah 5 tahun. Jumlah dan persentase tiap kelompok dipaparkan pada tabel dan diagram 3.1.3.

Tabel 3.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Lama Kerja/Jabatan

	≤ 5 th	≥ 5 th
Jumlah Responden	37	18
Presentasi	67,3%	32,7%

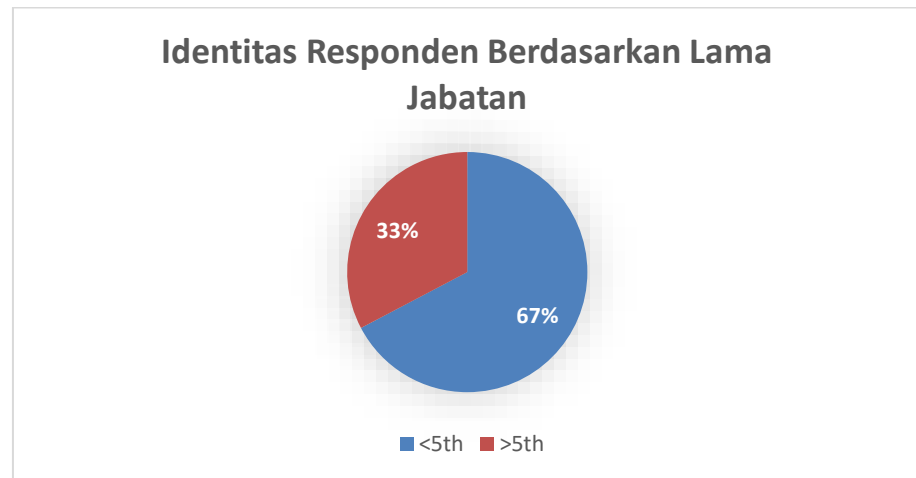


Diagram 3.1.3 Proporsi responden berdasarkan lama kerja/jabatan.

Terakhir, responden juga dibagi berdasarkan alamat tempat tinggal, yakni kelompok yang tinggal di Metro atau luar Metro sebagaimana dipaparkan pada tabel dan diagram 3.1.4 .

Tabel 3.1.4 Identitas Responden Berdasarkan Alamat

	Metro	Luar Metro
Jumlah Responden	45	10
Presentasi	81,8 %	18,2 %

C.

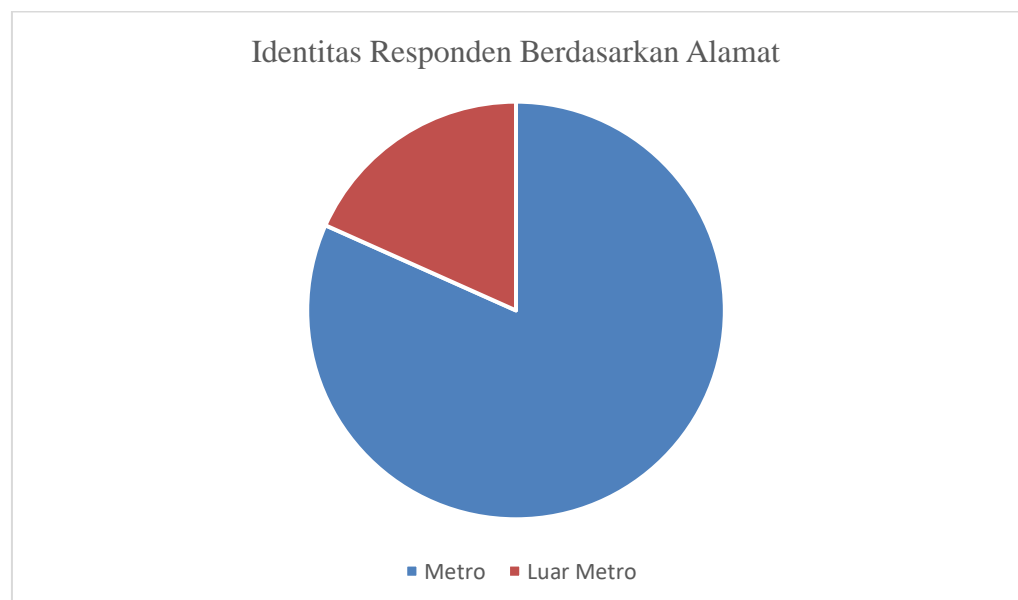


Diagram 3.1.3 Proporsi responden berdasarkan alamat.

D. Hambatan Dalam Optimalisasi Kinerja Kepemimpinan Perempuan Di Kota Metro Dihadapkan Dengan Gangguan Menstruasi

Dari total 55 responden pada penelitian ini, sebanyak 5 responden mengaku mengalami hambatan dalam bekerja (hampir selalu tidak bisa dan selalu tidak bisa) dan tidak dapat optimal dalam bekerja (hampir selalu tidak optimal dan selalu tidak optimal) ketika mengalami menstruasi. Data demografi kelima responden tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 3.2 Demografis responden yang mengalami hambatan datang kerja

No.	Usia	Jenis KB	Lama bekerja	Asal	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9
1.	38	IUD	>5th	METRO	2	1	4	3	3	4	4	4	1
2.	35	IUD	>5th	METRO	1	1	4	3	5	3	4	4	1
3.	29	IUD	<5th	METRO	2	2	4	3	4	4	4	4	2
4.	30	IUD	<5th	METRO	2	2	4	2	3	4	4	4	2
5.	44	IUD	>5th	METRO	1	1	4	2	3	4	4	4	1

Keterangan Tabel:

P1. Kemampuan datang bekerja (5:selalu bisa/4: Bisa/3: Hampir selalu bisa/2:Hampir selalu tidak bisa/1:Selalu tidak bisa)

P2. Nyeri menstruasi

(5: Tidak nyeri/4: Sedikit nyeri/3:cukup nyeri/2: Nyeri/1: Sangat nyeri)

P3. Perlu minum obat saat nyeri menstruasi

(5: tidak perlu/ 4: sedikit perlu/3: cukup perlu/2: perlu/1:sangat perlu)

P4. Jumlah hari terasa nyeri

(5:0 hari/4: 1-2 hari/ 3: 3-4 hari/ 2: 5 hari/ 1: >5 hari)

P5. Gangguan mood dan psikologis selama menstruasi

(5: sangat tak terganggu/4: tidak terganggu/3: cukup terganggu/2: terganggu/1: sangat terganggu)

P6. Durasi dan banyaknya keluar darah saat menstruasi

(5: banyaknya seperti biasa, lamanya 2-7 hari/4: jumlahnya seperti biasa, lamanya dua kali lebih lama dari biasa/3: jumlahnya dua kali lebih dari biasanya, namun lamanya seperti biasa/2: jumlah dan lamanya dua kali lebih dari biasa/1: jumlah lebih dari biasa dan tidak berhenti sampai menjelang waktu menstruasi bulan yang akan datang).

P7. Apakah memerlukan izin

(5: tidak/4: sedikit/3: hampir perlu/2: hampir selalu/1: selalu izin)

P8. Jumlah hari mengambil izin menstruasi

(5: 0 hari/4: 1-2 hari/3: 3-4 hari/2: 5 hari/1: >5 hari)

P9. Dapatkah bekerja optimal saat menstruasi

(5: selalu optimal/4: optimal/3: hampir selalu optimal/2: hampir selalu tidak optimal/1: selalu tidak optimal)

Kelompok usia responden dibagi menjadi ke dalam 2 kategori, yakni usia reproduktif (hingga usia 39 tahun) dan usia premenopause (usia >40 tahun).

Ditemukan bahwa mayoritas responden yang mengalami hambatan kerja berada pada usia reproduktif (4 dari 5 orang) sebagaimana dipaparkan pada diagram pie di bawah ini.

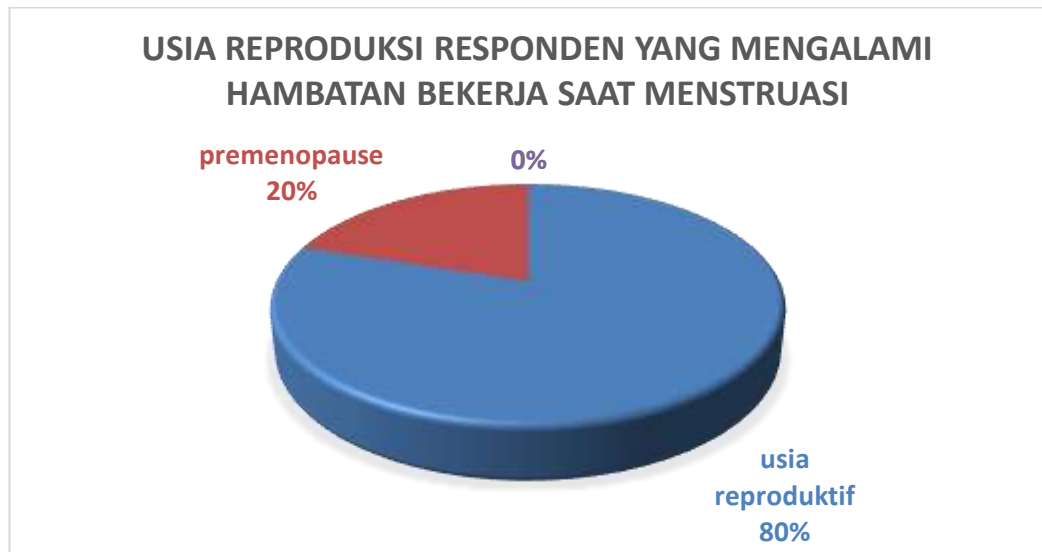


Diagram 3.2.1 Proporsi responden yang mengalami hambatan kerja berdasarkan usia reproduktif.

Berdasarkan data di atas, menjelaskan bahwa sebanyak 80% berada pada usia reproduktif dan 20% dalam premenopause.



Diagram 3.2.2 Proporsi responden yang mengalami hambatan kerja berdasarkan lama kerja.

Sebanyak 60% telah bekerja di atas 6 tahun dan 40% baru bekerja di bawah 5 tahun.

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa seluruh responden yang memiliki hambatan untuk datang dan bekerja secara optimal saat menstruasi mengalami dismenorea (nyeri saat menstruasi) dan mengatakan “sedikit butuh” mengonsumsi obat pereda nyeri. Dari kelima responden tersebut, 3 orang mengatakan nyeri berlangsung selama 3-4 hari dan dua orang lainnya mengatakan nyeri berlangsung selama 1-2 hari. Seluruh responden diketahui berasal dari Metro. Dapat dilihat pula pada tabel tersebut bahwa seluruh individu yang mengalami hambatan kerja dan nyeri menstruasi saat ini tengah menggunakan alat kontrasepsi berupa IUD. Temuan ini menjelaskan bahwa dismenoreadapat mengganggu kualitas seorang wanita dalam bekerja.

Selain itu, sebagaimana ditunjukkan pada diagram 3, ditemukan juga gangguan menstruasi berupa *menorrhagia* dan *menometrorrhagia* juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya hambatan kerja. Menorrhagia didefinisikan sebagai durasi menstruasi yang memanjang yakni terjadi pengeluaran darah menstruasi lebih dari 7 hari.² Sedangkan menometrorrhagia diartikan sebagai menstruasi yang tidak teratur, dengan jumlah perdarah yang lebih banyak dan durasi lebih panjang dari 7 hari.³

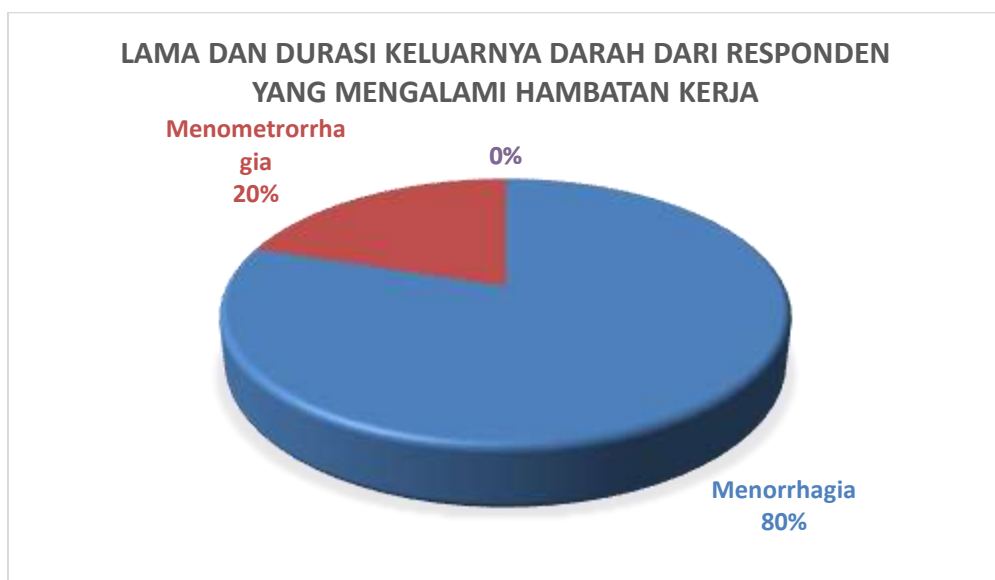


Diagram 3.3.1 Proporsi menorrhagia dan menometrorrhagia pada responden yang mengalami hambatan kerja.

Sebanyak 80% individu yang mengalami hambatan kerja mengalami menorrhagia dan 20% lainnya mengalami menometrorrhagia.

Jika kembali merujuk pada tabel 1, seluruh responden mengutarakan bahwa mereka membutuhkan izin 1-2 hari dari pekerjaan. Untuk itu, pemberian kelonggaran berupa izin bekerja dapat dipertimbangkan untuk wanita yang mengalami gangguan menstruasi berupa *dismenorea*, *menorrhagia*, maupun *menometrorrhagia*.

Dilakukan pula analisis terhadap mood para responden. Dari seluruh responden yang mengaku mengalami hambatan kerja, tidak ada yang mengalami gangguan mood atau psikologis berat. Namun, di antara 5 responden, sebanyak 3 orang mengatakan bahwa mood nya cukup terganggu sebagaimana dipaparkan pada diagram 3.3.2 . Secara total, terdapat 14 responden yang mengalami gangguan mood sedang ketika menstruasi. Namun hanya 3 di antaranya yang mengalami hambatan kerja. Selain itu, ketiga individu tersebut ternyata juga mengalami dismenorea dan menorrhagia.



Diagram 3.3.2 Proporsi kondisi mood pada responden yang mengalami hambatan kerja.

Sebanyak 60% individu yang mengalami hambatan kerja mengatakan mood nya cukup terganggu, 20% mengatakan mood nya tidak terganggu, dan 20% lainnya mengatakan mood nya sangat tidak terganggu.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa seluruh responden yang mengalami hambatan kerja selama menstruasi mengalami gangguan menstruasi. Sebanyak 4 responden mengalami dismenorea dan menorrhagia, dan 1 responden lainnya mengalami dismenorea dan menometrorrhagia. Nyeri yang dialami berkisar dari 1-4 hari dan membutuhkan obat untuk meredakannya. Berdasarkan data demografis, didapatkan bahwa kelima responden tersebut menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi. Studi sebelumnya menemukan bahwa penggunaan alat kontrasepsi berupa IUD, terutama IUD copper berkaitan dengan kejadian dismenorea dan gangguan regularitas mesntruasi. Penjelasan yang memungkinkan terjadinya kondisi ini adalah terjadinya respon inflamasi pada endometrium terhadap benda asing yakni IUD itu sendiri.⁴

Hal lain yang dapat menjadi factor risiko terjadinya gangguan menstruasi adalah usia reproduktif. Pada usia premenopause, wanita mulai mengalami fluktuasi hormone esterogen, sehingga memungkinkan terjadinya siklus menstruasi yang tidak regular dan jumlah serta lama perdarahan yang tidak seperti biasa. Namun, pada penelitian ini hanya ada 1 responden pada kelompok premenopause yang mengalami gangguan menstruasi berupa menorrhagia yang hingag mengakibatkan hambatan pada pekerjaan. Hal ini bisa dikarenakan terbatasnya jumlah responden yang

masuk ke dalam kelompok premenopaus pada penelitian kali ini. Sehingga, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah responden yang lebih banyak dan merata di kedua kelompok agar dapat lebih menjelaskan hubungan antara usia reproduktif dan gangguan menstruasi yang hingga menghambat pekerjaan.

Gangguan mood dengan intensitas sedang ditemukan pada 60% responden yang mengalami hambatan kerja. Meski demikian, dari total 14 responden yang mengalami gangguan mood, hanya 21% (3 dari 14 orang) yang mengalami hambatan dalam pekerjaan di mana seluruhnya mengalami dismenorea dan menorrhagia. Untuk itu belum dapat disimpulkan kaitan antara gangguan mood dan hambatan pekerjaan. Untuk menyimpulkan, wanita dengan gangguan menstruasi seperti dismenorea, menorrhagia, dan menometrorrhagia dapat mengalami hendaya dalam melakukan pekerjaan. Untuk itu, pemberian kelonggaran berupa cuti 1-2 hari dapat menjadi rekomendasi untuk mengurangi keluhan dan hambatan dalam pekerjaan.

E. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kepemimpinan Perempuan Di Kota Metro yang Mengalami Gangguan Menstruasi

Secara umum derajat kemanusiaan laki-laki dan perempuan sama, namun secara anatomis terdapat perbedaan yang mendasar di antara keduanya dan al-Qur'an pun mengakuinya. Al-Qur'an tidak berusaha untuk menafikan atau menghapuskan perbedaan keduanya secara keseluruhan. Ada dua perbedaan yang dikenal antara laki-laki dan perempuan, perbedaan yang bersifat mutlak dan relatif. Dua perbedaan ini adalah pertama, dikenal dengan istilah perbedaan kodrati. Perbedaan ini bersifat mutlak dan mengacu kepada

hal-hal yang bersifat biologis. Secara kodrati laki-laki dan perempuan berbeda jenis kelaminnya beserta segenap kemampuan reproduksinya.

Pada perempuan memiliki rahim, payudara, ovarium (indung telur), menstruasi, hamil, dan melahirkan merupakan kodrat biologis perempuan. Sedangkan laki-laki memiliki penis dilengkapi dengan zakar (*scortum*) dan sperma untuk pembuahan. Perbedaan ini merupakan ketentuan Tuhan yang bersifat alami (*nature*) dan merupakan sunnatullah yang tidak berubah dari masa ke masa. Sedangkan perbedaan kedua adalah perbedaan yang dihasilkan oleh interpretasi sosial simbolik (*social construction*), oleh karena itu perbedaan ini bersifat non-kodrati, tidak kekal, sangat mungkin berubah dan berbeda-beda berdasarkan ruang dan waktu. Perbedaan non-kodrati ini bersifat relatif, tidak berlaku umum, perannya bisa berubah dan dipertukarkan atau menjadi *nurture*.¹⁰²

Dalam hukum Islam dan istilah fiqh menstruasi lebih dikenal dengan istilah haidh. Untuk memudahkan redaksi yang familiar di masyarakat penulis akan lebih banyak menggunakan istilah menstruasi. Tentang pengertian menstruasi, ulama hanya berbeda dalam redaksinya saja. Pada substansinya ulama memaksudkan menstruasi adalah darah yang keluar dari farji perempuan.

Lamanya (*duration*) pendarahan menstruasi juga sangat bervariasi. Pada umumnya 2 sampai 5 hari, tetapi 1 atau 2 hari dan 7 atau 8 hari masih dianggap *fisiologik*. Pada masing-masing individu lama pendarahan umumnya

¹⁰²Guyton dan Hall, *Fisiologi Wanita Sebelum Kehamilan; dan Hormon-Hormon Wanita; Kehamilan dan Laktasi. Dalam Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. (Jakarta: EGC, 2008).

kurang lebih sama dari siklus ke siklus. Darah menstruasi yang keluar berisi fragmen-fragmen endometrium yang lepas, bercampur dengan darah dalam jumlah yang bervariasi dan terkadang juga berisi sejumlah bakteri. Biasanya darah tersebut encer, tetapi bila pendarahannya banyak, maka akan ada gumpalan-gumpalan darah. Sedangkan warna darah menstruasi yang banyak, warnanya seringkali menjadi warna merah yang lebih tua.

Di dalam kajian fiqih, terdapat kategorisasi dalam ketentuan masa haid/menstruasi, yaitu :

1. Masa minimal menstruasi

Masa minimal menstruasi menurut Imam Abu Hanifah adalah 3 hari 3 malam, sedangkan menurut Imam Malik cukup setetes (*du'fah*), namun keluarnya setetes ini tidak dihitung untuk masa 'iddah. Imam Syafi'i dan Hambali menetapkan bahwa masa haid minimal sehari semalam yaitu 48 jam.

2. Masa kebiasaan menstruasi

Lazimnya, seorang wanita mengeluarkan darah haid selama 6 atau 7 hari. Hal ini didasarkan pada hadis/Nabi. Pada pemahamannya, bahwasanya menstruasi yang melebihi dari masa lazimnya menstruasi tergolong sebagai dari istihadhoh yang disebabkan adanya kelainan pada hormon yang disebabkan karena faktor lelah. Dan dalam Islam darah yang keluar diluar kebiasaan menstruasi tergolong sebagai istihadhoh dan berlaku baginya ibadah sebagaimana mestinya.

3. Masa maksimal menstruasi

Imam Hanafi memberi batasan maksimal menstruasi adalah sepuluh hari sepuluh malam. Beliau memakai metode ‘*adah* dalam menetapkan batas maksimal menstruasi. Misalnya, apabila biasanya ia menstruasi empat hari, kemudian ia mengalami menstruasi enam hari, maka yang dihitung menstruasi berdasarkan ‘*adah* dalam kebiasaan madzhab hanafi adalah yang empat hari, sisanya dua hari tidak dihitung haid. Sedangkan Imam Malik tidak memberi batasan maksimal haid karena setiap wanita mempunyai masa menstruasi yang berbeda-beda. Hanya saja beliau menetapkan 15 hari bagi wanita yang pertama kali mengeluarkan darah menstruasi (*mubtada'ah*). Menurut pandangan Imam Syafi'i dan Imam Hambali, batasan maksimum lamanya menstruasi adalah 15 hari.

Darah menstruasi bersifat normal, bukan disebabkan oleh suatu penyakit, luka, keguguran atau pun kelahiran. Seperti yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, darah menstruasi berasal dari penebalan dinding rahim untuk mempersiapkan proses pembentukan janin yang nantinya berfungsi sebagai sumber makanan bagi janin yang ada dalam kandungan seorang ibu. Oleh karenanya, seorang wanita yang hamil, tidak akan mendapatkan menstruasi lagi, begitu juga dengan wanita yang menyusui, biasanya tidak akan mendapatkannya terutama diawal masa penyusuan.¹⁰³

¹⁰³Wardah Nuronyah, *Fikih Menstruasi Menghapus Mitos-Mitos Dalam Menstrual Tabo*, (Depok: Rajawali Buana Pusaka, 2019), 32.

Berdasarkan kebiasaan yang umumnya digunakan pada kalangan kita di Indonesia dengan penggunaan madzhab Syafi'i lazimnya menstruasi hanya terjadi selama 7 hari yang kemudian dilipatkan menjadi dua yang digunakan sebagai batas maksimal untuk mengenali masa *istihadhoh*. Selain dikenali dari masa kebiasaan menstruasi, Untuk mengetahui perbedaan antara darah menstruasi dengan darah biasa adalah dengan membedakan sifat dan warna darah tersebut. Darah menstruasi memiliki warna yang lain daripada yang lain yang harus dikenali oleh masing-masing orang karena mempunyai perbedaan warna darah yang dikeluarkan antara lain, hitam, merah, kuning, hijau, keruh dan *turabiyah* (warna tanah).

Dengan demikian seseorang yang dapat dikatakan menstruasi apabila darah yang keluar sedikitnya sehari semalam, atau lazimnya adalah enam hari sampai tujuh hari, sedangkan paling lama masa haid mens adalah lima belas hari. Dalam setiap bulan apabila masa haid mens paling lama 15 hari maka masa suci paling pendek juga 15 hari, sehingga wanita yang menstruasinya memasuki hari ke 16 wajib mandi dan shalat seperti biasa. Kajian dalam *literature* hukum Islam pun mengenal gangguan menstruasi hanya dengan satu istilah yaitu *istihadhoh* yang teridentifikasi dari batas jumlah harinya. Hal ini sesuai dengan surat al-baqarah ayat 222.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Optimalisasi kepemimpinan perempuan usia reproduksi dapat terhambat oleh adanya gangguan menstruasi berupa dismenorhea (nyeri berlebih) *menorrhagia* (durasi yang berlebih) dan *menometroraghia* (jumlah dan durasi yang berlebih) gangguan menstruasi tersebut juga dapat berhubungan dengan gangguan mood yang di alami.
2. Tidak ditemukannya korelasi langsung antara gangguan mood selama menstruasi dengan hambatan kerja. Namun ada gangguan mood selama menstruasi dan ada gangguan kinerja saat terjadi gangguan mood akibat menstruasi. Wanita dengan lama jabatan lebih dari 5 tahun ataupun jarak tempuh kerja yang jauh tidak seluruhnya mengalami gangguan mood yang berakhir pada hambatan kinerja.
3. Dalam perpestitif hukum islam gangguan menstruasi yang mempengaruhi optimalisasi kepemimpinan perempuan di kota metro adalah metrorraghia (menstruasi lebih dari 8 hari berkepanjanag sampai tak terhingga dalam siklus menstruasi) dan menometrarraghia (menstruasi lebih dari 8 hari dalam siklus menstruasinya dengan jumlah darah menstruasi yang melebihi hari-hari biasanya menstruasi seorang perempuan) hal ini yang disebut sebagai istilah.
4. Menstruasi yang bersifat normal, merupakan kodrat sebagai Wanita, tidak perlu melakukan upaya untuk menghindari atau menolak datangnya menstruasi. Sedangkan rasa nyeri/sakit yang dialami di luar kelaziman, boleh dilakukan perobatan untuk menghilangkannya sedangkan jika mengalami menstruasi melebihi waktu yang lazim, maka disebut keluar darah istihadat tetap wajib berpuasa, wudu, salat dan kewajiban lainnya.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk menjadi dasar pemberian dispensasi atau cuti bagi *ASN* di Kota Metro yang mengalami gangguan menstruasi
2. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar agar lebih representative.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryo, Wenang Budi. "Membangun SDM Indonesia Membangun Sinergitas." *Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. 29 April 2020. (<https://www.kemenpppa.go.id/index.php>).
- Faizal, Liky. "Perempuan Dalam Politik." *Jurnal Tapis* Volume 12, Nomor 1 (2016): 18.
- Farida. "Kepemimpinan Wanita Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- . "Kepemimpinan Wanita Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Fathurrahman. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam; Legitimasi Sejarah Atas Kepemimpinan Politik Perempuan." *Jurnal Online Kopertais Wilayah IV (EKIV)* Volume IX Nomor 1 (2016).
- Fitriani. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam." Thesis, Universitas Paramadina, 2014. <https://www.academia.edu/8305572>.
- Fitriani, Annisa. "Gaya Kepemimpinan Perempuan." *Jurnal Tapis* Volume 11, Nomor 2 (2015): 24.
- Gibson, dan James L. *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses Jakarta: Penerbit Erlangga*. Edisi ke 5, Cetakan ke 3. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Guyton dan Hall. *Fisiologi Wanita Sebelum Kehamilan; dan Hormon-Hormon Wanita; Kehamilan dan Laktasi. Dalam Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC, 2008.
- Hamka, Husain. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Era Modern." *Al-Qalam* Volume 19, Nomor 1, no. 1 (9 Januari 2016): 107. <https://doi.org/10.31969/alq.v19i1.222>.
- Haris, Munawir. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* Volume 15, Nomor 1 (2015).
- Hosein, Ibrahim, dan Ahmad Munif Suratmaputra. *Al-Qur`an dan Peranan Perempuan dalam Islam*. Jakarta: Institut Ilmu al-Qur`an Jakarta, 2007.
- "<https://info.metrokota.go.id/>," 5 Juni 2022.
- Isyatul Mardiyati. "Perempuan Dan Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal FTIK IAIN Pontianak*, 2016.

- Kodir, Faqihuddin Abdul. "Dialektika Kepemimpinan Perempuan dalam Islam." *Swararahima* (blog), 21 November 2018. <https://swararahima.com/2018/11/21/dialektika-kepemimpinan-perempuan-dalam-islam/>.
- . "Mafhum Mubadalah: Ikhtiar Memahami Qur'an dan Hadits untuk meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam dalam Isu-isu Gender." *Jurnal Islam Indonesia* Volume 6, Nomor 2 (2017).
- Martiana, Tri, dan Firman Suryadi Rahman. "Faktor Risiko Gangguan Menstruasi pada Pekerja Wanita." *Malaysian Journal Of Medicine and Health Science* Volume, 15. Nomor 3 (Agustus 2019). https://medic.upm.edu.my/jurnal_kami/malaysian_journal_of_medicine_and_health_sciences_mjmhs/mjmhs_vol15_supplement_3_august_2019-51211.
- Mujahidin, Akhmad. "Islam dan Kepemimpinan (Sebuah Catatan untuk Pemimpin dan Calon Pemimpin Muslim)." *UIN SUSKA RIAU*. 18 April 2016. <https://www.uin-suska.ac.id/2016/04/18/islam-dan-kepemimpinan-sebuah-catatan-untuk-pemimpin-dan-calon-pemimpin-muslim-akhmad-mujahidin/>.
- Mullins, J. Laurie. *Management and Organisational Behavior*. Essex: Pearson Education Limite, 2005.
- Nadzifah, Ainun. *Fikih Ramah Wanita*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021.
- Napitupulu, Dedi Sahputra, Salminawati, dan Novita Sari. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam." *Al-Muaddib Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* Volume 5, Nomor 1 (2020).
- Nawawi, Hadari, dan M. Martini Hadiri. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Prastio, Luki Oka, Abdillah Abdillah, Elly Nurlia, dan Tati Tati. "Kepemimpinan Perempuan di Pemerintah Daerah: Kajian Kepemimpinan Perempuan Walikota Tangerang Selatan." *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)* 3, no. 2 (15 November 2021): 103–14. <https://doi.org/10.47650/jglp.v3i2.261>.
- Putry, Raihan, UIN Ar-Raniry, dan Banda Aceh. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Muddarisuna* Volume 4, Nomor 2 (2015): 30.
- Rahim, Abdul. "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender" Volume 9, Nomor 2, no. 2 (2016): 28.

- Reza, Mohammad, dan Tim Knowledge Management Gemawan. "SDGs Desa dan Rekonstruksi Paradigma Pembangunan Berkelanjutan." Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 27 Februari 2021. (<https://www.kemenpppa.go.id/index.php>, 27 februari 2021).
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007.
- Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Rizal, Mohammad. "Hubungan Stres Kerja dengan Menstruasi Abnormal Pekerja Konveksi Desa Pegandon Pekalongan." *Unnes Journal Of Public Health* Volume 5, Nomor 3 (2016). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/10400>.
- Soelaiman, Priadji. "Kesetaraan Gender: Perlu Sinergi Antar Kementerian / Lembaga, Pemerintah Daerah, Dan Masyarakat." Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2018. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1667/kesetaraan-gender-perlu-sinergi-antar-kementerian-lembaga-pemerintah-daerah-dan-masyarakat>.
- Sukmayani, Ayu. "Gaya Kepemimpinan Dan Proses Pengambilan Keputusan Pemimpin Wanita (Studi Kasus: Smp Cendekia Baznas)." UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Suratman. "Wakil rektor Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) UGM Yogyakarta, dalam seminar Kepemimpinan Perempuan di Indonesia." Dipresentasikan pada seminar Kepemimpinan Perempuan di Indonesia, Yogyakarta, 2017.
- Umar, Nasarudin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Cetakan I. Jakarta: Pramadina, 2007.
- "Veithzal Rivai, Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).," t.t.
- Widiawati, Nani dan Nurkhopipah. "Analisis Problem Gender Pada Sinetron Dunia Terbalik Dalam Perspektif Nasaruddin Umar." *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* Volume 14, Nomor 1 (2021).

OUTLINE

**OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI KOTA METRO
HUBUNGANNYA DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan
- E. Sistematika Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Tinjauan Umum Tentang Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Umum dan Syariat Islam**
 - 1. Pengertian kepemimpinan
 - 2. Teori Kepemimpinan

3. Prinsip – prinsip dasar kepemimpinan
4. Sifat – sifat kepemimpinan
5. Tipe-tipe kepemimpinan
6. Pemimpin dan kepemimpinan
7. Karakter kepemimpinan
8. Gaya kepemimpinan
9. Konsep kepemimpinan perempuan dalam Hukum Islam

B. Fisiologi Dan Patologi Menstruasi Dalam Ilmu Kedokteran

1. Fisiologi Menstruasi

- a) Pengertian dan Siklus Menstruasi
- b) Siklus ovarium
- c) Fase Folikuler
- d) Pertumbuhan Folikel
- e) Ovulasi
- f) Fase Luteal
- g) Siklus Uterus

2. Patologi Menstruasi

- a) Hipermenorhea
- b) Hipomenorhea
- c) Polimenorhea
- d) Oligomenorhea
- e) Amenorhea
- f) Metrorrhagia

- g) Dismenorhea
- h) Premenstrual Syndrome (PMS)
- i) Menorhagia

3. Pandangan Islam Tentang Menstruasi Dan Gangguannya

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Karakteristik Subyek Penelitian
- E. Besar Sampel
- F. Teknik Analisis Data
- G. Penjaminan Keabsahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gangguan Menstruasi Ringan, Sedang Sampai Berat Pada Subjek Penelitian
 - 1. Kota Metro Sebagai Lokus Penelitian
 - 2. Gangguan Menstruasi Ringan, Sedang Sampai Berat Pada Subjek Penelitian
- B. Hambatan Dalam Optimalisasi Kinerja Kepemimpinan Perempuan Di Kota Metro Dihadapkan Dengan Gangguan Menstruasi
- C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kepemimpinan Perempuan Di Kota Metro yang Mengalami Gangguan Menstruasi

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Metro,
Peneliti,

2022



Wandi Siradjuddin
NPM.2071020007

Pembimbing 1



Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag. PIA
NIP. 19680530 199403 2 003

Pembimbing 2



Dr. Azmi Siradjuddin, Lc, M. Hum
NIP. 196506272001121001

APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

Lampiran 1

PERSETUJUAN MENGIKUTI KUISIONER PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Alamat :

No. Hp :

Setelah memperoleh informasi mengenai manfaat,keuntungan dan kemungkinan ketidaknyamanan yang mungkin akan dijumpai dari penelitian tersebut dibawah ini :

Judul : **OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI KOTA METRO HUBUNGANNYA DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI - PERSPEKTIF HUKUM ISLAM.**

Nama Peneliti : dr. Wahdi, Sp.OG (K)

Menyatakan dengan sukarela menyetujui untuk diikutsertakan dalam penelitian tersebut dengan catatan bila suatu waktu merasa dirugikan dalam bentuk apapun, berhak membatalkan persetujuan ini.

Metro,2022

Mengetahui,
Penanggung jawab Penelitian

Menyetujui,
Responden

(_____)

(_____)

Lampiran 2

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Selamat pagi/siang/sore, saya dr. Wahdi, Sp.OG(K), mahasiswa Program Pendidikan Magister Hukum Keluarga Islam (HKI) IAIN Metro. Saat ini saya sedang menyusun tesis mengenai **OPTIMALISASIKEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI KOTA METRO HUBUNGANNYA DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI - PERSPEKTIF HUKUM ISLAM.**

Saya mohon kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian ini dengan menjadi salah satu responden. Penelitian ini bertujuan untuk menilaidan mengevaluasi keefektifan kinerja dan hambatan perempuan saatsedangmengalamidanpengalamandalamperistiwa MENSTRUASI.

Penelitian ini bersifat rahasia, jawaban anda tidak akan diketahui oleh orang lain. Anda tidak perlu mengisi identitas sehingga tidak ada data yang dapat dikaitkan dengan anda. Diharapkan anda dapat memberikan jawaban apa adanya sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Jika Anda bersedia, saya mohon waktu Anda sekitar 15 menit untuk mengisi kuesioner ini. Atas kesediaan dan kerjasama yang diberikan diucapkan terima kasih. Mohon membubuhkan tanda tangan jika anda bersedia untuk mengisi kuesioner ini.

Responden

(_____)

LEMBAR KUESIONER

KINERJA DAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI KOTA METRO HUBUNGANNYA DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI - PERSPEKTIF HUKUM ISLAM.

A. Petunjuk pengisian kuesioner

1. Sebelum mengisi pernyataan, Anda diminta untuk mengisi identitas terlebih dahulu.
2. Isilah setiap pernyataan dengan memberikan tanda (√) pada kotak kosong yang tersedia di depan alternatif jawaban yang sesuai dengan pilihan anda
3. Isilah setiap pernyataan sesuai pilihan anda dan jawaban setiap pernyataan tidak boleh lebih dari 1 (satu)
4. Apabila ada pernyataan yang kurang jelas, Anda dapat bertanya kepada peneliti.

B. Identitas responden

1. Nama (inisial) :
2. Tanggal/bulan/tahun lahir :
3. KB (bila ya, jenis, lama? :
4. Instansi/jabatan dan lamamenjabat:
5. Alamat (metro/luar metro, Km?) :
6. No. HP :

C. Pernyataan (Hanya Responden yang masih aktif menstruasi dan diisi sesuai yang dialami dalam peristiwa menstruasinya)

No	Pernyataan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Kemampuan bekerja saat menstruasi/ gangguan menstruasi?	Selalu bisa	Bisa	Hampir selalu bisa	Hampir selalu tidak bisa	Selalu tidak Bisa
2	Adakah nyeri menstruasi ?	Tidak Nyeri	Sedikit Nyeri	Cukup Nyeri	Nyeri	Sangat Nyeri
3	Apakah ketika nyeri menstruasi perlu minum obat?	Tidak Perlu	Sedikit Perlu	Cukup Perlu	Perlu	Sangat Perlu
4	Jumlah Hari Terasa	0	1-2	3-4	5	>5

	Nyeri?					
5	Adakah gangguan Mood, emosi, dan Psikologis (lelah, kesal, mudah marah)	Sangat Tidak Terganggu	Tidak Terganggu	Cukup Terganggu	terganggu	Sangat terganggu
6	Sifat keluar darah saat menstruasi	Seperti hari2 biasadengan lama 2-7 hari	Jumlahnya seperti biasa, tetapi harinya dua kali lebih lama dari biasa	Jumlahnya dua kali lebih dari biasa, tetapi lamanya seperti menstruasi biasanya	Jumlah dan lamanya dua kali Lebih dari biasa	Jumlah dan lama harinya lebih dari 7 hari atau tidak berhenti sampai menjelang waktu menstruasi bulan yang akan datang
7	Apakah memerlukan izin ketika menstruasi?	Tidak Perlu izin	Sedikit izin	Hampir perlu izin	Hampir selalu izin	Selalu izin
8	Jumlah hari mengambil izin/cuti menstruasi?	0	1-2	3-4	5	>5
9	Dapatkah bekerja dengan optimal ketika menstruasi?	Selalu Optimal	Optimal	Hampir Selalu Optimal	Hampir Selalu Tidak Optimal	Selalu Tidak Optimal

Metro 2022

Peneliti,

Wahdi Siradjuddin
NPM.2071020007

Pembimbing 1

Dr. Hj. Siti Nurianah, M. Ag. PIA
NIP.19680530194032003

Pembimbing 2

Dr. Azmi Siradjuddin, Lc, M. Hum
NIP. 196506272001121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jl. Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id





FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : WAHDI SIRADJUDDIN

Prodi : HKI

NPM : 2071020007

Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	05/22/2	Azmi Siradjuddin	<ul style="list-style-type: none">- Gunakan kata-kata yang baik dan benar- hapus kata syarah- Khotimah 2 Bab IV- dalam pirtan- Babak - Ruzzuh- huruf kapital- Prindi Desa Tringmulyo- di desa " "- kata-kata : 1- kata-kata : 1- jangan gunakan kata " " dan " " dan " "- di " " . hal . 125 .	   

Diketahui :
Dosen Pembimbing II

Dr. Azmi Siradjuddin, Lc, M.Hum
NIP. 196506272001121001

Mahasiswa Ybs.

Wahdi Siradjuddin
NPM. 2071020007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : WAHDI SIRADJUDDIN

Prodi : HKI

NPM : 2071020007

Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	13/22 /1	Azmi Siradjudin	Bab V dan VI di Acc untuk 2. teruskan ke Pembimbing I	8

Diketahui :
Dosen Pembimbing II

Dr. Azmi Siradjudin, Lc, M.Hum
NIP. 196506272001121001

Mahasiswa Ybs.

Wahdi Siradjudin
NPM. 2071020007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroiainiv.ac.id Email: iainmetro@metroiainiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : WAHDI SIRADJUDDIN

Prodi : HKI

NPM : 2071020007

Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	05/22 /1	Azmi Siradjuddin	Guna kata bahasa yg baik dan benar - Hafus kata syarah khalifah 2 Bab IV dalam pirtan - Bab - Rusa huruf kapital Prinsip Rusa Rusa - di desa - katakata * katakata - jangan gunakan kata "dan" di awal di M. - hal. 125.	2 3 5 3

Diketahui :
Dosen Pembimbing II

Dr. Azmi Siradjuddin, Lc, M.Hum
NIP. 196506272001121001

Mahasiswa Ybs,

Wahdi Siradjuddin
NPM. 2071020007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.iaimetro.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : WAHDI SIRADJUDDIN

Prodi : HKI

NPM : 2071020007

Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	13/02 /1	Azmi Siradjudin	Bab 1 dan 2 di Acc untuk 2. teruskan ke Pembimbing I	8

Diketahui :
Dosen Pembimbing II

Dr. Azmi Siradjudin, Lc, M.Hum
NIP. 196506272001121001

Mahasiswa Ybs.

Wahdi Siradjudin
NPM. 2071020007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : **WAHDI SIRADJUDDIN**

Prodi : **HKI**

NPM : **2071020007**

Semester : **IV**

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan

Diketahui :
Dosen Pembimbing II

Dr. Azmi Siradjuddin, Lc, M.Hum
NIP. 196506272001121001

Mahasiswa Ybs,

Wahdi Siradjuddin
NPM. 2071020007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : WAHDI SIRADJUDDIN

Prodi : HKI

NPM : 2071020007

Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan

Diketahui :
Dosen Pembimbing II

Dr. Azmi Siradjuddin, Lc, M.Hum
NIP. 196506272001121001

Mahasiswa Ybs.

Wahdi Siradjuddin
NPM. 2071020007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : WAHDI SIRADJUDDIN

Prodi : HKI

NPM : 2071020007

Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu/ 29/2022 /6	✓	Ace APD Cijuth Tanda tangan peneliti tidak boleh lup	hy

Diketahui :

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PLIA
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

Wahdi Siradjuddin
NPM. 2071020007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : WAHDI SIRADJUDDIN

Prodi : HKI

NPM : 2071020007

Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	12-7-2022	✓	Perbaiki pemeliharaan ayat hal. 8,9 hal 35 carabiz juga mengumpul middle note, qual Footnote, lihat juga lain! apa maksud nomor cutipin di hal 75 lihat lain. kembali rasualitas Gubuli metroni! Bubuli juga juga di least pengantar	hj hj hj

Diketahui :
Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs.

Wahdi Siradjuddin
NPM. 2071020007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : In.28/PPs/Perpus/07/2022

Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wahdi
NPM : 2071020007
Prodi : HKI

Terhitung sejak tanggal 21 Juli 2022 dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : WAHDI SIRADJUDDIN

Prodi : HKI

NPM : 2071020007

Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan

Diketahui :
Dosen Pembimbing I

Dr.Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs.

Wahdi Siradjuddin
NPM. 2071020007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : WAHDI SIRADJUDDIN

Prodi : HKI

NPM : 2071020007

Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 15-7-22	✓	Ace untuk di submit.	Wj

Diketahui :
Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs.

Wahdi Siradjuddin
NPM. 2071020007

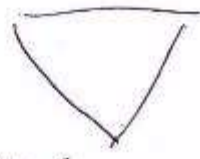


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

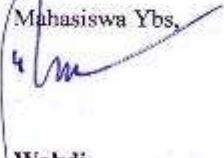
Nama : WAHDI Prodi : HKI
NPM : 2071020007 Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu/ 9-3-2022	✓	Latihan beladiah masalah itu & susunan seperti piramida terbalik.  teori teori permasalahan apa saja Fokus masalah yang akan diteliti & bagian akhir dari LBR judulnya baru & tugasnya akan perbaiki diteliti	hy

Diketahui
Dosen Pembimbing I

Dr. Siti Nurjanah, M.Ag
NIP.19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,


Wahdi
NPM. 2071020007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroiaiv.ac.id Email: iainmetro@metroiaiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : WAHDI Prodi : HKI
NPM : 2071020007 Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	<i>Selasa</i> 15-3-22	<i>✓</i>	<i>Fokus utama penelitian harus di tampilkan dalam proposal penelitian Sumber Data Primer adalah sumber data yang diambil langsung dari lapangan Sumber Data Sekunder buku-buku dll yang relevan terbaca!</i>	<i>ly</i>

Diketahui :
Dosen Pembimbing I

[Signature]
Dr. Siti Nurjanah, M.Ag
NIP.19680531199403 2 003

Mahasiswa Ybs.

[Signature]
Wahdi
NPM. 2071020007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

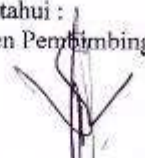
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroia.ac.id Email: iainmetro@metroia.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

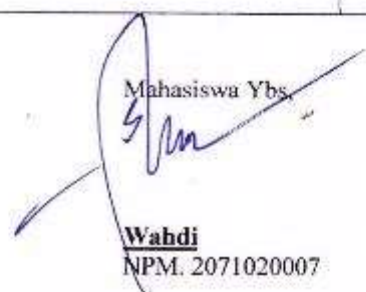
Nama : WAHDI Prodi : HKI
NPM : 2071020007 Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selvon/ 22-3-22	✓	Ace proposal untuk dilanjut proses berikut	ly

Diketahui :
Dosen Pembimbing I


Dr. Siti Nurjanah, M.Ag
NIP.19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs


Wahdi
NPM. 2071020007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jl. Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniw.ac.id Email: iaimetro@metrouniw.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : WAHDI SIRADJUDDIN

Prodi : HKI

NPM : 2071020007

Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 28-6-2022	✓	Apa & perubahan tentunya Hasil penelitian - Apa hrs kendala dgn hambatan? - Harus ada tugas baru lsh... (lihat catatan)	Hy

Diketahui :

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA
NIP. 19680530 190403 2 003

Mahasiswa Ybs,

Wahdi Siradjuddin
NPM. 2071020007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

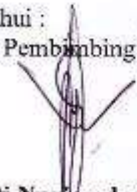
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

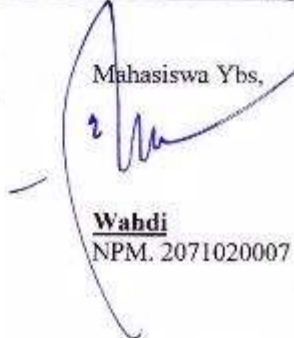
Nama : **WAHDI** Prodi : **HKI**
NPM : **2071020007** Semester : **IV**

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			Rabihis LBM fullth. dan meluh meandak pross berituz	hy

Diketahui :
Dosen Pembimbing I


Dr. Siti Nurjanah, M.Ag
NIP.19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,


Wahdi
NPM. 2071020007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1069/In.28/S/U.1/OT.01/07/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Wahdi Siradjudin
NPM : 2071020007
Fakultas / Jurusan : Pasca Sarjana/ Hukum Keluarga Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 2071020007

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.

Metro, 22 Juli 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



PEMERINTAH KOTA METRO
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Jenderal A.H. Nasution NO. 03 Metro, Telp. (0725) 41475 Fax. (0725) 49500
www.metrokota.go.id.

REKOMENDASI IZIN RESEARCH/SURVEY/PENGABDIAN/PENELITIAN/KKN/KKL/KKS/PPL

Nomor : 800/730.A/SETDA/09/2022

- Dasar :
1. Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro Paskasarjana, Nomor: 079/In.28/PP.s/Hm.01/03/2022, Tanggal : 18 Maret 2022, Perihal Pemohonan Izin Survey Dan Pengambilan Data.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014, Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2019, Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Metro.
- Memperhatikan :
- MAKSUD SURAT TERSEBUT DENGAN INI MENGIZINKAN PRASURVEY/ RESEARCH**
- Nama : Wahdi Siradjuddin
Nim : 2071020007
Semester : IV (Empat)
- Untuk :
1. Untuk mengadakan observasi prasurey/survey di kota metro dan guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul " **Optimalisasi Kepemimpinan Perempuan Hubungannya Dengan Gangguan Menstruasi Perspektif Hukum Islam**".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 18 maret 2022 sampai dengan selesai .
- Catatan :
1. Setelah selesai mengadakan observasi prasurey/survey agar dapat melaporkan hasilnya secara tertulis .
 2. Tidak diperkenakan mengadakan kegiatan lain di luar izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan maka izin di cabut.

Ditetapkan di : Metro

Pada tanggal : 11 JULI 2022

SEKERTARIS DAERAH,

Ir. BANGKIT HARYO UTOMO, M.T.
Pembina Utama Madya
NIP. 19670320 199402 1 002



**PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS KESEHATAN**

Jalan Jend.Ahmad Yani No. 02 Kota Metro
email: dinkeskotametro1@gmail.com
web.www.dinkes.metrokota.go.id



Metro, 22 Juli 2022

Nomor : 074/7667/D-02/05/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Prasurey/Research

Kepada
Yth Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam
Negeri Metro
di -

METRO

Menindak lanjuti Surat dari Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro nomor : 078/In.28/PPs/PP.00.9/02/2022, tanggal : 18 Maret 2022, Perihal : Izin Prasurey/Research di Wilayah Kerja-Dinas Kesehatan Kota Metro, pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan Izin tersebut kepada:

Nama : Wahdi Siradjuddin
Nim : 2071020007
Judul : Optimalisasi Kepemimpinan Perempuan di Kota Metro Hubungannya Dengan Gangguan Menstruasi - Perspektif Hukum Islam

Catatan : 1. Selama Penelitian Berlangsung Agar yang bersangkutan tetap Menerapkan Protokol Kesehatan, Guna Mencegah Resiko Meluasnya Pandemi Covid -19 yang sedang terjadi
2. Setelah selesai mengadakan Penelitian, agar memberikan hasilnya secara tertulis kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Metro, Cq. Sub. Koordinator pada Sub. Substansi Sumber daya Manusia Kesehatan

Demikian, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA METRO

drg. Erla Andrianti, MARS.
Pembina Utama Muda
NIP. 196509021992032005

Tembusan kepada Yth :

1. Dinas Kesehatan Kota Metro
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH

JL. Ade Irma Suryani Nasution No. 08 ☎ (0725) 44823 Kota Metro

Website : www.perpusarsip-metro.com email : perpusdametro@gmail.com

Metro, 21 Juli 2022

Nomor : 800/ ³⁹³ /D-17/2022

Sifat : Penting

Lamp : -

Perihal : Balasan selesai Prasurevy/Research

Kepada
Yth. Direktur Institut Agama Islam Negeri Metro
Pascasarjana (IAIN Metro)
di -

Metro

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat saudara Nomor : 079/In.28/PPs/HM.01/03/2022 tanggal 18 Maret 2022 perihal Izin Prasurevy/Research, menyelesaikan TESIS dengan judul "*Optimalisasi Kepemimpinan Perempuan Hubungannya Dengan Gangguan Menstruasi Perspektif Hukum Islam*", di Institut Agama Islam Negeri Metro Pascasarjana (IAIN Metro) pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Metro oleh :

Nama : **WAHDI SIRADJUDDIN**

NIM : 2071020007

Semester : IV (Empat)

Dengan ini menyatakan bersangkutan diatas benar melaksanakan Prasurevy/Research dari tanggal 18 Maret 2022 sampai dengan selesai, dan telah selesai melaksanakan Prasurevy/Research di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Metro sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Daerah Kota Metro



Dra. FARIDA, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19661117 199203 2 003

Tembusan Yth :

1. Bapak Walikota Metro (sebagai laporan).
2. Inspektur Kota Metro
3.arsip....



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH

JL. Ade Irma Suryani Nasution No. 08 ☎ (0725) 44823 Kota Metro

Website : www.perpusarsip-metro.com email : perpusdametro@gmail.com

Metro, 21 Juli 2022

Nomor : 800/ ³⁹³ /D-17/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Perihal : Balasan selesai Prasurvey/Research

Kepada
Yth. Direktur Institut Agama Islam Negeri Metro
Pascasarjana (IAIN Metro)
di -
Metro

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat saudara Nomor : 079/In.28/PPs/HM.01/03/2022 tanggal 18 Maret 2022 perihal Izin Prasurvey/Research, menyelesaikan TESIS dengan judul "*Optimalisasi Kepemimpinan Perempuan Hubungannya Dengan Gangguan Menstruasi Perspektif Hukum Islam*", di Institut Agama Islam Negeri Metro Pascasarjana (IAIN Metro) pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Metro oleh :

Nama : **WAHDI SIRADJUDDIN**
NIM : 2071020007
Semester : IV (Empat)

Dengan ini menyatakan bersangkutan diatas benar melaksanakan Prasurvey/Research dari tanggal 18 Maret 2022 sampai dengan selesai, dan telah selesai melaksanakan Prasurvey/Research di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Metro sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Daerah Kota Metro



Dra. FARIDA, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19661117 199203 2 003

Tembusan Yth :

1. Bapak Walikota Metro (sebagai laporan).
2. Inspektur Kota Metro
3.arsip....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wahdi dilahirkan di Metro 29 Juni 1967, anak ke 4 dari pasangan H. Siradjuddin Djahidin (alm) dan Hj. Rosmala Dewi. Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Teladan Metro sampai kelas 4 dan lulus tahun 1979 dari SDN 22 Teluk Betung Utara. Melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan selesai pada tahun 1982. Sedangkan pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan selesai pada tahun 1985.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Kedokteran UNISSULA Semarang dan lulus dengan gelar Sarjana Kedokteran (Drs. Med) pada tahun 1989. Dilanjutkan ujian akhir Profesi Kedokteran (dr) di Fakultas Kedokteran UNAIR pada tahun 1992. Penulis melanjutkan pendidikan Spesialis di PPDS Obstetri dan Ginekologi UNDIP dan lulus pada tahun 2022 dengan gelar Spesialis Kebidanan dan Kandungan (Sp. OG).

Penulis melanjutkan pendidikan SP2 KONSULTAN OBGINSOS Univ. Brawijaya Malang pada tahun 2020 dan mendapat gelar Konsultan (K). Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan kembali di Pascasarjana IAIN Metro mengambil program studi Hukum Keluarga Islam dan lulus pada tahun 2022.

Prestasi dan Penghargaan:

1. Wisudawan Teladan Sarjana Kedokteran (Drs. Med), 1990
2. Penghargaan Makalah Terbaik PIT POGI XI, 1999
3. Penerima Piagam Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya X dan XX tahun dari Presiden Republik Indonesia
4. Penghargaan “*Inspiring CSR Award I*” – Lampung (melalui AMC GEMASIC-RSIA AMC), 2016
5. Penghargaan “*Gold CSR Award II*” (AMC GEMASIC-RSIA AMC) - Lampung, 2017

6. Penghargaan dari Walikota Metro atas peran serta dan dedikasinya dalam Pencapaian Prestasi Kota Metro sebagai Pelaksana Inspeksi Visualisasi Asam Asetat (IVA) Terbaik Madya Nasional dengan Inovasi “DO IVA” 2018.
7. Penghargaan KAPOLRI sbg Walikota Berprestasi terbaik dalam PPKM Mikro yg memiliki strategi dan peran yg paling efektif dalam tatakelola pengendalian Covid19.,29 Juni 2021.

Pekerjaan :

- Dokter Pendidik Klinik Obstetri Ginekologi , F.Kedokteran, UNILA (2007-sekarang)
- Pelatih Nasional (*Advance Trainer*) JNPK-KR dan STRATEGIC LEADER and LEARNING ORGANIZATION.
- *Surveyor* Nasional, Komite Akreditasi Rumah Sakit = KARS (2018-sekarang)
- Ketua Pusat Pelatihan Klinik Primer Kesehatan Reproduksi (P2KP-KR) Kota Metro
- Ex Ketua TIMKORDIK dan Visitasi RS Pendidikan (2018-2019)
- Ex Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) 2019
- Ex Kepala puskesmas Sangat terpencil Suoh Lambar (1994-1997)

Karya Ilmiah/Penelitian :

1. Gambaran hasil pemeriksaan “*Pap Smear*” dalam upaya deteksi dini kanker leher rahim
2. Analisis kematian maternal di RSUP dr. Kariadi Semarang, sistem rujukan (MOGI 2000)
3. Kondisi ibu yang melahirkan bayi dengan *sindroma down*
4. Abortus habitualis di RSUP dr. Kariadi, Semarang
5. *Surgical anatomy* untuk menghindari cedera pada *tractus urinarius* pada Bedah Obstetri dan Ginekologi
6. Komplikasi saluran pencernaan dalam Pembedahan Ginekologi
7. *Nipedipin* sebagai *anti hipertensi* pada *pre-eklampsia* dan *tokolitik*

Karya Ilmiah/Penelitian (lanjutan.....)

1. Teknik jahitan bujursangkar multiple hemostatik (manajemen perdarahan uterus) pada operasi caesarea
2. Pengembangan puskesmas poned di kabupaten pemalang Jawa Tengah (BUKU PONED)
3. Kadar estradiol serum pada wanita menopause dengan dan tanpa sindroma vasomotor, (thesis akhir- dipresentasikan di COGI BOGI the 5th. Shanghai Juni 2007)
4. Analisa laporan kasus IUGR (MJ of Lampung University 2017)
5. Laporan kasus PLASENTA ACRETA (Diagnosis dan Tatalaksana), disampaikan di PIT POGI 2018 SEMARANG.b vvvvvvvvvvvvvvhjuu
6. Analisa epidemiologi deteksi dini komplikasi wanita hamil (disampaikan di Direktorat KESGA KEMENKES dalam pemanfaatn BUKU KIA (2018)
7. M-EWS (Mw= Modifikasi Wahdi) 2019, HOGSI Malang- KARS
8. Penggunaan Instrumen QPCQ 2019 (tesis konsultan obginsos
9. Deteksi dini kanker serviks dengan metode DO IVA (Kota Metro mendapat penghargaan pelayanan IVA nasional tingkat Madya)